

**KAJIAN KITAB *TAISIRUL KHOLAQ* DAN
BIDAYATUL HIDAYAH DI PONDOK PESANTREN
ATH-THOHIRIYYAH KARANGSALAM KIDUL
KEDUNGBANTENG BANYUMAS DALAM RANGKA
MENINGKATKAN AKHLAK SANTRI**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

ANJAR DURROTUL AENI TASIKIN

NIM. 1717402050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH.
SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Anjar Durrotul Aeni Tasikin
NIM : 1717402050
Jenjang : S1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi dengan judul “Kajian Kitab *Taisīrul Kholāq* dan *Bidāyatul Hidāyah* di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah dalam Rangka Meningkatkan Akhlak Santri” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 01 September 2022

Saya yang bertanda tangan



Anjar Durrotul Aeni Tasikin
NIM.1717402050

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

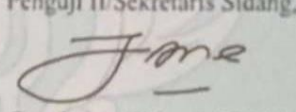
**KAJIAN KITAB *TAISTRUL KHOLAQ* DAN *BIDAYATUL HIDAYAH*
DI PONDOK PESANTREN ATH-THOHIRIYYAH KARANGSALAM
KIDUL KEDUNGBANTENG BANYUMAS DALAM RANGKA
MENINGKATKAN AKHLAK SANTRI**

Yang disusun oleh: Anjar Durrotul Aeni Tasikin NIM: 1717402050, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 28 bulan September tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

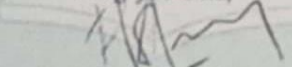
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Dr. Ahsanul Hasyim, M.Pd.
NIP. 196905102009011002

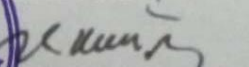
Penguji II/Sekretaris Sidang,


Drs. Imam Hidayat, M.Pd.I.
NIP. 196201251994031002

Penguji Utama,


Sony Susandra, M.Ag.
NIP. 197204291999031001

Mengetahui :
Ketua Jurusan,


Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 197211042003121003



**KAJIAN KITAB *TAISIRUL KHOLAQ* DAN *BIDAYATUL HIDAYAH*
DI PONDOK PESANTREN ATH-THOHIRIYYAH KARANGSALAM
KIDUL KEDUNGBANTENG BANYUMAS DALAM RANGKA
MENINGKATKAN AKHLAK SANTRI**

Anjar Durrotul Aeni Tasikin

NIM. 1717402050

E-mail: anjaraeni9@gmail.com

Program Studi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Perbedaan tidak akan bisa dihindari oleh seseorang, apalagi bagi penduduk Indonesia yang terdiri dari berbagai daerah. Banyaknya daerah ini, membuat penduduk Indonesia terhindar dari perbedaan. Perbedaan tidak selamanya dalam hal yang negatif, perbedaan ini akan menimbulkan hal yang baik jika dapat menyikapinya dengan hal yang baik dan tepat. Salah satu cara menyikapi perbedaan ini yaitu dengan menghargai orang lain.

Sikap menghargai orang lain sangat diperlukan karena negara Indonesia merupakan negara dengan keragaman yang banyak. Di tempat umum kita tidak bisa lepas dari perbedaan tersebut, dan saat menghadapi perbedaan tersebut kita harus saling menerima dan menghargai. Perbedaan latar belakang ini yang menjadi alasan bagi manusia untuk saling memahami atau *tafahum*. Dengan saling memahami manusia tidak akan saling menjatuhkan dan menyalahkan tapi akan saling menolong dan memberi.

Dengan keragaman yang disering ditemui di beberapa tempat, seperti contohnya di pondok pesantren, maka peneliti memutuskan untuk meneliti cara untuk meningkatkan akhlak santri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah untuk memperbaiki akhlak santri agar menjadi manusia yang lebih baik.

Kata Kunci: Kajian Kitab, Kitab *Taisirul Kholāq*, Kitab *Bidayatul Hidāyah*, Akhlak, Santri

MOTTO

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ ۖ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ¹

“Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan ma’ruf, serta berpalinglah daripada orang-orang yang bodoh”



¹ Q.S Al-A'raf ayat 199

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji dan syukur yang tiada henti saya haturkan kepada Allah SWT yang selalu ada bagaimanapun kondisi dan keadaan dari saya, hambanya yang tidak luput dari salah dan dosa. Saya sadar selesainya tulisan ini tidak lepas dari campur tangan-Nya. Terimakasih juga saya ucapkan kepada bapak dan ibu saya yang selalu mendoakan dan menyemangati saya dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih untuk saudaraku yang tidak pernah menolak untuk membantu saya dan menyemangati saya. Saya juga ucapkan terimakasih untuk semua pihak yang membantu dan pihak yang direpotkan dalam pengerjaan skripsi ini. Terimakasih karena telah memiliki andil dalam penyelesaian skripsi ini. Saya tidak dapat membalas kebaikan kalian dan semoga Tuhan memberikan hal yang terbaik dalam kehidupan kalian.

Saya ucapkan juga terimakasih untuk diri sendiri yang telah bertahan dengan semua yang telah terjadi. Terimakasih karena sudah menerima apa yang sudah menjadi jalan dari Tuhan dan berdamai dengan diri sendiri. Semoga Tuhan selalu memberikan rahmat dan ridho di setiap langkah.

Saya persembahkan tulisan saya untuk orang-orang yang menuntut ilmu dan orang-orang yang sedang berusaha menjadi lebih baik.

**PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB-INDONESIA**

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor. 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	ta'	T	te
ث	sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em

ن	Nun	N	en
و	Waw	W	w
هـ	ha'	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

3. Ta' Marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia. Seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikendaki lafal aslinya).

1. Bila diikuti kata sandang "al", serta bacaab kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bola ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah atau kasrah atau dhammah ditulis dengan t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

◌َ	fathah	Ditulis	a
◌ِ	kasroh	Ditulis	i
◌ُ	dhammah	Ditulis	u

5. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
---	---------------	---------	-------------------

	جاهلية		
2	Fathah + ya' mati تنسى	Diitulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4	Dhammah + wawu mati فروود	ditulis	<i>furūd</i>

6. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah

القران	ditulis	<i>al-qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)nya.

السماء	ditulis	<i>as-sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

3. Penulisan kata-kata

Ditulis menurut bunyi atau pengucapan

ذوى الفروود	ditulis	<i>zawi al-furud</i>
-------------	---------	----------------------

أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>
-----------	---------	----------------------



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas segala nikmat yang Allah SWT berikan, Dengan berkah dan ridho dari-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kajian Kitab *Taisīrul Kholāq* dan *Bidāyatul Hidāyah* di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Kidul, Kedungbanteng, Banyumas dalam Rangka Meningkatkan Akhlak Santri”. Tanpa campur tangan dari-Nya penulis tidak memiliki daya dan upaya untuk melakukan sesuatu.

Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing sehingga dapat memperoleh kebenaran di alam semesta ini. Beliau adalah *uswatun hasanah* atau contoh yang paling sempurna bagi manusia terutama umat beragama Islam. Dari beliau, kita belajar bagaimana menyikapi segala hal yang kita hadapi, dari beliau juga kita tahu bagaimana bersikap dan berakhlak kepada Allah SWT, kepada orang tua, guru, saudara, teman, dan orang lain. Sebagai umat beliau, semoga kita dapat mencontoh dan melakukan ajaran yang beliau sampaikan.

Dengan penuh syukur, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis juga menyadari banyak sekali kekurangan yang perlu diperbaiki penulis, karena itu penulis mengharapkan arahan, masukan, dan saran baik dari berbagai pihak. Skripsi ini juga selesai karena bantuan banyak pihak. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto


6. Dr. H. Slamet Yahya, M. Ag., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis dalam penyusunan skripsi
8. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi
9. Kedua orang tua penulis, bapak Tasikin S.Ag., dan ibu Dra. Hafidah yang memberi semangat, doa, dan sebagai tempat keluh kesah dalam proses penyusunan skripsi
10. Al Mukarram Abuya Muhammad Thoha Alawy Al-Hafidz dan ibu Nyai Tasdiqoh beserta dhuriyyah Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Kidul, Kedungbanteng, Banyumas atas ilmu, ridho, dan doa yang telah diberikan kepada penulis. Penulis selalu mengharapkan berkah dan ridho beliau agar dapat mengamalkan ilmu yang diperoleh
11. Ustadz Itmamul Umam dan Ustadzah Rohmi Kusnendar yang meluangkan waktunya untuk menambah wawasan dan pengetahuan
12. Untuk saudara penulis Nur Amniar Rizkoh dan Dian Sastrawari Tasikin yang memberikan semangat dan dukungan, serta tidak menolak untuk selalu direpotkan oleh penulis dalam penyusunan skripsi
13. Teman satu kamar Jannatul Ma'wa, yang telah memberi semangat dan memaklumi penulis selama penyusunan skripsi
14. Semua teman di pondok pesantren Ath-Thohiriyyah. yang telah bersama-sama hidup di pondok pesantren Ath-Thohiriyyah
15. Teman-teman PAI B angkatan 2017 yang telah berjuang bersama selama masa perkuliahan
16. Semua responden yang meluangkan waktunya sehingga skripsi ini dapat disusun
17. Diri sendiri penulis yang bertahan dan berdamai dengan keadaan sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi

Hanya ucapan terimakasih yang mampu penulis berikan, penulis tidak dapat membalas satu persatu kebaikan yang telah dilakukan. Semoga Allah SWT memberkahi setiap langkah kalian dan memberi balasan terbaik atas semua yang telah dilakukan.

Penulis juga sadar akan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini Penulis meminta maaf untuk kesalahan yang ada pada diri penulis dan skripsi ini. Semoga Allah selalu memberi petunjuk dan arahan agar selalu dalam ridho-Nya. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran agar skripsi ini menjadi lebih baik. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Purwokerto, 01 September 2022

Penulis

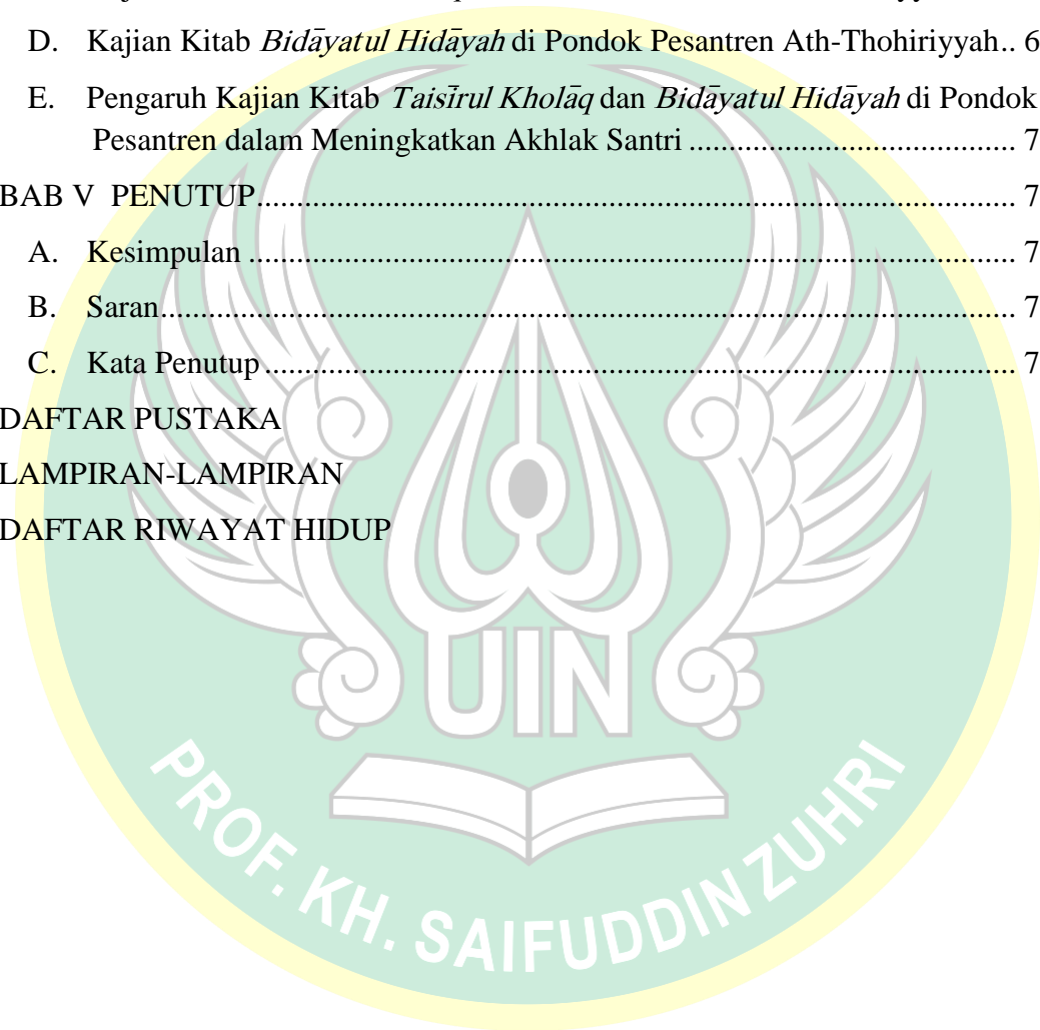

Anjar Durrotul Aeni Tasikin
NIM. 1717402050



DAFTAR ISI

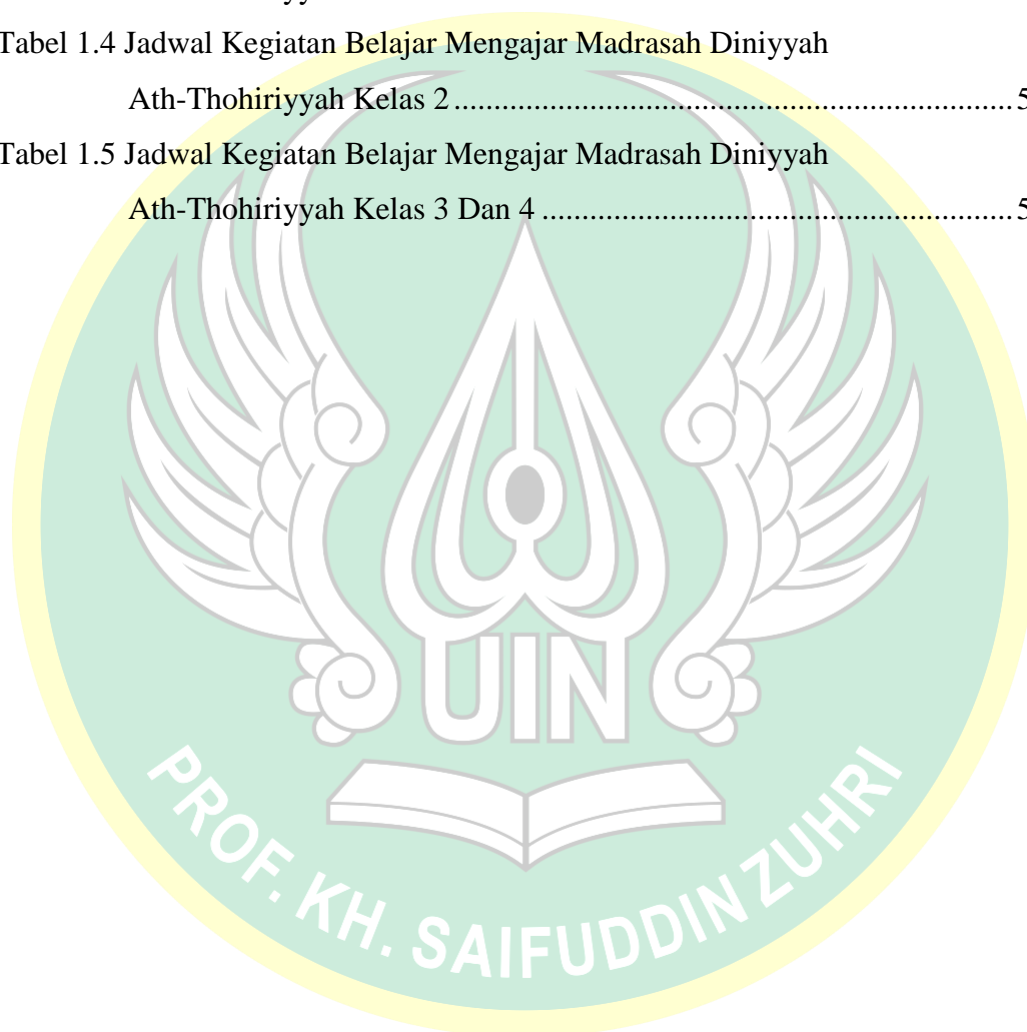
SKRIPSI.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
ABSTRAK.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	3
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PERSONAL MELALUI KAJIAN KITAB.....	10
A. Kajian Kitab.....	10
B. Kitab <i>Taisīrul Kholāq</i>	12
C. Kitab <i>Bidāyatul Hidāyah</i>	24
D. Akhlak.....	34
E. Santri.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat Penelitian.....	38

C. Subjek dan Objek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	44
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah	44
B. Latar Belakang Santri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah.....	55
C. Kajian Kitab <i>Taisīrul Kholāq</i> di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah.....	58
D. Kajian Kitab <i>Bidāyatul Hidāyah</i> di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah..	66
E. Pengaruh Kajian Kitab <i>Taisīrul Kholāq</i> dan <i>Bidāyatul Hidāyah</i> di Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Akhlak Santri	70
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	77
C. Kata Penutup.....	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah	51
Tabel 1.2 Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah Diniyyah Ath-Thohiriyyah Kelas Ibtida'	52
Tabel 1.3 Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah Diniyyah Ath-Thohiriyyah Kelas 1	53
Tabel 1.4 Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah Diniyyah Ath-Thohiriyyah Kelas 2	53
Tabel 1.5 Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah Diniyyah Ath-Thohiriyyah Kelas 3 Dan 4	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kajian Kitab *Bidāyatul Hidāyah* di Majid Jami' An-Ni'mah

Gambar 1.2 Pembelajaran Kitab *Taisīrul Kholāq* di Kelas Ibtida' B

Gambar 1.3 Pembelajaran Kitab *Taisīrul Kholāq* di Kelas Ibtida' A

Gambar 1.4 Wawancara dengan Mahasiswa Prodi PAI

Gambar 1.5 Wawancara dengan Mahasiswa Prodi PAI

Gambar 1.6 Wawancara dengan Mahasiswa Prodi PAI

Gambar 1.7 Wawancara dengan Mahasiswa Prodi PAI

Gambar 1.8 Wawancara dengan Abuya KH. Muhammad Thoha Alawi

Gambar 1.9 Wawancara dengan Ustadzah Rohmi Kusnendar

Gambar 1.10 Wawancara dengan Ustadz Itmamul Umam



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skema Penelitian

Lampiran 2 Pedoman Wawancara kepada Ustadz

Lampiran 3 Pedoman Wawancara kepada Santri

Lampiran 4 Kuesioner

Lampiran 4 Dokumentasi

Lampiran 6 Berkas-Berkas



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT menciptakan manusia dengan banyak perbedaan. Perbedaan tersebut seperti jenis kelamin, warna kulit, daerah, budaya dan hal lainnya. Perbedaan ini bukan untuk dibandingkan atau untuk mengunggulkan satu sama lain, tapi perbedaan ini untuk saling mengisi dan menyempurnakan. Perbedaan ini membuat manusia belajar untuk saling menghargai satu sama lain, karena di hadapan Allah SWT semua manusia sama, hanya ketaqwaan yang membedakan.

Indonesia juga merupakan salah satu negara yang memiliki banyak perbedaan di antara penduduknya. Banyaknya pulau dan kepulauan yang ada di Indonesia membentuk keanekaragaman dari berbagai daerah yang ada di Indonesia. Keragaman ini berpotensi baik jika keragaman ini membuat kita sebagai penduduk Indonesia menyikapinya dengan baik dan benar. Salah satu cara menyikapi perbedaan dan keragaman yang ada, adalah dengan saling menghargai dan mengerti. Selain itu juga diperlukan sikap yang baik dan juga akhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia juga tidak dapat menghindari interaksi dengan orang lain. Manusia memang diciptakan sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain. Alasan tersebut yang membuat setiap orang harus bisa menempatkan diri pada tempatnya, dan dapat berperilaku, bersikap sesuai dengan tuntunan agama Islam. Terutama bagi umat Islam yang harus memiliki akhlak yang baik terhadap sesama, terhadap lingkungan, dan kepada Sang Pencipta.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga tidak dapat dihindari. Perkembangan ini memiliki pengaruh yang kentara dan besar bagi kehidupan manusia. Tentunya dengan perkembangan iptek ini terdapat manfaat untuk manusia, akan tetapi di sisi lain juga memberi dampak yang kurang positif jika manusia tidak dapat mengendalikan diri karena pemkembangannya.

Sebagai contoh dampak buruk dari teknologi yaitu membuat orang menjadi terlalu asyik dan sibuk dengan handpphonenya sendiri. Dampak negatif dari berkembangnya teknologi yaitu, menurunnya moral masyarakat terutama di kalangan remaja dan pelajar, kenalakan dan sikap yang menyimpang yang dilakukan remaja sehingga tradisi dan kebiasaan yang ada dalam masyarakat seperti gotong royong menjadi semakin lemah, interaksi di antara manusia menjadi berubah menjadi kurang berkualitas karena perkembangan teknologi.² Padahal di hadapannya ada orang yang bisa jadi ingin mengutarakan suatu hal, tetapi karena lawan bicaranya terlalu sibuk dengan handphone, dia memilih untuk diam. Bahkan jika ada orang lain yang berbicara di depannya, oatang yang memegang hp akan mendengarkan tapi tetap dengan memainkan hpnya sendiri. Ini merupakan salah satu contoh kecil jika seseorang mulai kurang menghargai orang lain.

Islam mengatur setiap sesuatu yang dilakukan oleh pemeluknya dari hal yang sering dilupakan sampai hal yang penting. Bahkan Islam mengatur cara yang makan dan minum pemeluknya, apalagi cara bersikap kepada orang lain. Menyikapi seseorang itu berbeda, seperti kepada teman, orang tua, atau guru, dan hal tersebut sudah diatur oleh Islam. Dalam Islam sikap atau peragai seseorang biasa disebut dengan akhlak.

Akhlak orang saat ini mulai terkikis, terutama anak-anak muda yang terlihat menyepelekan akhlak. Padahal akhlak merupakan hal yang penting dalam menjalani kehidupan. Seseorang dihargai bukan karena harta, kepintaran, ketampanan atau kecantikannya tapi seseorang akan dihargai karena akhlaknya. Karena itu akhlak juga perlu dijaga bahkan ditingkatkan. Jangan menganggap sepele pemeliharaan akhlak, karena hati dapat berpaling dan condong kepada hal-hal yang kurang baik sehingga menjadi sebab hilangnya akhlak mulia dalam diri.³ Terutama bagi remaja dan santri yang merupakan harapan dan penerus berlangsungnya kehidupan bangsa.

² Rifda EL Fiah. *Bimbingan Konseling di Sekolah*. (Lampung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Raden Intan Lampung. 2015), hlm, 61-62

³ Abd. Rozak A. Sastra. *Akhlak Multi Aspek*. (Tangerang Selatan: Cinta Buku Media. 2016). hlm. 19

Ada banyak cara meningkatkan meningkatkan akhlak yang ada pada diri. Salah satunya dengan cara mempelajari kitab klasik yang ditulis oleh para ulama terdahulu. Kitab klasik atau kitab kuning memiliki isi pembahasan yang beragam, mulai dari ketauhidan, fiqh, akhlak, sampai ilmu alat. Kitab kuning yang membahas tentang akhlak ada banyak seperti kitab *Taisīrul Kholāq* dan *Bidāyatul Hidāyah*. Kedua kitab ini adalah kitab yang kecil dan ringkas pembahasannya tetapi sudah lengkap untuk menjelaskan tentang akhlak dan adab yang seharusnya dimiliki oleh umat Islam. Salah satu pondok pesantren di Banyumas yang mempelajari kedua kitab tersebut adalah pondok pesantren Ath-Thohiriyyah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik meneliti tentang cara meningkatkan akhlak santri melalui kajian kitab kitab *Taisīrul Kholāq* dan *Bidāyatul Hidāyah*. Sehingga judul penelitian yang saya lakukan adalah “Kajian Kitab *Taisīrul Kholāq* dan *Bidāyatul Hidāyah* di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Kidul, Kedungbanteng, Banyumas dalam Rangka Meningkatkan Akhlak Santri.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual berisi gambaran yang jelas mengenai objek penelitian serta pembahasan, dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud serta tujuan dari penelitian. Untuk memperoleh gambaran tersebut, maka peneliti menguraikan istilah-istilah penting, yaitu:

1. Kajian Kitab

Kajian berasal dari kerja ngaji dan istilah *ngaji* adalah proses bergurunya seorang santri kepada kiai. Cak Nur, menjelaskan bahwa ngaji adalah kata kerja aktif dari perkataan kaji, yang berarti “mengikuti jejak haji”. Yaitu belajar agama dengan menggunakan bahasa Arab. Cak Nur juga memprediksi bahwa ngaji berasal dari bentuk kata kerja aktif *aji* yang berarti terhormat, mahal, kadang-kadang. Keterkaitan itu bisa dilihat dengan adanya kata aji-aji yang tujuannya makna *jimat*, jadi ngaji dalam

konteks ini berarti mencari sesuatu yang berharga atau diri menjadi terhormat atau berharga.⁴

Kajian kitab yang biasa digunakan di pondok pesantren⁵ yaitu dengan menggunakan kitab klasik atau yang sering disebut dikalangan santri dengan istilah kitab kuning. Kitab kuning adalah kitab yang membahas tentang agama Islam yang menggunakan bahasa Arab yang menjadi salah satu rujukan tradisi keilmuan Islam di pesantren.⁶ Kitab menggunakan bahasa Arab yang biasanya akan diajarkan oleh kyai di pondok pesantren dengan menerjemahkan ke bahasa yang sesuai dengan bahasa daerah setempat, sedangkan para santri menulis terjemahan di kitab dengan bahasa Jawa tapi menggunakan aksara Arab atau biasa disebut aksara Pegon.

Di lingkungan pondok pesantren, aksara Pegon digunakan untuk memaknai atau menterjemahkan kitab yang menggunakan bahasa Arab ke bahasa Jawa. Penulisan aksara Pegon ditulis dari kanan ke kiri mengikuti penulisan bahasa Arab. Jadi, dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren, aksara Pegon ditulis sebagai terjemahan dari aksara atau bahasa Arab gundul atau yang tidak memiliki syakal.⁷

Jadi, kajian kitab merupakan kajian atau kegiatan belajar di dalam pondok pesantren yang biasa yang menggunakan bahasa arab. Biasanya pondok pesantren menggunakan kitab klasik atau kitab kuning yang tidak memiliki syakal atau harakat. Para santri menerjemahkan kitab kuning menggunakan aksara pegon.

⁴ Amrizal, "Eksistensi Tradisi Kajian Kitab Kuning dalam Lingkup Perubahan Sosial (Studi Kasus di Pesantren Rerun Nahdhah, Darel Hikmah, dan Babussalam)". *Sosial Budaya*. Vol. 13, No. 1, Juni 2016. hlm. 75.

⁵ Pondok adalah pusat pendidikan Islam di Jawa dan Madura. Istilah pondok berasal dari bahasa Arab *fundug* yang memiliki arti asrama para santri. Pesantren diambil dari kata santri (bahasa Tamil) yang berarti guru mengaji, yang diawali 'pe-' dan diakhiri '-an' yang artinya sebagai tempat tinggal para santri. Lihat Indah Tjahjaulan dan Yuke Ratna Permatasari, *Surauku, Santri, Pesantrenku* (Jakarta: Direktorat Sejarah Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018), hlm. 3.

⁶ Sri Wahyuni & Rustam Ibrahim, "Pemaknaan Jawa Pegon dala Memahami Kitab Kuning di Pesantren". *Jurnal Ilmiah Studi Islam*. Vol. 17. No.1, Desember 2017. hlm. 5.

⁷ Fika Hidayani, "Paleografi Aksara Pegon". *Tamaddun: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Vol. 8, Issue. 2, Desember 2020. hlm. 306

2. Kitab *Taisīrul Kholāq* dan *Bidāyatul Hidāyah*

Ada banyak kitab kuning yang di dalam pembahasannya mencakup akhlak, salah satunya adalah kitab *Taisīrul Kholāq*. Kitab tersebut menjelaskan tentang berbagai adab atau tata krama seseorang terhadap orang lain, tentang hak orang lain, sifat-sifat yang dimiliki orang. Kitab ini juga menggambarkan bagaimana adab atau tata krama seorang murid dan guru.

Selain kitab *Taisīrul Kholāq* ada juga kitab *Bidāyatul Hidāyah*. Kitab *Bidāyatul Hidāyah* umumnya membahas tentang adab-adab kegiatan yang biasa dilakukan oleh umat Islam seperti adab berwudhu, bertayamum dan lain sebagainya. Kitab ini juga menjelaskan tentang keharusan untuk menuntut ilmu dan mencari pengetahuan untuk setiap muslim.

3. Akhlak

Akhlak merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan masyarakat. Hidup bermasyarakat menuntut manusia untuk bersosialisasi dengan orang lain. Akan tetapi, satu orang dengan orang lain memiliki perbedaan. Perbedaan ini bukan untuk ajang berlomba untuk menjadi yang lebih dari yang lainnya, tapi perbedaan ini membuat kita mengisi satu sama lain. Karena itu, diperlukan sikap yang baik dalam menghadapi seseorang. Oleh karena itu, agama Islam menganjurkan umatnya untuk memiliki akhlak mulia agar dalam bersosialisasi dengan orang lain dapat dilakukan dengan baik dan tidak menyingung orang lain.

4. Santri

Santri adalah julukan untuk seseorang yang mengikuti pendidikan agama Islam di Pesantren.⁸ Santri merupakan salah satu dari elemen yang ada di pondok pesantren. Tanpa adanya santri di suatu pondok pesantren, maka dapat dikatakan jika pondok pesantren tersebut tidak memiliki eksistensi. Bahkan tanpa adanya santri kegiatan di pondok pesantren tidak

⁸ Indah Tjahjaulan dan Yuke Ratna Permatasari. *Surauku, Santri, Pesantrenku*. (Jakarta: Direktorat Sejarah Direktorat Jendral Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2018) hlm, 15.

akan berjalan, walaupun ada seorang kyai. Meskipun bisa seorang kyai tanpa santri di suatu pondok pesantren tetap mengajar masyarakat sekitar.

5. Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah

Pondok pesantren Ath-Thohiriyyah merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Banyumas. Di pondok pesantren Ath-Thohiriyyah ada 2 program yang bisa dipilih oleh santrinya, yaitu program tahfidz atau takhasus dan program madrasah diniyah. Santri di pondok pesantren ini boleh memilih salah satu dari kedua program tersebut maupun memilih keduanya. Pondok ini juga banyak mengkaji banyak kitab klasik atau biasa kitab kuning untuk membekali santri dengan agar menjadi manusia yang lebih baik dan berguna untuk diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar. Di pondok pesantren ini mengkaji beberapa kitab klasik atau kitab kuning yang bisa meningkatkan kompetensi personal santrinya, seperti kitab *Taisīrul Kholāq* dan *Bidāyatul Hidāyah*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kajian Kitab *Taisīrul Kholāq* dan *Bidāyatul Hidāyah* di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Kidul Kedungbanteng Banyumas dalam Rangka Meningkatkan Akhlak Santri?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kajian kitab *Taisīrul Kholāq* dan *Bidāyatul Hidāyah* di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Kidul, Kedungbanteng, Banyumas dalam Rangka Meningkatkan Akhlak Santri.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu cara untuk menambah pengetahuan, wawasan serta menambah

referensi yang dapat dijadikan acuan untuk meneliti penelitian oleh peneliti selanjutnya. Sehingga, kemungkinan bisa untuk diadakan penelitian lanjutan sebagai cara untuk mengembangkan ilmu pengetahuan untuk pihak yang lebih ahli.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Peneliti mampu memahami konsep serta prosedur yang benar dalam melakukan penelitian, mampu mengetahui teori dan teknik yang telah didapat selama masa perkuliahan khususnya teori tentang ilmu keguruan.

2) Bagi Umum

Hasil penelitian dapat dijadikan kajian bagi peneliti lain dalam mengembangkan riset yang akan dilakukan dalam penelitian sejenis di masa mendatang, terkait dengan kompetensi personal guru maupun calon guru.

E. Kajian Pustaka

Adapun yang menjadi bahan tinjauan pustaka pada penelitian antara lain, sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis Muhammad Burhan Nasrulloh pada tahun 2021 dengan berjudul “Pendidikan Akhlak *Lahiriyyah* dan *Bathiniyyah* dalam Kitab *Bidayatul Hidayah* Karya Muhammad Nawawi al-Bantani”. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa kitab *Marōqil Ubudiyah* secara garis besar menjelaskan tentang pendidikan akhlak secara lahir maupun batin dan kitab ini memiliki relevansi dengan pendidikan Islam di Indonesia.⁹ Persamaan skripsi Muhammad Burhan Nasrulloh dengan penelitian yang dilakukan yaitu kesamaan pada kajian kitabnya yaitu *Bidāyatul Hidāyah*. Perbedaan antara skripsi Muhammad Burhan Nasrulloh dengan penelitian ini yaitu skripsi Muhammad Burhan Nasrulloh membahas tentang pendidikan akhlak yang

⁹ Muhammad Burhan Nasrulloh, Skripsi: “Pendidikan Akhlak *Lahiriyyah* dan *Bathiniyyah* dalam Kitab *Maroqil Ubudiyyah* Karya Muhammad Nawawi Al-Bantani, (Salatiga:IAIN Salatiga, 2021), hlm.99.

terdapat pada kitab *Bidāyatul Hidāyah* sedangkan penelitian yang saya lakukan tentang upaya meningkatkan akhlak santri melalui kajian kitab *Bidāyatul Hidāyah*.

Kedua, skripsi yang ditulis Dewi Rohmawati pada tahun 2017 dengan berjudul “Akhlak Pendidik dan Peserta Didik dalam Kitab *Taisirul Khalaq* Karya Syaikh Hafidz Hasan al-Mas’udi”. Dalam penelitian tersebut, menyatakan bahwa kitab *Taisirul Kholāq* sangat relevan apabila dijadikan pegangan bagi pendidik dan peserta didik dalam berperilaku terutama menyikapi atau menghadapi pendidikan di masa kini.¹⁰ Persamaan penelitian Dewi Rohmawati dengan penelitian adalah sama mengkaji kitab *Taisirul Kholāq*. Perbedaan antara skripsi tersebut dengan penelitian ini yaitu skripsi tersebut membahas tentang akhlak pendidikan dan peserta didik sedangkan penelitian ini membahas tentang upaya meningkatkan akhlak santri melalui kajian kitab *Taisirul Kholāq*.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Muhammad Bahroni, yang diterbitkan oleh *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* di tahun 2018 dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Taisirul Khallaq* Karya Syaikh Khafidh Hasan al-Mas’udi”. Dalam jurnal ini membahas tentang nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab *Taisirul Kholāq* yang ruang lingkupnya luas dari akhlak kepada Allah SWT sampai adab keadilan.¹¹ Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama meneliti kitab *Taisirul Kholāq*. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu jurnal ini menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada di dalam kitab *Taisirul Kholāq*, sedangkan penelitian saya membahas tentang cara meningkatkan akhlak santri melalui kajian kitab *Taisirul Kholāq*.

¹⁰ Dewi Rohmawati, Skripsi: “Akhlak Pendidik dan Peserta Didik dalam Kitab *Taisirul Khalaq* Karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas’udi, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017), hlm. 82.

¹¹ Muhammad Bahroni, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan dalam Kitab *Taisirul Khallaq* Karya Syaikh Khafidh Hasan Al-Mas’udi”. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*. Vol. 8. No. 3. November 2018, hlm. 353.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang digunakan dengan tujuan untuk memberikan gambaran serta petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini. Pada penelitian kali ini, kerangka penulisan skripsi yaitu:

Bagian awal, yang berisi halaman judul, pernyataan keaslian skripsi, nota dinas pembimbing, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, serta daftar isi yang menerangkan isi secara keseluruhan.

BAB I, berisi mengenai pembahasan pokok pikiran utama atau dasar yang dijadikan landasan dalam pembahasan selanjutnya. Bab ini berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

BAB II, berisi mengenai landasan teori yang dijadikan sebagai pandang yang digunakan untuk memahami batasan-batasan penelitian setara objektif. Dalam bab ini, dibahas mengenai kajian kitab *Taisīrul Kholāq* dan *Marōqil Ubudiyah* dalam rangka meningkatkan akhlak santri. Bab ini juga menjelaskan sebagian dari isi kedua kitab ini yang bersangkutan dengan akhlak santri yang bisa menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat.

BAB III, dalam bab ini menjelaskan metode penelitian. Bab ini berisi mengenai jenis penelitian, pendekatan penelitian, objek penelitian, sumber data, metode penelitian, pengumpulan data, seta analisis data.

BAB IV, yaitu bab yang berisi hasil penelitian tentang kajian kitab *Taisīrul Kholāq* dan *Marōqil Ubudiyah* di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah dalam rangka meningkatkan akhlak santri.

BAB V, merupakan bab penutup. Isi bab ini yaitu kesimpulan, saran, dan penutup.

Yang terakhir adalah bagian akhir yang berisi daftar pustaka, lampiran, dan juga daftar riwayat hidup.

BAB II

UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PERSONAL MELALUI KAJIAN KITAB

A. Kajian Kitab

Banyak sekali kitab klasik yang ditulis oleh ulama terdahulu yang dapat dijadikan pegangan dan pengetahuan bagi umat di akhir zaman ini. Kitab klasik atau kitab kuning tersebut membahas perkara yang sepele sampai yang penting dalam kehidupan manusia, terutama orang Islam saat ini yang hidup tidak lepas dari teknologi. Teknologi memang penting tapi jangan membuat lalai dengan tugas dan kewajiban diri sendiri, karena jika ingin mendapatkan hak dari seseorang maka kewajiban atas orang tersebut harus dipenuhi terlebih dahulu.

Majunya teknologi juga tidak dapat menutupi manfaatnya belajar kitab kuning yang sudah mulai digantikan dengan sumber pengetahuan yang lainnya. Kitab kuning disusun dan ditulis oleh ulama yang hidup pada tahun yang jaraknya jauh dengan tahun dimana kita hidup, tapi dalam kitab kuning banyak pengetahuan dan ilmu yang dapat diaplikasikan dan dijadikan sebagai bekal bagi manusia saat ini. Jangan menganggap bahwa mengkaji kitab kuning merupakan sesuatu yang kolot atau tidak kekinian. Tetapi perlu diakui di beberapa bagian kitab kuning butuh kontekstualisasi dengan hal-hal yang belum dan tidak terpikirkan oleh pengarangnya saat penyusunan kitab tersebut.

Kitab-kitab yang biasa dikaji di pondok pesantren merupakan kitab-kitab yang membuat santri memiliki sikap, perilaku, adab, tata krama yang lebih baik. Karena tujuan dan latar belakang santri yang bermacam-macam dan berbeda membuat pilihan untuk menyetarakan bagaimana dan mengapa santri harus bersikap dan berperilaku demikian. Selain itu, dalam salah satu hadist diterangkan bahwa antara ilmu dan akhlak yang lebih diutamakan adalah akhlak.

Begitu penting akhlak sehingga Allah SWT. lebih mendahulukan dan mengutamakan orang-orang yang memiliki akhlak daripada orang yang berilmu tanpa disertai akhlak yang baik. Hal tersebut merupakan salah satu

keutamaan dari akhlak terpuji atau tata krama kepada orang yang lebih tua atau terhormat. Selain kisah tersebut masih banyak peristiwa hebat yang terjadi karena akhlak, tata krama, sikap dan perilaku yang baik. Penting bagi manusia yang hidup di zaman akhir untuk tetap menjaga sikap, perilaku, akhlak, tata kramanya kepada sesama makhluk maupun terhadap penciptanya.

Manusia hidup di dunia berdampingan dengan manusia lainnya dan makhluk lainnya. Sehingga dalam menjalani kehidupan juga harus mempertimbangkan perasaan orang lain agar tidak merasa dibedakan dan sakit hati. Bahkan perbuatan yang dilakukan secara spontan, tanpa berpikir panjang, kepada orang yang tidak mengenal dan saling tidak memahami sebelumnya dapat membuat suatu rasa ketidak sukaan, lalu menimbulkan benci, dan sikap tercela lainnya. Dengan mempelajari kitab kuning yang ditulis oleh ulama terdahulu, maka seorang yang mengkajinya dapat menempatkan diri, dan memilih bagaimana bersikap dengan orang lain yang memiliki perbedaan dan keunikan masing-masing.

Allah SWT. memerintahkan hambanya untuk selalu berbuat kebajikan dan menghindari perbuatan yang jelek. Tapi, tidak semua manusia dapat melakukan hal tersebut, karena hal-hal yang melatarbelakanginya berbeda-beda. Dalam salah satu ayat di dalam surat Ali ‘Imran ayat 104, Allah juga memerintahkan sebagian umat untuk menyerukan kebajikan, dan melarang kemungkaran.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ

الْمُقْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”¹²

Dalam ayat tersebut diterangkan, bahwa sebagian orang dalam sebuah golongan atau umat, hendaknya ada yang mengajak sebagian yang lagi utuk

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Al-Muhammadin*. (Depok: Al-Huda, 2015), hlm. 64.

melakukan perbuatan yang baik dan diridhoi oleh Allah SWT. Selain itu juga mencegah orang lain untuk melakukan perbuatan yang jelek. Hal ini terjadi karena tidak semua orang di dunia dapat melakukan perintah-Nya dan menghindari larangan-Nya. Manusia yang baik akan melakukan perintah tuhan-Nya, berbuat baik, dan mengingatkan saudaranya agar tidak tersesat dan bersikap sesuai dengan aturan yang ada.

Begitu pentingnya sikap, perilaku, adab, dan tata krama bukan hanya dalam Al-Qur'an dan ada banyak hadist yang menjelaskan tentang akhlak. Ada hadist yang menjelaskan bahwa akhlak itu diatas ilmu. Dengan demikian sebelum kita menimba ilmu yang kita inginkan, maka hendaknya kita mempelajari berbagai akhlak, dan adab yang sudah dicontohkan nabi Muhammad SAW. Lalu oleh para sahabat diceritakan dan contohkan kepada umat selanjut, hingga pada masa ulama mereka mengabadikan akhlak dan adab Rasulullah SAW. dalam kitab-kitab yang mereka tulis dan bukukan yang dikenal di kalangan para santri dengan sebutan kitab kuning.

Contoh kitab kuning yang membahas tentang adab adalah kitab *Taisīrul Kholāq* dan *Bidāyatul Hidāyah*. Kedua kitab ini membahas tentang adab seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari dari hal yang bisa disepelekan sampai hal yang penting dalam agama Islam. Berikut ini uraian dari isi dalam kitab *Taisīrul Kholāq* dan *Bidāyatul Hidāyah*.

B. Kitab *Taisīrul Kholāq*

Taisīrul Kholāq merupakan salah satu kitab karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi. Nama lengkap beliau adalah Abu Al-Hasan Ali ibn Al-Husain ibn Ali Al-Mas'udi. Beliau merupakan guru senior di perguruan tinggi Darul Ulum, Al-Azhar Mesir. Hafidz Hasan Al-Mas'udi adalah seorang tokoh pendidikan, zoologi, ahli sejarah, geografi, geologi, ensiklopedia dalam bidang sains Islam, dan juga merupakan pengembara. Kitab ini membahas tentang akhlak untuk guru maupun murid. Dalam kitab ini bukan hanya menjelaskan akhlak yang

harus dimiliki oleh guru maupun murid tapi juga membicarakan tentang akhlak yang perlu dihindari oleh keduanya atau akhlak tercela.¹³

Kitab *Taisīrul Kholāq* secara garis besar membahas tentang sesuatu dalam diri seorang muslim yang berhubungan dengan tuhan, diri sendiri, manusia lain, dan makhluk lainnya. Kitab ini membicarakan tentang adab-adab yang dianjurkan agama Islam dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Selain itu, dalam kitab ini juga menjelaskan akhlak-akhlak atau sifat-sifat yang terpuji maupun yang tercela yang dapat dimiliki oleh manusia.

Dengan mempelajari dan menerapkan kitab ini dalam kehidupan bermasyarakat, maka kehidupan akan menjadi lebih baik. Selain itu mengambil hikmah dari kitab kuning ini, bisa salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi personal diri. Dengan kompetensi diri yang baik maka, bekal untuk diri dalam bermasyarakat akan bertambah dan dapat digunakan sebagai pedoman bagaimana menyikapi dan berakhlak sesuai dengan tuntunan yang baik dan diridhoi oleh Allah SWT.

Ilmu akhlak adalah sesuatu arti dari berbagai kaidah agar mampu mengetahui cara yang dapat dilakukan sehingga hati dan semua panca indra menjadi baik. Inti pembahasan kitab ini yaitu akhlak yang dilihat dari arah mempercantik atau menghiasi diri dengan amal baik dan menjauhi berbagai akhlak yang tercela. Setelah mempelajari kitab ini, penulis kitab mengharapkan para pembaca dapat merubah hati serta panca indra menjadi baik dan memperoleh derajat yang luhur atau tinggi di akhirat nanti.¹⁴

Setiap manusia pasti ingin diperlakukan dengan baik oleh orang lain. Akhlak dapat menentukan bagaimana sikap orang kepada orang lain. Semakin akhlak diri sendiri baik dan santun dengan orang lain, maka orang lain pun akan bersikap baik dan segan. Apalagi bagi mahasiswa prodi PAI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri yang nantinya dengan ijin Allah SWT. akan menjadi

¹³ Ali Mustofa dan Fitria Ika Kurniasari, “Konsep Akhlak *Mahmudah* dan *Madmumah* Perspektif Hafidz Hasan Al-Mas’udi dalam Kitab *Taysir Al-Khallaq*”. *Ilmuna*. Vol. 2. No. 1. Maret 20202. hlm. 52-56

¹⁴ Hafidz Hasan Al-Mas’udi *Taisirul Khollaq Terjemahan dan Makna Pesantren*, Penerjemah: Khoirul Anwar el Rosyadi. (Kediri: Pustaka Isfa’lana, 2018), hlm, 2.

guru yang merupakan panutan bagi muridnya. Mengembangkan kompetensi personal merupakan salah satu bagian dari memperbaiki akhlak dan menanam adab yang tepat dan baik pada orang lain.

Banyak penjelasan tentang adab dan akhlak terpuji maupun tercela yang diuraikan dalam kitab *Taisīrul Khōlāq*. Ilmu dan pengetahuan di dalam kitab ini, sangat bermanfaat bagi umat Islam maupun non Islam saat menjalani kehidupan yang tidak lepas dengan campur tangan orang lain. Harapan pengarang kitab ini yaitu para manusia yang mempelajari kitab ini bisa memiliki akhlak yang baik dan diberikan derajat yang tinggi oleh Allah SWT.

Dari semua pembahasan yang ada di kitab *Taisīrul Khōlāq*, peneliti hanya mengambil beberapa pembahasan dari kitab tersebut yang memiliki kaitan dengan kompetensi personal mahasiswa PAI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri. Sehingga peneliti mengambil lima belas pembahasan dari kitab tersebut. Beberapa pembahasan tersebut yaitu:

a. Taqwa

Taqwa dalam bahasa arab berasal dari kata *waqā-yaqī-wiqōyatan*. *Waqāitu fulanah* artinya memelihara atau menjaga si fulan, menutupinya seseorang tersebut dari penyakit. Taqwa adalah sikap jiwa yang intinya sadar dengan ketuhanan dan perilaku orang Islam dalam memelihara, menjaga, dan melindungi dari di dalam berhubungan dengan Allah SWT. sehingga dapat memelihara nilai dan harkat kemanusiannya dalam mencapai titik tertinggi hubungan yang suci dengan penciptanya yaitu Allah SWT.¹⁵

Dalam kitab *Taisīrul Khōlāq* dijelaskan bahwa taqwa sebagai berikut:

التَّقْوَى هِيَ : اِمْتِثَالُ اُؤَامِرِ اللّٰهِ عَزَّ وَجَلَّ , وَاجْتِنَابُ نَوَاهِيهِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً¹⁶

Taqwa adalah menjalankan semua perintah Allah SWT. dan menghindari larangan-Nya secara sembunyi-sembunyi ataupun terang-terangan. Taqwa sempurna apabila kedua hal ini dilakukan, dan ketaqwaan

¹⁵ Ajeng Kartini, "Taqwa Penyelamat Ummat". *Al 'Ulum*. Vol. 52. No. 2, April 2012. hlm. 26-27

¹⁶ Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taisirul Kholloq*. (Surabaya: Miftāh), hlm. 3.

tidak akan sempurna dan penuh jika hanya melakukan salah satu dari kedua hal tersebut. Ada ketaqwaan kepada Allah SWT. maka orang tersebut menerima petunjuk dan selamat dari janji-jani Allah SWT. bagi para pembangkang.¹⁷

Sangat pentingnya taqwa membuat seseorang berhati-hati dalam melakukan sesuatu. Dengan adanya taqwa, walaupun dalam keadaan sepi akan takut apabila melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Seseorang akan berhati-hati dalam bertindak dan memutuskan sebuah persoalan. Manusia yang memiliki ketaqwaan akan berfikir tentang baik dan buruk serta akibat sebelum bertindak, sehingga tidak akan merugikan diri sendiri, orang lain, dan terhidar dari ketidak ridhaan Allah SWT.

b. Adab Guru

Adab atau akhlak yang harus dimiliki seorang guru dalam kitab Taisirul Kholāq sebagai berikut:

فَإِذَنْ لَا بُدَّ أَنْ يَكُونَ تَقِيًّا مُتَوَاضِعًا لِيَنَّ الْجَانِبِ لِتَمِيلَ الْقُلُوبُ إِلَيْهِ فَتَسْتَفِيدُ مِنْهُ¹⁸

Seseorang yang memberikan arahan kepada orang lain (murid) dengan tujuan menyempurnakan ilmu dan kema'rifatnya disebut guru. Memberi arahan kepada orang lain, tentu pemberi arahan memiliki sifat-sifat yang baik dan terpuji, karena ruh murid belum sekuat ruh guru. Guru harus seseorang yang memiliki ketaqwaan, rendah hati, lemah lembut sehingga menumbuhkan ketertarikan murid kepada guru dan dapat mengambil faidah dari guru.¹⁹

Guru merupakan contoh bagi para muridnya. Karena itu, seorang guru juga harus menanamkan pada dirinya sikap dan akhlak terpuji, sehingga murid memiliki contoh baik. Guru juga menuntun muridnya agar sikap muridnya lebih baik dari sebelumnya.

¹⁷ Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taisirul Khollaq Terjemah*....hlm. 3.

¹⁸ Hafidz Hasan Al-Mas'udi. *Taisirul Khollaq*....hlm. 5.

¹⁹ Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taisirul Khollaq Terjemah*....hlm. 6.

c. Adab Murid

Akhlaq seorang murid dalam kitab ini sebagai berikut:

أَمَّا آدَابُهُ فِي نَفْسِهِ فَكَثِيرَةٌ، مِنْهَا: تَرْكُ الْعُجْبِ، الْعُجْبُ هُوَ اسْتِعْظَامُ النَّعْمَةِ وَالرُّكُونُ إِلَيْهَا مَعَ نِسْيَانِ إِضَافَتِهَا إِلَى الْمُنْعِمِ وَمِنْهَا: التَّوَاضُّعُ وَالصِّدْقُ لِيَكُونَ مُحِبُّوًّا مَوْثُوقًا بِهِ وَمِنْهَا: أَنْ يَكُونَ وَقُورًا فِي مَشِيئِهِ غَاضًا طَرْفَهُ عَنِ النَّظَرِ إِلَى الْمُحَرَّمَاتِ.²⁰

Murid memiliki beberapa adab, yaitu adab pada diri sendiri, dengan guru, dan teman-temannya. Adab pada diri sendiri yaitu tidak ‘ujub (bangga dengan kemampuan diri sendiri), rendah hati, jujur, sopan saat berjalan yaitu menjaga pandangannya dengan menundukkan dari sesuatu yang haram. Adab dengan guru adalah sopan santun, tidak bercanda, dan memuji ulama lain di depan guru. Adab dengan sesama murid, diantaranya memuliakan teman, tidak meremehkan, dan tidak sombong terhadap mereka, dan tidak mengejek mereka.²¹

Sebagai seorang murid juga memiliki adab yang harus diperhatikan. Dengan menjaga adab ini murid akan lebih dihargai dan dalam mencari ilmu akan lebih mudah. Hal ini terjadi apabila adab yang sudah dijelaskan di atas dikerjakan.

d. Adab Pergaulan

آدَابُهَا كَثِيرَةٌ، مِنْهَا: طَلَاقَةُ الْوَجْهِ، وَلَيْزُ الْجَانِبِ وَالْإِصْغَاءُ إِلَى حَدِيثِ الْعَشِيرِ، وَاللُّوقَاؤُ بِالْأَكْبَرِ وَالسُّكُوتُ عِنْدَ الْهَزْلِ وَالصَّفْحُ عَنِ الزَّلْلِ. وَالْمُؤَاسَاةُ وَتَرْكُ الْإِفْتِخَارِ بِالْجَاهِ وَالْغِنَى فَإِنَّ ذَلِكَ مُوجِبٌ لِلسُّفُوطِ مِنْ أَعْيُنِ النَّاسِ. وَمِنْهَا كِتْمَانُ السَّرِّ لِأَنَّهُ لَا قِيمَةَ لِمَنْ يَكْتُمُ الْأَسْرَارَ.²²

Dalam bergaul ada banyak adab yang bisa diterapkan. Seperti, berwajah manis, lemah lembut, mendengar pembicaraan teman, sopan tanpa maksud sombong, diam saat bercanda, memaafkan kesalahan, lapang dada, menolong teman, tidak bangga dengan kemewahan dan kekayaan, karena

²⁰ Hafidz Hasan Al-Mas'udi. *Taisirul Khollaq*....hlm. 6.

²¹ Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taisirul Khollaq Terjemah*....hlm. 8-10.

²² Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taisirul Khollaq*.... hlm. 12.

menjatuhkan diri dari pandangan orang. Menyimpan rahasia menjadi salah satu adab dalam bergaul, karena orang yang tidak dapat menyimpan tidak dapat dihargai sama sekali.²³

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak bisa menghindari interaksi dengan manusia lainnya. Interaksi ini dapat diistilahkan dengan pergaulan. Bergaul dengan orang lain juga memiliki tata krama atau adab yang harus diperhatikan. Adab-adab tersebut sudah disebutkan di atas. Dengan mempraktikkan adab-adab tersebut, maka dalam bergaul dengan orang lain akan menjadi lebih mudah untuk diterima, dan memberikan pengaruh yang baik, seperti memiliki banyak teman sehingga saat berhadapan dengan kesulitan akan mudah menghadapinya, dan menghindari permusuhan dengan orang lain.

e. Kasih Sayang

هِيَ الْإِسْتِنَاسُ بِالنَّاسِ وَالْفَرَحُ بِلِقَائِهِمْ وَأَسْبَابُهَا خَمْسَةٌ.²⁴

Kasih sayang adalah sikap ramah dengan orang dan bergembira jika bertemu. Ada lima sebab munculnya kasih sayang. *Pertama* karena agama, sempurna imam dapat menumbuknya kasih sayang. *Kedua* keturunan, manusia lebih cenderung pada saudaranya, mencintai mereka, dan tidak menyakitinya. *Ketiga* perkawinan atau pernikahan, seseorang akan mencintai semua yang berhubungan dengan yang dicintainya (istri/suami). *Keempat* kebaikan, perbuatan baik akan menundukan seseorang. *Kelima* persaudaraan, seperti kaum Muhajirin dan kaum Ansur yang disaudarakan Nabi Muhammad SAW. Agar terjalin hubungan yang kuat dan kasih sayang bertambah diantara mereka.²⁵

Kasih sayang yang tulus dapat menciptakan persaudaraan yang memunculkan hal baik. Dengan kasih sayang, maka seseorang akan belajar saling menghargai dan memaafkan. Hal ini membawa pengaruh yang baik untuk diri sendiri dan orang-orang di sekitarnya.

²³ Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taisirul Khollaq Terjemah*....hlm. 18.

²⁴ Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taisirul Khollaq*....hlm. 12-13.

²⁵ Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taisirul Khollaq Terjemah*....hlm 21-22

f. Persaudaraan

الأخاءُ هُوَ رَابِطَةٌ بَيْنَ الشَّخْصَيْنِ تَحَقُّقُ بَيْنَهُمَا الْمَوَدَّةَ، فَيُطَلَّبُ مِنْ كُلِّ مِنْهُمَا لِلْآخِرِ الْمَوَاسَاةُ بِالْمَالِ وَالْإِعَانَةُ بِالنَّفْسِ، وَالْعَفْوُ عَنِ الزَّلَّاتِ وَالْإِخْلَاصُ وَالْوَفَاءُ، وَالتَّحْفِيفُ عَلَيْهِ، وَتَرْكُ التَّكْلِيفِ لَهُ وَالسُّكُوتُ عَمَّا يُؤْذِي وَالتَّكَلُّمُ بِمَا يَرْضَاهُ الشَّرْعُ وَ يَقْبَلُهُ الدِّينُ.²⁶

Persaudaraan merupakan hubungan di antara dua orang yang saling menyayangi. Kasih sayang di antara keduanya menumbuhkan sikap lapang dada, saling menolong, jika melakukan kesalahan, saling memaafkan, ikhlas, menepati janji, cara berbicara sesuai dengan apa yang diridhoi Allah SWT. dan agama menerimanya. Sehingga, akan tergerak untuk mengajak melakukan perbuatan yang baik, dan perbuatan yang buruk akan melarang dan mencagahnya, saling mendoakan untuk saudaranya agar tetap dalam keadaan yang baik dan istiqomah dalam kebajikan.²⁷

Persaudaraan menjadi suatu hal yang sering terjadi dalam agama Islam. Hal ini dikenal juga dengan *ukhuwah*. *Ukhuwah* atau persaudaraan bisa terjadi dengan berbagai macam alasan, contohnya dengan alasan satu agama, memiliki tanah air yang sama, dll. Adanya rasa persaudaraan ini menjadi penyebab orang-orang saling memberi dan menolong tanpa mengharap imbalan.

g. Jujur dan Dusta

الصَّدْقُ: هُوَ الْإِخْبَارُ بِمَا يُطَابِقُ الْوَاقِعَ. وَالْكَذِبُ: هُوَ الْإِخْبَارُ بِمَا لَا يُطَابِقُهُ.²⁸

Menyampaikan berita sesuai dengan realita yang ada merupakan cerminan sikap jujur. Sedangkan bohong atau dusta adalah memberitakan sebuah kejadian yang tidak sesuai dengan kenyataan sebenarnya. Faktor yang melandasi kejujuran adalah akal, agama, harga diri. Adanya akal membuat pertimbangan akibat dari bohong oleh karena itu memilih untuk jujur. Agama memerintahkan untuk berlaku

²⁶ Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taisirul Khollaq*....hlm. 14-15.

²⁷ Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taisirul Khollaq Terjemahan*....hlm. 23-24

²⁸ Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taisirul Khollaq*....hlm. 23-24.

jujur dan meninggalkan kebohongan. Sedangkan harga diri akan memberi keputusan untuk bersikap jujur, karena jujur menuntut untuk memperbaiki diri dengan sikap terpuji lainnya, dan meninggalkan sikap bohong.²⁹

Dengan memelihara sifat jujur maka akan mendapatkan keutamaan yang besar, pahala yang banyak, dan tingginya martabat. Jujur juga merupakan satu dari banyaknya tanda dari orang yang beriman dan bertaqwa. Jujur juga dapat menyelamatkan dari hinanya dunia dan siksa di akhirat.³⁰ Selain itu dengan bersikap jujur dalam kehidupan, maka akan disukai oleh banyak orang disekitar. Oleh karena itu, karena banyaknya manfaat dan keutamaan dari sikap jujur sebagai seorang muslim sepatutnya kita menjaga dan berusaha untuk selalu bersikap jujur.

h. Amanah

الْأَمَامَةُ هِيَ الْقِيَامُ بِحُقُوقِ اللَّهِ تَعَالَى وَحُقُوقِ عِبَادِهِ فِيهَا يَكْمُلُ الدِّينُ وَتُصَانُ الْأَعْرَاضُ
وَتُحْفَظُ الْأَمْوَالُ.³¹

Amanah yaitu menjaga hak-hak Allah SWT. dan hambanya-Nya. Agama sempurna dengan adanya sikap amanah, kehormatan dan harta benda akan terpelihara. Dengan menjaga dan memelihara hak-hak Allah SWT. merupakan salah satu bentuk melaksanakan perintah dan menghindari larangan.³² Setiap manusia memiliki hal yang harus dipertanggungjawabkan, dan ini menjadi amanah yang harus dijaga karena suatu saat nanti akan dipertanyakan dan dimintai pertanggungjawabannya.

²⁹ Hafidz Hasan Al-Mas'udi. *Taisirul Khollaq Terjemahan*....hlm. 39-40.

³⁰ Said Ali Wahaf Al-Qahtani. *Panduan Akhlak Sesuai Tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah*. (Yogyakarta: Pustaka Hati. 2018). hlm. 112-113.

³¹ Hafidz Hasan Al-Mas'udi. *Taisirul Khollaq*....hlm. 26.

³² Hafidz Hasan Al-Mas'udi. *Taisirul Khollaq Terjemahan*....hlm. 43.

i. Memelihara Diri dari Keharaman

الْعِفَّةُ هِيَ صِفَةٌ لِلنَّفْسِ تَكْفُفُهَا عَنِ الْمُحْرَمَاتِ وَرَدَائِلِ الشَّهَوَاتِ.³³

'*Iffah* merupakan sikap jiwa menjaga sesuatu yang diharamkan dan syahwat yang jelek. Memelihara diri ('*iffah*) adalah hal yang paling mulia, dari sikap ini ada banyak sikap yang terpuji seperti sabar, *qana'ah*, pemurah, lepas dari aib, *wara'*, sopan santun, kasih sayang, rasa malu.³⁴ Setiap umat Islam semestinya harus bisa menjaga dirinya dari hal-hal yang tidak diperbolehkan olah agama. Saat ini di dunia banyak hal yang menarik untuk dilakukan, tapi ternyata hal tersebut membuat manusia terjerumus dalam kemurkaan Allah SWT karena itu sebagai umat Islam harus '*iffah* atau menjaga diri.

j. Harga Diri

الْمُرُوَّةُ هِيَ صِفَةٌ تَدْعُو إِلَى التَّمَسُّكِ بِمَكَارِمِ الْأَخْلَاقِ.³⁵

Murū'ah atau harga diri merupakan sifat yang dapat memunculkan seseorang untuk berpegang teguh kepada akhlak yang mulia dan baiknya kebiasaan. Hal-hal yang melandasi *murū'ah* adalah tingginya cita-cita, memiliki jiwa yang mulia. Orang yang memiliki cita-cita yang tinggi dan mulia jiwanya, maka dia juga akan menjaga keluhuruannya, kebaikan akan didapatkan, kemuliaan akan terbangun, bermurah hati, dan bahaya akan terhalangi.³⁶

Dalam diri manusia terdapat sesuatu yang ingin di jaga secara mutlak. Seperti harga diri, tapi setiap orang memiliki harga diri dari sudut pandangnya masing, tapi bagi umat Islam harga dirinya adalah menjaga dirinya dari sesuatu yang tidak diperkenankan oleh Allah SWT. *Murū'ah* atau harga diri tersebut akan menentukan kedudukan seseorang di lingkungannya dan juga di hadapan Allah SWT.

³³ Hafidz Hasan Al-Mas'udi. *Taisirul Khollaq*....hlm. 27.

³⁴ Hafidz Hasan Al-Mas'udi. *Taisirul Khollaq Terjemahan*....hlm.46.

³⁵ Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taisirul Khollaq*....hlm. 29.

³⁶ Hafidz Hasan Al-Mas'udi. *Taisirul Khollaq Terjemahan*....hlm. 48.

k. Santun

الْحِلْمُ هُوَ صِفَةٌ تَحْمِلُ صَاحِبَهَا عَلَى تَرْكِ الْإِنْتِقَامِ مِمَّنْ أَعْضَبَهُ مَعَ قُدْرَتِهِ عَلَى ذَلِكَ.³⁷

Sifat yang mendorong orang yang memilikinya untuk tidak melakukan perhitungan sehingga memiliki kemauan untuk balas dendam kepada orang yang memicu kemarahannya adalah sifat santun. Perkara yang menyebabkan santun adalah sayang kepada orang yang kurang pengetahuannya, usaha untuk tidak mencaci maki, ramah kepada semua orang, pandai berkomunikasi dengan orang lain.³⁸

Seseorang yang mempunyai sifat santun, artinya bisa saja orang tersebut dalam keadaan marah. Namun, dengan karena memiliki sifat santun is bisa menahan kemarahan tersebut. Sifat ini juga sifat yang penting yang harus dimiliki orang Islam khususnya bagi para pendakwah.³⁹ Dengan sikap ini maka dakwah akan berjalan dengan lancar karena mengajak dengan kebaikan atau cara yang baik yang lebih dipilih oleh masyarakat.

l. Dermawan

السَّخَاءُ هُوَ بَدْلُ الْمَالِ مِنْ غَيْرِ مَسْأَلَةٍ وَلَا اسْتِحْقَاقٍ.⁴⁰

Dermawan yaitu tanpa dimintai dan menuntut hak akan memberikan hartanya atau memberikan harta yang dimiliki secara percuma. Kedermawanaan dinilai baik, merupakan sifat terpuji karena dapat mengikat dan menyatukan semua hati, memiliki manfaat yang besar, dan memberi manfaat secara menyeluruh,⁴¹ Sikap ini membuat orang yang memilikinya menjadi ringan tangan untuk memberi sesuatu. Kedermawanaan seseorang akan dibalas oleh Allah SWT secara langsung maupun tidak. Sikap ini juga merupakan sifat yang disukai oleh Allah SWT.

³⁷ Hafidz Hasan Al-Mas'udi. *Taisirul Khollaq*....hlm. 30.

³⁸ Hafidz Hasan Al-Mas'udi. *Taisirul Khollaq Terjemahan*....hlm. 50.

³⁹ Said Ali Wahaf Al-Qahthani. *Panduan Akhlak Mulia*....hlm. 284-288.

⁴⁰ Hafidz Hasan Al-Mas'udi. *Taisirul Khollaq*....hlm. 31.

⁴¹ Hafidz Hasan Al-Mas'udi. *Taisirul Khollaq Terjemahan*....hlm. 52.

m. Rendah Hati

التَّوَّاضِعُ هُوَ خُفْضُ الْجَنَاحِ وَالْأَنَّهُ الْجَانِبِ مِنْ غَيْرِ حِسَّةٍ وَلَا مَذَلَّةٍ.⁴²

Tawādhu' yaitu merendahkan diri dan lembut hatinya tanpa membuat rendah dan hina diri sendiri. Rendah hati memiliki tujuan agar memberikan hak yang dimiliki seseorang, sehingga tidak menurunkan maupun mengangkat derajat seseorang. Sikap ini menjadi alasan seseorang mempunyai martabat yang tinggi dan membuatnya berada di tempat yang mulia.⁴³

Manusia memang seharusnya bersifat rendah hati, karena semua yang dimiliki hanyalah pemberian dan titipan dari tuhan. Tidak pantasannya bagi manusia untuk terlalu membanggakannya dengan tujuan pamer atau menjatuhkan martabat sesamanya. Semua yang di dunia fana bahkan manusia sendiri akan mati lalu untuk apa membanggakan sesuatu dengan niat ria. Karena itu munculkan rasa rendah hati dan jangan lupa untuk bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT.

n. Berjiwa Besar

عِزَّةُ النَّفْسِ هِيَ صِفَةٌ بِهَا يَجْعَلُ الْإِنْسَانُ نَفْسَهُ فِي مَنَازِلِ الرَّفْعَةِ وَالْإِحْتِرَامِ.⁴⁴

Berjiwa besar merupakan sikap yang bisa membuat manusia memiliki tempat yang mulia dan tinggi. Yang membuat manusia memiliki jiwa besar yaitu dia mengetahui kadar yang dirinya sendiri. Hikmah dari berjiwa besar dapat memunculkan kebaikan, saat dalam keadaan yang susah akan sabar, diberi balasan yang baik dari Allah SWT.⁴⁵ Sifat ini membuat manusia menerima apapun pemberian tuhan tanpa mengeluh dan meminta hal-hal yang tidak diperlukan karena keserakahan dan ego yang tinggi.

⁴² Hafidz Hasan Al-Mas'udi. *Taisirul Khollaq*....hlm. 32.

⁴³ Hafidz Hasan Al-Mas'udi. *Taisirul Khollaq Terjemahan*....hlm. 54.

⁴⁴ Hafidz Hasan Al-Mas'udi. *Taisirul Khollaq*....hlm. 33.

⁴⁵ Hafidz Hasan Al-Mas'udi. *Taisirul Khollaq Terjemahan*....hlm. 55.

o. Adil

الْعَدْلُ هُوَ التَّوَسُّطُ فِي الْأُمُورِ وَالسَّيْرُ فِيهَا عَلَى وَفْقِ الشَّرِيعَةِ.⁴⁶

Adil merupakan sifat seimbang kepada segala urusan dan melaksanakannya sesuai dengan ketentuan agama yang ada. Adil memiliki dua bagian, pertama adil kepada diri sendiri dengan istiqomah dalam melakukan kebaikan. Kedua, adil kepada orang lain yang dibagi menjadi tiga, yaitu keadilan raja atau pemimpin negara kepada rakyatnya, rakyat yang adil kepada para pemimpin, murid kepada guru, anak kepada orang tuanya dengan ikhlas dalam taat, dan adilnya manusia dengan sesamanya yang dicerminkan dengan sifat tidak sombong ataupun saling menyakiti.⁴⁷

Konteks adil pada saat ini adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya. Banyak hal yang dihadapi harus ditangani dengan cara yang tepat, bukan cara yang pernah dicontohkan karena bisa jadi hal tersebut adalah hal baru yang penanggannya berbeda dari sebelumnya. Karena itu, butuh keadilan harus fleksibel agar tidak menyusahkan banyak pihak.

Pada zaman ini, adab dan tata krama murid kepada guru semakin terkikis karena faktor internal maupun eksternal. Seperti sikap dan akhlak yang kurang terbentuk dengan baik juga adanya hilangnya identitas kita sebagai bangsa Indonesia. Indonesia terkenal dengan negara yang ramah dan sopan, karena penduduknya yang terbiasa senyum kepada orang lain saat berpapasan. Berkembangnya iptek yang lajunya sangat pesat membuat orang Indonesia mulai mengetahui dan menerapkan gaya dan budaya negara lain yang sangat bertolak belakang dengan budaya yang sudah ada di Indonesia.

⁴⁶ Hafidz Hasan Al-Mas'udi. *Taisirul Khollaq*....hlm. 43.

⁴⁷ Hafidz Hasan Al-Mas'udi. *Taisirul Khollaq Terjemahan*....hlm. 72-73.

Untuk mempertahankan dan menjaga budaya Indonesia yang luhur, setiap penduduk Indonesia harusnya tetap melestarikan tanpa menentang budaya lain. Datangnya budaya-budaya negara lain harus dipilih dan disaring agar Indonesia berkembang lebih baik tanpa kehilangan identitas sebagai negara Indonesia. Mempelajari kitab kuning bisa menjadi salah satu upaya untuk menjaga identitas negara Indonesia, karena isinya sejalan dan tidak bertolak belakang dengan budaya Indonesia.

C. Kitab *Bidāyatul Hidāyah*

Selain kitab *Taisīrul Kholāq*, ada juga kitab lain yang pembahasannya berfokus pada adab muslimin yang baik yaitu kitab *Bidāyatul Hidāyah*. Kitab *Bidayah Al-Hidayah* karya Syaikh Imam Alim Allamah Hujjatul Islam dan Bafokatul Annam Abu Hamis Muhammad Bin Muhammad Bin Muhammad Al Ghazali Ath-Thusi.⁴⁸ Al-Ghazali merupakan salah satu tokoh fikih yang mansyur. Khususnya pada madzhab Syafi'i. Al-Ghazali adalah salah satu murid dari tokoh besar dalam madzhab Syafi'i, yaitu Imam Al-Haramain. Dari Imam Al-Haramain, Al-Ghazali menyusun beberapa kitab fikih yang kemudian oleh Imam Ar-Rafi'i dan Imam An-Nawawi dan ulama fikih madzhab Syafi'i lainnya diolah dan dikembangkan.⁴⁹

Imam Al-Ghazali dikenal dengan *Hujjatul Islam*. Julukan ini diberikan kepada beliau lantaran kemampuannya menegakkan prinsip-prinsip agama Islam yang lurus dan susah untuk dibantah dan dikalahkan oleh lawan. Gelar ini didapatkan oleh Imam Al-Ghazali karena mempertahankan ajaran agama Islam dari hal-hal yang ingin menghancurkan dan mengoyahkannya.⁵⁰ Kegigihan beliau menegakkan agama Islam yang lurus dan benar, membuat Imam Al-Ghazali diberi gelar *Hujjatul Islam*.

⁴⁸ Muhammad Nawawi Al-Jawi. *Maroqil 'Ubudiyah Syarah Bidayah Al-Hidayah*, Penerjemah: Zaid Husein Al-Hamid (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2019), hlm. xi.

⁴⁹ Imam Al-Ghazali. *Bidayatul Hidayah Terjemah dan Penjelasannya*. (Kediri: Pustaka Isyfa' Lana. 2021), hlm. viii.

⁵⁰ Hedhri Nadhiran. "Kajian Kritis Kitab Maraqi Al-'Ubudiyah (Analisi Metode Syarah Hadis Syekh Nawawi Al-Bantani)". JIA, no. 1, Juni 2020. hlm. 35.

Dari seluruh pembahasan yang terdapat dalam kitab *Bidayatul Hidayah*, peneliti memilih untuk membahas beberapa pembahasan yang memiliki kaitan dengan kompetensi personal. Beberapa pembahasan tersebut sebagai berikut:

a. Adab-adab ketaatan

إِعْلَمَنَّ أَنَّ أَوْامِرَ اللَّهِ تَعَالَى فَرَائِضٌ وَنَوَافِلٌ فَالْفَرَضُ رَأْسُ الْمَالِ وَهُوَ أَصْلُ التِّجَارَةِ وَبِهِ تَحْصُلُ النَّجَاةُ وَالتَّنْفُلُ هُوَ الرِّئْخُ وَبِهِ الْفَوْزُ بِالدَّرَجَاتِ.⁵¹

Perintah Allah SWT. dibagi menjadi dua macam, yaitu fardu atau wajib dan nawafil atau sunah. Fardu atau wajib adalah hal yang harus ada, apabila dilaksanakan maka akan memperoleh keselamatan dan bahaya akan menghindar. Sedangkan nawafil (amalan sunah) merupakan suatu keuntungan, dengan melakukan amalan sunah maka akan tercapai keberuntungan dalam bentuk suatu derajat.⁵²

Nafawil atau amalan sunah yang dimaksud di sini merupakan amalan-amalan sunah yang dilakukan jika amalan fardu telah usai dikerjakan. Melakukan amalan sunah tidak berarti meninggalkan amalan fardu atau wajib yang harus dilakukan.⁵³ Amalan sunah bukan pengganti dari amalan fardu. Amalan sunah ini untuk menyempurnakan, menghias amalan fardu yang dimiliki seseorang sehingga terlihat lebih baik di hadapan penciptanya.

b. Adab di antara terbit hingga tergelincirnya matahari

فَلَكَ فِيهِ أَرْبَعُ حَالَاتٍ الْحَالَةُ الْأُولَى وَهِيَ الْأَفْضَلُ أَنْ تُصَرِّفَهُ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ النَّافِعِ فِي الدِّينِ دُونَ الْفُضُولِ الَّذِي أَكَبَ النَّاسُ عَلَيْهِ وَسَمُوهُ عِلْمًا..... الْحَالَةُ الثَّانِيَةُ أَنْ لَا تَقْدِرُ عَلَى تَحْصِيلِ الْعِلْمِ النَّافِعِ فِي الدِّينِ وَلَكِنْ تَشْتَغِلُ بِوُظَائِفِ الْعِبَادَاتِ مِنَ الذِّكْرِ وَالتَّسْبِيحِ وَالْقِرَاءَةِ وَالصَّلَاةِ..... الْحَالَةُ الثَّلَاثَةُ أَنْ تَشْتَغِلَ بِمَا يَصِلُ مِنْهُ خَيْرٌ إِلَى الْمُسْلِمِينَ وَيَدْخُلُ بِهِ سُورُورٌ عَلَى قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ أَوْ يَتَيَسَّرُ بِهِ الْأَعْمَالُ الصَّالِحَةُ لِلصَّالِحِينَ..... الْحَالَةُ الرَّابِعَةُ أَنْ

⁵¹Abi Hamid Al-Ghazali. *Matan Bidayatul Hidayah*. (Semarang: Maktabah Wamutba'ah Karya Taha Putra), hlm. 9.

⁵² Muhammad Nawawi Al-Jawi. *Maroqil 'Ubudiyyah Syarah*....hlm. 3

⁵³ Muhammad Nawawi Al-Jawi. *Maroqil 'Ubudiyyah Syarah*....hlm. 4.

لَا تَقْوَى عَلَى ذَلِكَ فَاشْتَغَلْ بِحَاجَاتِكَ اكْتِسَابًا عَلَى نَفْسِكَ أَوْ عَلَى عِيَالِكَ.⁵⁴

Jika matahari telah tinggi dan seperempat siang telah lewat, maka kerjakanlah shalat Dhuha empat atau enam atau delapan rakaat, masing-masing dua rakaat itu lebih baik. Setelah itu, ada empat keadaan apabila waktumu lebih. Keadaan pertama yaitu waktu yang digunakan untuk menuntut ilmu agama, bukan mempelajari ilmu sihir atau ilmu nujum. Keadaan kedua, menyibukkan diri dengan mengucapkan wirid-wirid seperti dzikir, tasbih, membaca Al-Qur'an, dan shalat. Keadaan ketiga, yaitu menyibukkan diri untuk perbuatan kebaikan dan menyenangkan orang mukmin lain. Keadaan keempat, dengan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keluarga.⁵⁵

Pada saat tersebutlah, manusia bisa belajar hal yang dapat menunjang kehidupan di dunia. Untuk siswa dapat belajar ilmu agama maupun formal. Bagi kepala keluarga bisa mencari nafkah bagi keluarganya. Selain itu juga bisa digunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

c. Adab meninggalkan maksiat

إِعْلَمَنَّ أَنَّ لِلدِّينِ شَطْرَيْنِ أَحَدُهُمَا تَرْكُ الْمَنَاهِي وَالْآخَرُ فِعْلُ الطَّاعَاتِ وَتَرْكُ الْمَنَاهِي هُوَ الْأَشَدُّ فَإِنَّ الطَّاعَاتِ يَقْدِرُ عَلَيْهِ كُلُّ أَحَدٍ وَتَرْكُ الشَّهَوَاتِ لَا يَقْدِرُ عَلَيْهِ إِلَّا الصَّادِقُونَ.⁵⁶

Banyak hal yang dilakukan manusia, dan tidak sadar bahwa itu merupakan maksiat. Ada juga orang yang terlalu menyepelekan suatu hal, padahal tahu itu hal yang dilarang. Semua orang memiliki kesalahan dan kekurangan, tapi lebih baik apabila mencoba untuk menghindari hal-hal yang benci dan dilarang Allah SWT. Setiap anggota badan dapat melakukan perbuatan yang dilarang Allah SWT atau melakukan maksiat,

⁵⁴ Abi Hamid Al-Ghazali. *Matan Bidayatul Hidayah*....hlm. 31-34.

⁵⁵ Muhammad Nawawi Al-Jawi. *Maroqil 'Ubudiyah Syarah*....hlm. 75-80.

⁵⁶ Abi Hamid Al-Ghazali. *Matan Bidayatul Hidayah*....hlm. 76.

karena itu setiap orang harus bisa menjaga anggota badannya agar tidak memenuhi hawa nafsu dan syahwat.⁵⁷

Banyak hal yang bisa dilihat dari mata dari sesuatu yang memiliki manfaat sampai hal yang menjerumuskan kepada kemaksiatan. Apalagi di era modern seperti saat ini, dengan menggunakan handphone banyak hal yang bisa diketahui tanpa melihatnya secara langsung. Hal ini juga menimbulkan peluang terjadinya khilaf dan dosa menjadi besar dan mudah apabila tidak ada pengawasan dan pengetahuan tentang bagaimana cara menggunakan media digital dengan bijaksana.

Menjaga mata juga bisa menjadi salah satu cara untuk menghindari maksiat. Ada beberapa hal yang bisa dijaga melalui mata yaitu tidak melihat yang bukan mahramnya, menjaga mata dari aurat wanita meskipun mahramnya, melihat orang tampan dengan syahwat, dan jangan memandang sesama muslim yang seperti menghina atau untuk mencari kekurangan atau aib orang Islam. Selain mata, telinga juga perlu menjauhi ghibah dan ucapan yang tidak baik, mengumbar rahasia suami istri dan melakukan percakapan yang tidak berguna seperti membicarakan keburukan orang lain.⁵⁸

Lidah atau lisan juga harus dijaga karena dari lidah banyak terjadi kesalah pahaman yang memicu pertengkaran dan regangnya hubungan manusia dengan manusia lainnya. Sebagai manusia, menjaga lisan dari delapan hal yang bisa mengantarkan kemaksiatan itu mudah tapi juga berat untuk dilakukan. Delapan hal ini yaitu berdusta, mengingkari janji, ghibah, membantah atau berdebat, membanggakan diri sendiri, melaknat atau mendoakan orang lain agar jauh dari rahmat Allah SWT, mendoakan orang lain agar meninggal, bercanda atau mengejek, bahkan menghina orang lain. Untuk menjauhkan diri dari delapan hal tersebut, sebaiknya berbicara apabila perlu dan memiliki manfaat atau diam.⁵⁹

⁵⁷ Muhammad Nawawi Al-Jawi. *Maroqil 'Ubudiyyah Syara'*....hlm. 153.

⁵⁸ Muhammad Nawawi Al-Jawi. *Maroqil 'Ubudiyyah Syara'*....hlm. 156-158

⁵⁹ Muhammad Nawawi Al-Jawi. *Maraqil Ubudiyyah Syarah*....hlm. 162-176.

Menjaga perut dari makanan yang haram dan subhat itu perlu dilakukan oleh umat Islam. Dalam Islam juga dilarang untuk makan berlebihan sehingga membuat perut terlalu kenyang. Alasan dilarangnya hal tersebut karena perut yang kenyang dapat membuat hati menjadi keras, merusak pikiran, menjadikan daya hafal terganggu, membuat berat tubuh untuk melaksanakan ibadah dan belajar ilmu, selain itu juga memperkuat syahwat dan mendorong melakukan perbuatan tercela.⁶⁰

Kemaluan juga perlu dijaga dari ha-hal yang dilarang oleh agama. Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk menjauhi zina, homoseks, lesbian, onani, menggauli istri dalam keadaan haid, dan bersetubuh dengan hewan. Selain itu, umat Islam juga harus menjaga tangan agar tidak memukul atau membunuh tanpa alasan yang diperbolehkan agama. Kakipun juga harus digunakan untuk hal-hal yang dirihoi Allah SWT dan menjaga dari perbuatan yang dilarang oleh agama. Perbuatan yang dihindari contohnya, pergi ketempat yang diharamkan seperti diskotik, tempat judi dan lain sebagainya.⁶¹

Agama Islam sangat memperhatikan pemeluk agamanya, bahkan dalam hal yang biasa dianggap remeh. Apabila untuk perkara yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari dan harga diri. Sudah seharusnya harga diri umat Islam dijaga tanpa menghilangkan kerendahan hati.

d. Pembicaraan tentang kedurhakaan hati

إِعْلَمَنَّ أَنَّ الصِّغَاتِ الْمَذْمُومَةَ فِي الْقَلْبِ كَثِيرَةٌ وَطَرِيقُ تَطْهِيرِ الْقَلْبِ مِنْ رَدَائِلِهَا طَوِيلَةٌ وَسَبِيلُ الْعِلَاجِ فِيهَا غَامِضٌ وَقَدْ إِنْ دَرَسَ بِالْكُلِّيَّةِ عِلْمُهُ وَعَلِمَهُ لِعَمَلَةِ الْخَلْقِ عَنْ أَنْفُسِهِمْ وَاشْتِغَالِهِمْ بِرَحَائِفِ الدُّنْيَا.⁶²

Jumlahnya akhlak tercela dalam hati jumlahnya sangat banyak. Untuk membersihkan akhlak tercela yang ada di dalam diri sangatlah sulit, karena manusia terlalu sibuk dengan dunia sehingga lalai dengan

⁶⁰ Muhammad Nawawi Al-Jawi. *Maroqil 'Ubudiyyah Syara'*....hlm. 177-179.

⁶¹ Muhammad Nawawi Al-Jawi, *Maroqil 'Ubudiyyah Syara'*....hlm. 177-184.

⁶² Abi Hamid Al-Ghazali. *Matan Bidayatul Hidayah*.....hlm. 76.

dirinya sendiri. Beberapa contoh dari akhlak tercela yaitu, dengki, riya', sombong dan lain-lain. Sifat-sifat ini harus dihindari dan dibersihkan dari hati. Apabila dalam hati terdapat sifat-sifat ini maka semua amal perbuat yang telah dilakukan akan sia-sia. Bahkan dalam kehidupan bermasyarakat akan dijauhi oleh orang lain karena sifat ini tidak disukai oleh orang lain

Untuk membersihkan atau menjauhkan diri dari sifat tersebut, maka laksanakan shalat dengan khusu', berdoalah agar dijauhi dari sifat-sifat tercela. Dalam bersosialisasi dengan orang lain selalu menggunakan adab yang sudah diatur oleh agama. Selain itu, menghargai orang lain dan tidak terlalu cinta dengan dunia.⁶³

e. Adab pergaulan

Dalam kitab Maroqil 'Ubudiyyah dijelaskan berbagai adab saat berhadapan dengan Allah SWT, adab guru, adab murid terhadap gurunya, adab anak terhadap orang tuannya, dan adab saat dengan orang lain. Adab saat berhadapan dengan Allah SWT . sebagai berikut:

آدَابُ الصُّحْبَةِ مَعَ اللَّهِ تَعَالَى وَآدَابُهَا إِطْرَاقُ الرَّأْسِ وَعَضُّ الطَّرْفِ وَجَمْعُ
إِلْهَمٍ وَدَوَامُ الصُّمْتِ وَ سُكُونُ الْجَوَارِحِ وَمُبَادَرَةُ الْأَمْرِ وَاجْتِنَابُ النَّهْيِ
وَقَلَّةُ الْإِعْتِرَاضِ عَلَى الْقَدْرِ وَدَوَامُ الذِّكْرِ وَمُلَازِمَةُ الْفِكْرِ وَإِثْرَارُ الْحَقِّ عَلَى
الْبَاطِلِ وَالْإِيْسَاسُ عَنِ الْخَلْقِ وَالْحُضُوعُ تَحْتَ الْهَيْبَةِ وَالْإِنْكَسَارُ تَحْتَ الْحَيَاءِ
وَالسُّكُونُ عَنِ حَيْلِ الْكَسْبِ ثِقَّةً بِالضَّمَانِ وَالتَّوَكُّلُ عَلَى فَضْلِ اللَّهِ تَعَالَى
مَعْرِفَةٌ بِمُحْسِنَةٍ مِنَ الْإِخْتِيَارِ.⁶⁴

Saat bermunajat kepada Allah SWT harus menggunakan adab yaitu, menundukan kepala dan pandangan direndahkan, perhatian dipusatkan kepada Allah SWT, memperbanyak diam dengan mengingat Allah SWT dengan cara berdzikir, tidak melakukan gerakan yang tidak penting, mematuhi perintah, menjauhi larangan, menyanggah sedikit

⁶³ Muhammad Nawawi Al-Jawi. *Maroqil 'Ubudiyyah Syara'*....hlm211-217.

⁶⁴ Abi Hamid Al-Ghazali. *Matan Bidayatul Hidayah*....hlm. 87.

ketetapan Allah SWT, selalu berdzikir baik secara lisan maupun di dalam hati saja, mengingat kenikmatan yang Allah SWT dan keagungannya, mendahulukan kebenaran dari kebatilan, tidak mengandalkan manusia, tunduk dengan rasa takut kepada Allah SWT, sedih dan malu kepada Allah SWT karena dalam beribadah ceroboh, yakin dengan jaminan bahwa Allah akan memberikan rejeki kepada setiap makhluknya.⁶⁵

Allah SWT merupakan pencipta seluruh yang ada dan tuhan yang selalu memberi kenikmatan kepada manusia. Sebagai manusia yang merupakan ciptaan-Nya, maka dalam bermunajat atau berhadapan dengan penciptaannya manusia harus memperhatikan tata krama. Jangan beranggapan jika tata krama hanya berlaku kepada manusia saja, selain itu manusia juga harus menjaga sikap dan sifatnya kepada sesama makhluk apalagi Sang Pencipta. Adab saat bermunajat kepada Allah SWT telah dibahas di atas.

Seseorang yang memiliki ilmu atau menguasai suatu ilmu juga memiliki adab. Adab orang yang memiliki ilmu sebagai berikut:

وَإِنْ كُنْتَ عَالِمًا فَآدَابُ الْعَالِمِ الْإِحْتِمَالُ وَلُزُومُ الْحِلْمِ فِي الْأُمُورِ وَالْجُلُوسُ بِالْهَيْبَةِ عَلَى سَمْتِ
الْوَقَارِ مَعَ إِطْرَاقِ الرَّأْسِ وَتَرْكُ التَّكْبُرِ عَلَى جَمِيعِ الْعِبَادِ إِلَّا عَلَى الظُّلْمَةِ رَجْرًا لَهُمْ عَنِ الظُّلْمِ
وَإِثَارًا التَّوَاضُعِ فِي الْمَحَافِلِ وَالْمَجَالِسِ وَتَرْكُ الْهَزْلِ وَالِدُّعَابَةِ وَالرَّفْقُ بِالْمُتَعَلِّمِ وَالتَّائِي
بِالْمُتَعَجَّرِ وَإِصْلَاحُ الْبَلِيدِ بِحُسْنِ الْإِرْشَادِ وَتَرْكُ الْحَرْدِ عَلَيْهِ وَتَوَكُّؤُكَ الْأَنْفَةِ مِنْ قَوْلِ لَا
أَدْرِي وَصَرْفُ الْهَمَّةِ إِلَى السَّائِلِ وَتَفْهِيمُ سُؤَالِهِ وَقَبُولُ الْحِجَّةِ وَالْإِنْقِيَادُ لِلْحَقِّ بِالرَّجُوعِ إِلَيْهِ
عِنْدَ الْهَفْوَةِ وَمَنْعُ الْمُتَعَلِّمِ عَنْ كُلِّ عِلْمٍ يَصُرُّهُ وَرَجْرُهُ عَنْ أَنْ يُرِيدَ بِالْعِلْمِ النَّافِعِ غَيْرَ وَجْهِ اللَّهِ
تَعَالَى وَصَدُّ الْمُتَعَلِّمِ عَنْ أَنْ يَشْتَغَلَ بِفَرْضِ الْكِفَايَةِ قَبْلَ الْفِرَاقِ مِنْ فَرْضِ الْعَيْنِ وَفَرْضِ
عَيْنِهِ إِصْلَاحُ ظَاهِرِهِ وَبَاطِنِهِ وَمُؤَاخَذَةُ نَفْسِهِ أَوْلَى بِالتَّقْوَى لِيَقْتَدِيَ الْمُتَعَلِّمُ أَوْلَى بِأَعْمَالِهِ
وَيَسْتَفِيدَ ثَانِيًا مِنْ أَقْوَالِهِ.⁶⁶

⁶⁵ Muhammad Nawawi Al-Jawi, *Maroqil 'Ubudiyyah Syara'*....hlm. 223-224.

⁶⁶ Abi Hamid Al-Ghazali. *Matan Bidayatul Hidayah*....hlm. 88.

Orang yang memiliki ilmu juga memiliki adab dalam menjalani kehidupan yaitu, menerima dengan sabar pertanyaan dari muridnya, dalam semua urusan tidak dilakukan dengan terburu-buru, duduk dengan wibawa namun tetap tenang dan menundukan kepala, dalam tempat pertemuan atau majlis tetap tawadhu', tidak bercanda dan main, menunjukkan kasih sayang kepada muridnya, terhadap siswa yang nakal orang alim akan membimbingnya sehingga menjadi lebih baik, tidak memarahi dan menyindir muridnya, tidak sombong, apabila ada yang bertanya perhatikanlah orang yang bertanya dan pertanyaannya agar menjawab pertanyaannya dengan tepat, walaupun dari lawan tetap menerima dalil yang benar, mengikuti kebenaran, melarang muridnya mempelajari ilmu yang membahayakan seperti ilmu tentang bintang, ramal, dan sihir, melarang muridnya untuk memohon ridho selain dari Allah SWT, memerintahkan muridnya untuk menyibukan diri untuk hal yang bernilai fardu 'ain setelah itu baru boleh melakukan hal-hal yang fardu kifayah, memperbaiki diri sendiri terlebih dulu setelah itu baru mengingatkan orang lain untuk melakukan kebaikan.⁶⁷

Bagi seorang murid juga memiliki adab saat berhadapan dengan gurunya. Karena guru merupakan orang tua bagi murid selain orang tua yang sudah melahirkan. Adab murid kepada gurunya sebagai berikut:

وَإِنْ كُنْتَ مُتَعَلِّمًا فَآدَابُ الْمُتَعَلِّمِ مَعَ الْعَالِمِ أَنْ يَبْدَأَهُ بِالتَّحِيَّةِ وَالسَّلَامِ وَأَنْ يُقَلِّلَ بَيْنَ يَدَيْهِ الْكَلَامَ وَلَا يَتَكَلَّمَ مَا لَمْ يَسْأَلْهُ أُسْتَاذُهُ وَلَا يَسْأَلْ مَا لَمْ يَسْتَأْذِنْ أَوْلًا وَلَا يَقُولَ فِي مُعَارَضَةِ قَوْلِهِ قَالَ فُلَانٌ بِخِلَافِ مَا قُلْتُ وَلَا يُشِيرَ عَلَيْهِ بِخِلَافِ رَأْيِهِ فَيَرَى أَنَّهُ أَعْلَمُ بِالصَّوَابِ مِنْ أُسْتَاذِهِ وَلَا يَسْأَلُ جَلِيسَهُ فِي مَجْلِسِهِ وَلَا يَلْتَفِتُ إِلَى الْجَوَانِبِ بَلْ يَجْلِسُ مُطَرِّقًا عَيْنِهِ سَاكِنًا مُتَأَدِّبًا كَأَنَّهُ فِي الصَّلَاةِ وَلَا يُكْثِرُ عَلَيْهِ السُّؤَالَ عِنْدَ مَلَلِهِ وَإِذَا قَامَ قَامَ لَهُ وَلَا يَتَّبِعُهُ بِكَلَامِهِ وَسُؤَالِهِ وَلَا يَسْأَلُهُ فِي طَرِيقِهِ إِلَى أَنْ يَبْلُغَ مَنْزِلَهُ وَلَا يُسِيءَ الظَّنَّ بِهِ فِي أَفْعَالِ ظَاهِرِهَا مُنْكَرًا عِنْدَهُ فَهُوَ أَعْلَمُ بِأَسْرَارِهِ.⁶⁸

⁶⁷ Muhammad Nawawi Al-Jawi. Maroqil 'Ubudiyyah Syara'....hlm. 225.

⁶⁸ Abi Hamid Al-Ghazali. *Matan Bidayatul Hidayah*....hlm. 88-89.

Sebagai seorang murid juga memiliki adab yang harus diperhatikan yaitu, mengucapkan salam dan meminta izin jika guru sudah memulai kelas, berbicara sedikit saat di hadapan guru, jika tidak ditanya oleh guru tidak berbicara, apabila perkataan guru berbeda dengan pendapat lain jangan menyanggahnya, tidak menyanggah pendapat guru jika pendapatnya berbeda dengan pendapat diri sendiri, jangan bertanya kepada teman dan tertawa saat berbicara dengan guru, jangan menoleh ke kanan maupun ke kiri, tidak menanyakan banyak hal saat guru sedang dalam keadaan yang baik, jika guru berdiri murid ikut berdiri sebagai bentuk penghormatan, saat mengikuti guru tidak bertanya dan berbicara, saat di jalan tidak bertanya, jangan berprasangka buruk tentang perbuatan yang dilakukan guru.⁶⁹

Sebagai seorang murid harus menghormati gurunya. Guru merupakan orang tua kedua untuk murid setelah orang tua yang melahirkan dan membesarkan murid. Guru menjadi orang tua ruhani bagi manusia agar jiwanya hidup. Hal tersebut yang menjadi alasan bagi manusia dapat menjadi manusia yang memanusiakan manusia, sehingga untuk murid menjadi keharusan untuk menghormati guru layaknya menghormati orang tua sendiri.

Seorang anak juga mempunyai adab kepada orang tuanya, yaitu:

وَإِنْ كَانَ لَكَ وَالِدَانِ فَادَّبِ الْوَالِدَ مَعَ الْوَالِدَيْنِ أَنْ يَسْمَعَ كَلَامَهُمَا وَيَقُومَ لِقِيَامَهُمَا وَيَمْتَشِلَ لِأُمِّهِمَا وَلَا يَمْشِي أَمَامَهُمَا وَلَا يَرْفَعُ صَوْتَهُ فَوْقَ أَصْوَاتِهِمَا وَيُلَبِّي دَعْوَتَهُمَا وَيَخْرِصَ عَلَى مَرْضَاتِهِمَا وَيَخْفِضَ لَهُمَا جَنَاحَ الدُّلِّ وَلَا يَمُنُّ عَلَيْهِمَا بِالْبُرِّ لَهُمَا وَلَا بِالْقِيَامِ لِأُمِّهِمَا وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمَا شَدْرًا وَلَا يُقَطِّبُ وَجْهَهُ فِي وَجْهِهِمَا وَلَا يُسَافِرُ إِلَّا بِإِذْنِهِمَا.⁷⁰

Terhadap kedua orang tua, seorang anak harus memperhatikan adabnya. Adab anak terhadap orang tua antara lain, perkataan kedua orang tua didengarkan, berdiri ketika orang tua berdiri, melakukan perintahnya selama perintah itu tidak bertolak belakang dengan hal-hal

⁶⁹ Muhammad Nawawi Al-Jawi. Maroqil 'Ubudiyyah Syara'....hlm. 227.

⁷⁰ Abi Hamid Al-Ghazali. *Matan Bidayatul Hidayah*....hlm. 89.

yang dilarang Allah SWT, berjalan di belakang orang tua, saat berbicara tidak boleh lebih keras dengan suara orang tua, saat dipanggil orang tua diwajibkan dengan baik, mencari ridho orang tua, rendah hati dan lemah lembut dengan orang tua, tidak mengingat kebaikan yang dilakukan kepada orang tua, tidak memandang orang tua dengan pandangan yang tidak baik, tidak berwajah muram, saat akan pergi meminta ijin terlebih dahulu.⁷¹

Saat bertemu dengan orang lain yang tidak dikenal atau baru dikenal juga memiliki adab, yaitu:

فَأَدَابُ مُجَالَسَتِهِمْ تَرْكُ الْخَوْضِ إِلَى أَرْجَائِهِمْ وَالتَّعَافُلُ عَمَّا يَجْرِي مِنْ سُوءِ أَلْفَظِهِمْ وَالْإِحْتِرَازُ عَنْ كَثْرَةِ لِقَائِهِمْ وَالْحَاجَةُ إِلَيْهِمْ وَالتَّنْبِيهُ عَلَى مُنْكَرَاتِهِمْ بِاللُّطْفِ وَالنُّصْحِ عِنْدَ رَجَاءِ الْقَبُولِ مِنْهُمْ.⁷²

Apabila bergaul dengan orang lain, sebaiknya menjaga adab dengan bersikap sebagai berikut, tidak mencampuri saat mereka sedang berbicara, jika mereka menceritakan hal-hal yang buruk dan berbohong jangan didengarkan, abaikan kata yang buruk dari mereka, menghindari saat bertemu mereka, dan saat mereka salah ingat dengan sabar dan nasehati supaya mereka bisa menerimanya.⁷³

Dalam Islam, saat seseorang berhadapan dengan orang lain, maka ada tata krama atau adab yang harus dijaga. Karena tidak semua orang yang ditemui dapat dipahami sepenuhnya sifatnya, maka dalam agama Islam diatur bagaimana cara berhadapan dengan orang sebagai salah satu kehati-hatian. Sehingga dalam bersikap akan lebih terkontrol dan tidak menyakiti hati orang lain. Apalagi jika di hadapan orang yang lebih tua yang juga dimuliakan, maka adab disini sebagai salah satu cara untuk menghormati dan menghargainya.

⁷¹ Muhammad Nawawi Al-Jawi. *Maroqil 'Ubudiyyah Syara'*....hlm. 228-229.

⁷² Abi Hamid Al-Ghazali. *Matan Bidayatul Hidayah*....hlm. 90.

⁷³ Muhammad Nawawi Al-Jawi. *Maroqil 'Ubudiyyah Syara'*....hlm. 230.

D. Akhlak

Akhlak merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab, dan juga merupakan jamak dari *khuluqun* yang memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan tabiat.⁷⁴ Istilah akhlak adalah persamaan kata dari etika dan moral. Sedangkan atika dan moral sendiri adalah kata yang berasal dari bahasa Latin yaitu, *etos* yang mempunyai arti kebiasaan dan *mores* yang memiliki arti kebiasaannya. Dalam pemaknaan lainnya, akhlak memiliki arti tata perilaku seseorang terhadap orang lain, jika pelaku tersebut berdasarkan kehendak Tuhan maka hal tersebut dinamai *akhlak hakiki*. Karena itu akhlak juga bisa diartikan sebagai tata aturan atau norma keperibadian dan perilaku yang mengatur antara sesama manusia, manusia dengan Tuhan, serta manusia dengan semesta.⁷⁵

Agama Islam adalah agama yang sangat peduli terhadap pemeluknya. Salah satu kepedulian terlihat dari aturan-aturan yang ada dalam agama Islam yang mengatur pemeluknya agar terhindar dari hal-hal yang negative, dan mengarahkan kepada hal-hal yang positif. Seperti adanya anjuran dalam menghadapi semua hal yang ada di dunia atau menggunakan akhlak dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

E. Santri

Menurut Turmudi pada tahun 2004, santri adalah sumber pendukung bagi kyai dan pesantren. Santri di sini berperan dalam menjaga eksistensi pesantren saat ini dan di masa depan.⁷⁶ Santri memiliki dua pengertian yang diketahui di dalam masyarakat. Pengertian pertama dikemukakan oleh Geertz yang berpendapat bahwa santri adalah seseorang yang secara tetap dan teratur melaksanakan dasar-dasar peribadatan yang sudah diatur di dalam agama Islam, seperti mendirikan shalat lima waktu, puasa ramadhan, zakat, menunaikan haji, dan melakukan perintah-perintah lainnya di dalam agama

⁷⁴ Zulkifli dan Jamaluddin. *Akhlak Tasawuf Jalan Lurus Mensucikan Diri*. (Yogyakarta: Kalimedia. 2018), hlm. 3.

⁷⁵ Badrudin. *Akhlak Tasawuf*. (Serang: IAIB Press. 2015), hlm. 8-9.

⁷⁶ AdeTutty R.Rosa. *Laskar Santri Seni Budaya Gontor*. (Bandung: CV Publishing Sukawening Ciwidey. 2018), hlm. 19.

Islam. Santri dalam pengertian yang kedua, adalah seseorang yang belajar di pondok pesantren.⁷⁷

Mengenai akar kata santri, terdapat empat pendapat. *Pertama*, menurut pendapat ini, kata santri berasal dari kata Sanskrerta yaitu *sastri* yang memiliki arti melek huruf. *Kedua*, santri berasal dari bahasa Jawa, *cantrik*, maksudnya seseorang yang selalu ikut kepada guru dengan tujuan untuk belajar. *Ketiga*, kata santri berasal dari kata Melayu, yaitu *senteri*. Kata *senteri* menurut Robson, berhubungan dengan pedagang dan santri yang melaukan penegmbaraan. *Keempat*, santri menurut Berg berasal dari kata *shastri* yang merupan bahasa India yang artinya orang yang paham buku suci.⁷⁸

Dari pengertian santri tersebut dapat disimpulkan bahwa santri adalah seseorang yang belajar tentang ilmu agama kepada guru yang berada di pondok pesantren yang selalu melakukan perintah-perintah yang telah diatur sedemikian rupa oleh agama Islam. Biasanya santri merupakan orang yang tidak berasal dari daerah yang sama dengan pondok pesantrennya, walaupun ada beberapa yang tempat tinggalnya tidak jauh dari pondok pesantren tersebut. Bahkan ada beberapa masyakat yang memang sengaja untuk menimba ilmu di pondok pesantren tersebut.

⁷⁷Abdul Chalik. *Islam, Negara, dan Masa Depan Ideolog Politik*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2017), hlm. 121.

⁷⁸ Abdul Chalik. *Islam, Negara....*hlm. 121-122.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah salah satu komponen yang urgen untuk pengetahuan sehingga memiliki andil yang sangat berpengaruh dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Menurut Bungin, penelitian merupakan suatu proses yang penting agar pengetahuan itu sendiri dapat berkembang dan tidak hilang oleh ingatan manusia. Dengan demikian, manfaat dari penelitian adalah memperbarui ilmu pengetahuan sehingga tidak tertinggal oleh zaman, dan mempermudah manusia dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁹

Ilmu pengetahuan akan hilang jika manusia berhenti untuk melakukan penelitian. Tanpa adanya penelitian, ilmu pengetahuan akan ditinggalkan manusia karena membuat seseorang bosan. Oleh karena itu, penelitian digunakan untuk mengupdate pengetahuan agar memunculkan semangat bagi orang. Selain itu, dalam melakukan penelitian ada tahapan yang dilalui. Hal ini terjadi karena penelitian adalah satu kegiatan yang terstruktur.

Penelitian yang dilakukan memiliki acuan agar dalam pelaksanaannya menjadi terstruktur. Metode penelitian menjadi salah satu acuan untuk peneliti dalam mengumpulkan data, mengelola, dan menyajikan hasilnya. Metode penelitian membantu peneliti sehingga dapat melakukan penelitian dengan baik. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Penelitian ada beberapa cara atau jenis penelitian yang bisa dipilih. Dari beberapa macam jenis penelitian yang ada peneliti memilih menggunakan penelitian kualitatif. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali subjek, ikut merasakan sesuatu yang dilewati subjek di kesehariannya.⁸⁰ Penelitian kualitatif adalah kegiatan ilmiah untuk menghimpun data secara teratur atau sistematis, mengurai data sesuai satu sama lain, menggambarkan

⁷⁹ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. Vol. 21. No. 1. 2021. hlm. 34.

⁸⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. (Surakarta. 2014). hlm. 3-4

data yang ada dari wawancara atau pembicaraan lainnya, observasi, dan juga dokumentasi. Data yang diperoleh pada penelitian ini berbentuk gambar, foto, catatan, kata, dll.⁸¹

Dalam meneliti persoalan ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif atau *qualitative research*. Penelitian kualitatif juga sering disebut dengan penelitian lapangan (*field reseach*), dikarenakan seorang peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk meneliti, berinteraksi langsung dengan sesuatu yang diteliti.⁸² Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk memperoleh temuan-temuan yang tidak dapat dihasilkan dengan menggunakan langkah-langkah statistik atau dengan jalan kuantitatif lainnya. penelitian ini digunakan untuk meneliti hal-hal yang tidak dapat dihitung dengan angka seperti kehidupan masyarakat, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.

Penelitian kualitatif merupakan cara meneliti yang bisa mengumpulkan data deskriptif berupa perkataan, tulisan, atau perilaku dari orang yang menjadi objek pengamatan.⁸³ Penelitian ini juga menggunakan pendekatan penelitian deskriptif, maksudnya yaitu dengan menyajikan uraian atau gambaran melalui marasi yang berhubungan dengan gejala sosial terhadap permasalahan dan diteliti. Menurut Yin, teori deskriptif bukan merupakan wujud kasual, tapi teori deskriptif memiliki cakupan lingkup dan pendalaman dari objek atau permasalahan yang sedang diteliti.⁸⁴

Peneliti memilih penelitian kualitatif deskriptif karena metode ini merupakan metode yang paling sesuai untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan akhlak santri pondok pesantren Ath-Thohiriyyah. Melalui penelitian kualitatif, peneliti menemukan sumber data yang cocok dan tepat. Setelah menemukan sumber data tersebut, lalu peneliti akan menguarakan

⁸¹ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 4.

⁸² Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm.9.

⁸³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa*. (Surakarta: 2014). hlm. 4.

⁸⁴ Yulius Slamet, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019). hlm. 34-35

dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan hal yang perlu disampaikan dalam penelitian.

B. Tempat Penelitian

Penelitian yang dilakukan di pondok pesantren Ath-Thohiriyyah yang terletak di desa Karangsalam Kidul kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Pondok pesantren Ath-Thohiriyyah merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di Banyumas.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah santri yang belajar ilmu agama di pondok pesantren Ath-Thohiriyyah yang terletak di Karangsalam Kidul, Kedungbanteng, Banyumas. Santri menjadi subjek penelitian atau responden ada 22 mahasiswa. Selain itu ada juga beberapa informasi dari pengajar kitab *Taisīrul Kholāq* dan *Marōqil Ubudiyah*.

2. Objek Penelitian

Di dalam penelitian ini, yang menjadi fokus atau objek penelititiannya adalah akhlak santri di pondok pesantren Ath-Thohiriyyah melalui kajian kitab *Taisīrul Kholāq* dan *Marōqil Ubudiyah*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data atau cara mengumpulkan suatu proses mencari serta menyusun secara teratur, data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data, dengan cara mengorganisasikan data dengan pengelompokan, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan riset, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, menentukan mana yang penting dan mana yang akan ditelaah, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun oleh orang lain.⁸⁵

Pada pengumpulan data untuk penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi lapangan, wawancara, dan juga melakukan dokumentasi.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 335.

Selain itu, dalam teknik pengumpulan data kali ini, peneliti menggunakan teknik dokumen.

Ada beberapa cara yang digunakan peneliti untuk menemukan sumber data sehingga dapat dikelola. Cara pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Salah satu cara untuk mengumpulkan data yaitu dengan cara observasi. Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek penelitian. Sutrisno Hadi mengungkapkan bahwa, observasi adalah tahapan yang rumit, suatu tahapan yang terdiri dari beberapa tahapan yang memiliki hubungan dengan biologis dan psikologis. Hal yang paling penting dari beberapa tahapan observasi adalah kegiatan mengamati dan mengingat.⁸⁶

Proses terpenting dalam teknik pengumpulan data dengan cara observasi adalah mengamati dan mengingat. Peneliti dapat mengamati apa saja yang memiliki kaitan dari subjek penelitian yang berhubungan dengan objek atau variabel yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti harus melakukannya sesuai dengan situasi dan fakta yang ada di lapangan. Pada penelitian kali ini peneliti bisa mengamati sikap, sifat, akhlak, adab, dan tata krama dari santri pondok pesantren Ath-Thohiriyyah.

2. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu pilihan yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data. Cara ini juga cara yang sering dilakukan peneliti dalam penelitiannya. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan, dan hal lain yang dapat mewujudkan tujuan dilakukannya penelitian.⁸⁷

Wawancara biasanya dilakukan dengan bertemu langsung dengan responden atau informan, tapi saat ini wawancara juga bisa dilakukan melalui video call, telepon, atau dengan berkiriman pesan. Proses wawancara

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*... hlm. 145.

⁸⁷ Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11. No. 2. Februari 2015. hlm. 71

yaitu peneliti akan menyampaikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian, setelah itu responden akan menjawab pertanyaan tersebut sesuai keadaan yang ada. Jawaban dari responden atau narasumber bisa berbeda dengan narasumber yang lain, karena berbedanya pengalaman yang terjadi antara narasumber satu dengan nara sumber yang lainnya.

3. Kuesioner

Kuesioner adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan menyajikan beberapa pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik pengumpulan data dengan cara kuesioner merupakan cara yang efisien karena peneliti dapat tahu dengan pasti apa yang akan diteliti dan bisa mengerti apa yang menjadi harapan bagi responden. Cara menyampaikan kuesioner pada responden dapat dilakukan dengan memberi kuesioner langsung maupun dikirim melalui pos maupun internet.⁸⁸

Pengumpulan data menggunakan kuesioner sering dilakukan oleh peneliti yang melakukan penelitian dengan metode kuantitatif. Untuk peneliti yang menggunakan metode kualitatif juga bisa menerapkan teknik pengumpulan data ini. Hal ini bisa disesuaikan dengan variabel, subjek, maupun objek penelitian.

4. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi salah satu cara pengumpulan data tentang peristiwa yang telah terjadi. Dapat dikatakan dokumentasi sebagai pembeku atau pengingat bahkan menjadi bukti dari suatu kejadian yang dirasa harus diingat. Hal ini dilakukan dengan alasan waktu yang terus berjalan dapat membuat seseorang melupakan peristiwa penting. Cara untuk mendokumentasikan suatu peristiwa dapat dengan cara mengambil gambar, video, merekam atau menulis ulang.

Peneliti menggunakan teknik ini karena cara ini menjadi cara yang simpel dalam pengumpulan data. Perkembangan zaman juga mengambil andil dalam perkembangan teknik ini sehingga memudahkan para peneliti

⁸⁸ Sugiono, *Metode Penelitian*....hlm. 142

dalam melakukan penelitiannya. Peneliti mengambil gambar atau foto yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan dan juga merekam sesi wawancara dengan narasumber.

Teknik dokumen merupakan teknik mengumpulkan data pada penelitian dengan cara mengumpulkan data berupa tulisan yang relevan terhadap permasalahan atau fokus penelitian.⁸⁹ Teknik dokumen dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mencari bahan pustaka yang berupa catatan transkrip, buku, majalah, surat kabar, website, dan sebagainya untuk ditelaah isinya terkait dengan upaya peningkatan kompetensi personal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data yang lebih dominan dengan cara observasi, dan wawancara. Teknik dokumen hanya untuk memperkuat argumentasi peneliti dalam menyusun hasil penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Mahmud, diartikan sebagai usaha yang dilakukan cara mengelola, memilih, mengorganisasikan serta mensistesis data dalam penelitian.⁹⁰ Menurut Moleong analisis data adalah langkah mengelola atau mengorganisasikan dan menguraikan data menjadi bentuk yang berpola, kriteria agar dapat menemukan hal yang diteliti dan bisa merumuskan hipotesis kerja yang berasal dari data. Faisal mengungkapkan bahwa analisis data yang dilakukan dari penelitian kualitatif berjalan secara induktif, maksudnya fakta atau data digolongkan kepada langkah abstraksi yang lebih tinggi, melakukan sintesis, dan jika diperlukan dapat mengembangkan suatu teori.⁹¹

Pada penelitian kualitatif, analisis data dapat dikerjakan saat mengumpulkan data dilakukan dan dapat juga dikerjakan saat data dikumpulkan pada waktu tertentu. Analisis data saat pengumpulan data dengan teknik wawancara bisa dilakukan saat itu juga, sehingga jika peneliti merasa kurang puas dengan penjelasan narasumber dapat memberikan pertanyaan

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 2002), hlm.135

⁹⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 148.

⁹¹ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 145

berikutnya kepada narasumber. Pendapat Miles dan Huberman tentang analisis data yaitu kegiatan dalam menganalisis data kualitatif dilaksanakan dengan melakukan interaksi dengan subjek penelitian dan dilakukan terus-menerus sampai tujuan penelitian tercapai.⁹²

Analisis data merupakan kelanjutan dari proses penelitian pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti dituntut untuk dapat menganalisis, mengelola data yang masih abstrak agar dapat dikelompokkan sesuai dengan kategorinya masing-masing. Di tahap ini peneliti juga menyajikan hasil dari pengumpulan data dan mengelola data dalam bentuk tulisan. Hasil dari pengelolaan ini dilakukan dalam bentuk tulisan, karena hasil penelitian bukan hanya menjadi koleksi bagi peneliti, tapi juga dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain yang membacanya. Langkah-langkah menganalisis data diantaranya, sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Jika data primer maupun data sekunder sudah terkumpul dengan memilih data, menentukan tema, mengolongkan, memusatkan data pada bidangnya, menghilangkan, menguraikan data dengan cara tertentu, membuat catatan penting atau rangkuman analisis, lalu mengoreksi data kembali dan mengelompok sesuai dengan penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat mereduksi data yang ada. Data yang telah direduksi peneliti dapat menggambarkannya melalui kalimat. Alasan menyampaikan peneliti menggunakan kalimat yaitu agar penelitian dapat dideskripsikan secara keseluruhan oleh peneliti.⁹³ Proses reduksi data digunakan peneliti untuk mengumpulkan, mengelola, dan memilah data yang akan disajikan atau tidak dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

2. Penyajian Data

Penyajian atau sajian data merupakan bagian kedua dari proses analisis data penelitian kualitatif. Penyajian data yaitu kumpulan dari informasi yang memungkinkan peneliti dapat menentukan simpulan dan

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian....* hlm. 246.

⁹³ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), hlm. 70.

mengambil tindakan yang akan dilakukan. Data yang disajikan peneliti merupakan rangkaian dari keseluruhan informasi atau data yang diungkapkan melalui narasi atau deskripsi yang lengkap, yang ditata sesuai dengan inti penemuan yang ditemukan dalam proses reduksi data, selain itu disampaikan dengan bahasa peneliti yang masuk akal, sistematis, agar mudah dipahami oleh orang lain.⁹⁴

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi ialah pengambilan dari proses sebelumnya yaitu pengumpulan data dan analisis data. Kesimpulan dari penelitian kualitatif kemungkinan dapat menjawab rumusan masalah yang ada sejak awal, tetapi juga mungkin tidak. Hal ini terjadi karena penelitian kualitatif memiliki sifat sementara, fleksibel, dan berkembang setelah penelitian dilakukan di lapangan. Akan tetapi, diharapkan kesimpulan dari penelitian kualitatif dapat menemukan satu temuan baru yang sebelumnya belum ditemukan. Penemuan dalam bentuk teori atau deskripsi dari hal yang diteliti yang pada mulanya belum jelas menjadi lebih jelas setelah dilakukan penelitian.⁹⁵

Penarikan kesimpulan merupakan proses akhir dari proses-proses sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Kesimpulan ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang ditentukan peneliti. Dalam penarikan kesimpulan, peneliti melakukannya dengan cara membuat tulisan narasi yang berisi deskripsi dari fakta dan data yang berhubungan dengan perihal yang diteliti

⁹⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*... hlm. 175

⁹⁵ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21. No. 1, 2021, hlm.45

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah

1. Sejarah Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah

Pondok pesantren Ath-Thohiriyyah yang berdiri di kampung Parakanonje, desa Karangsalam, kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas adalah satu pesantren yang melewati perjalanan panjang dalam pendiriannya. Pondok pesantren Ath-Thohiriyyah awalnya adalah satu kelompok yang mengadakan pengajian rutin yang atas ide dan dijalankan oleh KH. Muhammad Sami'un sekitar tahun 1960. Pada tahun tersebut, penyebaran atau syiar agama di sana cukup ramai, karena KH. Muhammad Sami'un merupakan salah satu orang yang dihormati sebab keahliannya dalam bidang agama dan memiliki kedudukan sebagai mursyid tarekat Syadziliyah. Hal ini menyebabkan tidak hanya masyarakat sekitar yang datang untuk berguru tapi juga orang dari luar daerah seperti Wangon dan Jatilawang datang mencari restu agar bisa menjadi murid kepada beliau. Selain itu juga, KH. Muhammad Sami'un juga mampu berkomunikasi dengan Belanda saat masa penjajahan menjadi dan pernah bekerja saat Hindia Belanda memengang pemerintahan.

KH. Muhammad Sami'un pernah mencari ilmu dan menjadi santri di Pesantren Tremas, Pacitan selama 12 tahun dan masyarakat sekitarnya mengenal beliau karena memiliki sifat arif, berkharisma, dan gaya hidup yang sederhana. Namun beliau juga tegas dan memiliki prinsip pada hal-hal tertentu. Beliau meninggal pada 1973 atau 23 Ramadhan 1392. Syiar agama menjadi tidak menarik lagi karena kepergian beliau pada tahun tersebut sampai lima tahun sesudahnya. Hal ini terjadi karena tidak adanya pengganti dari KH. Muhammad Sami'un.

Pada tahun 1989 perjuangan beliau dilanjutkan lagi oleh remaja Islam Parakanonje. Para remaja ini menghidupkan kembali semangat untuk belajar atau mengadakan pengajian seperti mempelajari Al-Qur'an,

fashalatan, bahasa Arab dan Inggris. Bersama dengan waktu yang terus berputar, kegiatan pembelajaran ini mendapatkan dukungan dari warga sekitar sehingga kegiatan belajar ini memiliki 350 anak yang menjadi murid untuk dibimbing.

Melonjaknya anak bimbing yang pesat membuat Abuya KH. Muhammad Thoha 'Alawi Al-Hafidz memeberikan masukan agar kegiatan pembelajaran dilakukan di Masjid An-Ni'mah Parakanonje. Setelah Abuya KH. Muhammad Thoha 'Alawy Al-Hafidz pulan dari Mekah kegiatan pembelajaran semakin bertambah pesat dan banyak anak yang datang dengan niat menjadi santri. Alasan tersebut serta dorongan dari masyarakat sekitar dan pihak lain yang mempunyai niat baik untuk meneruskan perjuangan KH. Muhammad Sami'un untuk menyebar luaskan agama Islam, maka pada tanggal 12 Desember 1992 atau 25 Jumadil Akhir adalah menjadi tanggal peletakan batu pertama oleh Hj. Shofiyah Umar dari Solo. Sampai sekarang perjuangan KH. Muhammad Sami'un masih diteruskan oleh Abuya KH. Muhammad Thoha 'Alawi Al-Hafidz dan asatidz lainnya.

2. Perkembangan Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah

Di desa lainnya telah banyak muncul madrasah diniyyah, sehingga kegiatan belajar bahasa Arab berubah menjadi madrasah diniyyah Al-Mustaqbal (Ath-Thohiriyyah) yang berada di dusun Parakanonje, desa Karangsalam Kidul, kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, Saat itu, perbandingan antara jumlah madrasah diniyyah dan jumlah desa tidak sebanding. Masih banyak desa yang belum memiliki madrasah diniyyah yang menjadi sarana untuk para anak belajar tentang ilmu keagamaan.

Kegiatan belajar ini awalnya merupakan kursus bahasa Arab bagi anak-anak yang sedang belajar mengaji yang dilakukan di rumah ustadz Juwaini dan awalnya hanya beberapa anak yang melakukan kursus bahasa Arab ini. Sehingga beberapa tahun kursus ini berkembang dan berubah menjadi madrasah diniyyah awaliyyah dan anak yang belajar menjadi sekitar 400 membuat pengasuh dan pengelola menjadi kewalahan.

Peningkatan anak yang belajar berakibat harus menggunakan kelas-kelas darurat.

Adanya madrasah diniyyah ini juga merupakan salah satu upaya dari orang tua murid agar anaknya paham dengan agama. Setelah menerima pendidikan formal di sekolah, sore hari anak-anak akan belajar di madrasah diniyyah untuk memperdalam pengetahuan tentang keagamaan. Bagi para orang tua yang anaknya belajar di madrasah diniyyah ini merasa terbantu, karena memiliki manfaat dan merubah anak menjadi lebih baik.

Awal dilaksanakannya madrasah diniyyah ada 30 anak yang mengikutinya dan pelaksanaannya dua kali dalam seminggu. Selain memberi kursus bahasa Arab, kegiatan ini juga mengajarkan pada anak-anak perihal ibadah seperti doa berwudhu, shalat, shalawat, juga ilmu dasar bahas Inggris. Bertambahnya anak yang mengikuti madrasah diniyyah membuat pengelola mencari tempat lain.

Abuya KH. Muhammad Thoha 'Alawy Al-Hafidz yang merupakan takmir masjid Jami' An-Ni'mah pada tanggal 20 Mei 1990 menyarankan jika kegiatan madrasah diniyyah dilaksanakan di masjid. Penempatan madrasah diniyyah juga membuat lebih banyak anak yang belajar di sana menjadi 400 anak. Dalam proses pembelajarannya seluruh anak dibagi menjadi 5 kelas. Lalu pada tanggal 10 Maret 1991 akhirnya dilakukan batu pertama diletakkan untuk membangun bangunan yang digunakan untuk melaksanakan madrasah diniyyah Ath-Thohiriyah yaitu Al-Mustaqbal. Pembangunan tersebut disaksikan oleh para petinggi dan tetua desa dan kecematan. Dengan gotong-royong dari masyarakat maka, tempat yang digunakan untuk keberlangsungan madrasah diniyyah akhirnya siap untuk ditempati. Setelah itu, sesuai dengan Keputusan Menteri Agama No. 3 Tahun 1983 dilakukan penyesuaian kurikulum madrasah diniyyah Al-Mustaqbal.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Visi pondok pesantren Ath-Thohiriyyah adalah mencetak manusia yang beriman, bertaqwa, berilmu, beramal, berakhlakul karimah dan bethati ikhlas.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi sebagaimana di atas, maka pondok pesantren Ath-Thohiriyyah melaksanakan usaha-usaha sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan kecakapan warga pesantren dalam mengamalkan syariat agama Islam
- 2) Menyiapkan kader Islam yang berkualitas dalam *faqahah* (kedalaman ilmu agama), *'adalah* (kematangan pribadi), *kafa'ah* (kecakapan operatif) sebagai prakarsa pengembangan masyarakat.
- 3) Menanamkan sikap dan kemampuan santri agar memiliki kesalehan individual maupun sosial
- 4) Memberikan bimbingan keterampilan sebagai keahlian individu
- 5) Menyuburkan jiwa pahlawan dengan semangat juang tanpa pamrih.⁹⁶

4. Peningkatan Sumber Daya Manusia

- a. Mencetak santri menjadi calon pemimpin yang menguasai agama secara komprehensif
- b. Mewujudkan manusia yang memahami dan menguasai iptek tanpa meninggalkan kebudayaan dan kearifan lokal
- c. Menyiapkan santri yang menguasai bahasa Arab secara reseptif maupun ekspresif untuk memahami dan mengamalkan syariat
- d. Membekali para santri dengan ilmu organisasi dan manajemen seperti kepemimpinan dan pelatihan organisasi lainnya
- e. Membekali para santri dengan menguasai ilmu dakwah melalui kegiatan ekstrakurikuler

⁹⁶ Buku Santri Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah.

5. Pengembangan Bidang Pendidikan dan Pengajaran

a. Bentuk-bentuk pendidikan dan pengajaran

- 1) Pendidikan model salaf dalam bentuk pengajian klasikal, non klasikal, sorogan, dan bandongan
- 2) Pendidikan Tahfidzul Qur'an, Bin Nadzor, dan I'dady BTA
- 3) pendidikan Madrasah Diniyyah mulai kelas ibtida' sampai dengan kelas IV
- 4) Pengajian umum harian, mingguan, bulanan, selapanan, dan hari-hari besar
- 5) Pengajian rutin kelompok tertentu: khusus wanita, remaja, dan kelompok tua
- 6) Musyawarah atau bahts al-kutub wa al-masail al-diniyah
- 7) Latihan khitobah atau ceramah di depan umum
- 8) Pendidikan jasmani, serta berbagai ekstrakurikuler islami seperti tilawah, kaligrafi dan khitobah

b. Materi pendidikan dan pengajaran

- 1) Materi Pokok
 - a) Al-Qur'an, Tajwid , dan Ulum Al-Qur'an
 - b) Hadist dan Ulum Al-Hadist
 - c) Fiqh dan Ushul Fiqh
 - d) Ilmu Aqidah dan Akhlak
 - e) Ilmu alat (Nahwu dan Shorof)
 - f) Praktik Ibadah

2) Materi Tambahan

Melalui adanya ekstrakurikuler, yaitu meliputi

- a) Khitobah
- b) Seni kaligrafi
- c) Seni hadroh
- d) Tilawah

6. Pengasuh dan Dewan Asatidz

a) Pengasuh: Abuya KH. Muhammad Thoha 'Alawy, AH.

b) Dewan Asatidz Al-Qur'an

- 1) Abuya KH. Muhammad Thoha 'Alawi, AH.
- 2) Ibu Nyai Hj. Tasdiqoh
- 3) Ibu Rifqoh, S.H.I.
- 4) Ibu Fatmah , S.Th.I,
- 5) Ust. Ahmad Rofi', Lc.
- 6) Ustzh. Ulfi Fachriyani, S.Pd.
- 7) Ustzh. Millatul Asna.

c) Dewan Asatidz Madrasah Diniyah

- 1) Bp. K. Imam Mujahid
- 2) Bp. K. Rachmat
- 3) Bp. K. Sholeh Mufti
- 4) Bp. K. Amin Kusyery, S.Pd.
- 5) Ust. Dr. Munawwir, S.Th.I., M.S.I.
- 6) Ust. Dr. H. Suraji, M.Ag.
- 7) Ust. Subhan, AH.
- 8) Ust. Agus Sunaryo, M.S.I.
- 9) Ust. M. Sa'dullah
- 10) Ust. H. Ahmad Musyaffa', Lc.
- 11) Ust. Ahmad Rofii', Lc.
- 12) Ust. Ari Ristiano, S.Pd.
- 13) Ust. Hasanuddin, B.Sc.
- 14) Ust. Yusuf Hasyim
- 15) Ust. M. Nurhamil, M.Pd.
- 16) Ust. Mufid Adiansyah, S.Pd.
- 17) Ust. H. Irhamni
- 18) Ust. Werdi Agung Soewargono, S.Kom.I.
- 19) Ust. Akhmad Sulaiman, M.Pd.
- 20) Ust. Shohibul Hidayat, S.E.Sy.

- 21) Ust. Mufid Rizal, S.Pd.I., M.Pd.
- 22) Ust. Nur Iman, S.T.
- 23) Ust. Aji Ferbrianto, S.Pd.I.
- 24) Ust. Itmamul Umam, S.Pd.I.
- 25) Ust. Iwan Burhanuddin
- 26) Ust. Jamaludin, S.Pd.I.
- 27) Ust. Luqman Purnomo
- 28) Ust. M. Humam Azhar
- 29) Ust. M. Mujib
- 30) Ust. Ahmad Danil Huda
- 31) Ust. Ulul Aedy
- 32) Ust. Tamamul Wafa', M.Pd.
- 33) Ustdzh. Rohmi Kusnendar
- 34) Ustdzh. Ulfi Fachriyani, S.Pd.



7. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah⁹⁷

BA'DA SUBUH				
Hari	Kegiatan	Pengampu/Pengawas	Santri	Tempat
Ahad	Sima'an Muroja'ah Al-Qur'an	Abuya KH. Mohammad Thoha 'Alawy, AH.	Santri Tahfidz Putra	Masjid Lt. 2
		Ibu Nyai Hj. Tasdiqoh, AH.	Santri Tahfidz Putri	Ndalem
	Tartilan	Abuya KH. Mohammad Thoha 'Alawy, AH.	Santri Non Tahfidz	Masjid Lt. 1
	Ziarah	Pengurus	Santri Putra	Makam
Kamis	Pengajian Kitab <i>Maroqil 'Ubudiyyah</i>	Abuya KH. Mohammad Thoha 'Alawy, AH.	Seluruh Santri	Masjid
Jum'at	Baca Al-Qur'an Surat 7	Abuya KH. Mohammad Thoha 'Alawy, AH.	Seluruh Santri	Masjid
	Sima'an Muroja'ah Al-Qur'an	Ustadzah Fatmah	Santri Tahfidz Putri	Ndalem
	Ziarah	Pengurus	Santri Putri	Makam
Senin, Selasa, Rabu, dan Sabtu	Pengajian Tafsir	Abuya KH. Mohammad Thoha 'Alawy, AH.	Santri Lanjutab	Masjid
	Pengajian BTA	Ustadz M. Sa'dullah	Santri Program BTA	Sesuai Kelas
		Ustadz Ahmad Rofi'		
		Ustadzah Rifqoh		
		Ustadzah Fatmah		
	Tutoran Munaqosyah Kelas 4 Madin	Pengurus	Santri Kelas 4 Madin	Gedung Madin

Tabel 1.1

⁹⁷ Buku Santri Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah.

8. Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah Diniyah Ath-Thohiriyah
KELAS IBTIDA'

Malam	A(Putra)	B(Putri)	C(Putri)*
Ahad	Fiqh Ust.Jamaludin,S.Pd.	Fiqh Ust.Aji Febrianto,S.Pd.	Fiqh Ust.Saiful Isro'
Senin	Tauhid Ust.Izul Haq Lidinillah	Tauhid Ustz.Anjar Durrotul Aeni	Tauhid Ust.M.Hafidz Iskandar
Selasa	Nahwu Ust.AhmadRofi', Lc.	Shorof Ust. Akhmad Sulaiman,M.Pd.	Nahwu Ustzh.Nila SyahrotunS.
Rabu	Akhlak Ust.Itmamul Umam,S.Pd.	Akhlak Ustzh.Rohmi Kusnendar	Akhlak Ust.A.Khanifudin
Kamis	Shorof Ust. Akhmad Sulaiman,M.Pd.	Nahwu Ustzh.Ulfi Fachriyani,S.Pd.	Shorof Ustzh.Nur Azizah Hasanah
Jum'at			
Sabtu	Muhafadzoh (Setoran) Ust.Izul Haq Lidinillah	Muhafadzoh (Setoran) Ustzh.Anjar Durrotul Aeni	Muhafadzoh (Setoran) Ust.M.Hafidz Iskandar

*Kelas C untuk cadangan Santri Baru Putri.

Tabel 1.2

KELAS I

Malam	A(Putra)	B(Putri)	C(Putri)
Ahad	Fiqh Ust. Ari Ristiano, S.Pd.I.,A.H.	Fiqh Ust.Mufid Adiansyah,S.H.I.	Shorof/I'lal Ust.Iwan Burhanudin,S.Pd.
Senin	Nahwu Ust. Tamamul Wafa',M.Pd.	Akhlaq Ust.Subhan,A.H.	Nahwu Ust. Werdi Agung Soewargono,S.Kom.I
Selasa	Akhlaq Ust. Luqman Purnomo,S.Pd.I.	Shorof/I'lal Ust. Mujib, S.E.	Akhlaq Ust. Mufid Rizal Sani,M.Pd.
Rabu	Tauhid Ust.Ulul Aedi, M.Pd.	Nahwu Ust. Sohibil Hidayat,S.E.Sy.	Nahwu Ust. Werdi Agung Soewargono,S.Kom.I
Kamis	Shorof/I'lal Ust.A.Danil Huda	Tauhid Kyai Sholeh Mufti	Tauhid Kyai Imam Mujahid
Jum'at			
Sabtu	Nahwu Ust. Tamamul Wafa',M.Pd.	Nahwu Ust. Sohibil Hidayat,S.E.Sy.	Fiqh Ust.Agus Sunaryo,M.S.I.

Tabel 1.3

KELAS II

Malam	A(Putra)	B(Putri)
Ahad	Fiqh Kyai Amin Kusyero,S.Pd.I.	Shorof Ust.Yusuf Hasyim,S.Pd.I.
Senin	Tauhid Kyai SholehMufti	Nahwu Ust.Hasanudin,B.Sc., Sy.
Selasa	Shorof Ust.M. Nurhalim, M.Pd.	Tauhid Kyai Imam Mujahid

Rabu	Nahwu Ust.Ahmad Musyaffa',Lc.,A.H.	Faroid Ust.Dr.H. Suraji,M.Ag.
Kamis	Faroid Ust.Irchamni	Fiqh Kyai Amin Kusyeryi,S.Pd.I.
Jum'at		
Sabtu	Nahwu Ust.Ahmad Musyaffa',Lc.,A.H.	Nahwu Ust.Hasanudin,B.Sc., Sy.

Tabel 1.4

KELAS III**KELAS IV**

Malam	Putra–Putri	Malam	Putra–Putri
Ahad	Nahwu Ust.Ahmad Rofi', Lc.	Ahad	Fiqh Kyai Rachmat
Senin	UshulFiqh Ust.Agus Sunaryo,M.S.I.	Senin	Nahwu Ust.M.Humam Azhar
Selasa	Fiqh Ust.M.Sa'dullah	Selasa	Nahwu Ust.M.Humam Azhar
Rabu	Fiqh Ust.M.Sa'dullah	Rabu	Nahwu Ust.M.Humam Azhar
Kamis	Nahwu Ust.Ahmad Rofi', Lc.	Kamis	Fiqh Kyai Rachmat
Jum'at	LIBUR	Jum'at	LIBUR
Sabtu	Nahwu Ust.Ahmad Rofi', Lc.	Sabtu	Qowaid Fiqh Ust.Munawir,M. S.I..

Tabel 1.5

B. Latar Belakang Santri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah

Jumlah santri Ath-Thohiriyah saat ini mencapai 366 santri. Terdiri dari 117 santri putra dan 249 santri putri. Santri pondok pesantren Ath-Thohiriyah memiliki berbagai macam latar belakang, mulai dari daerah asal, bahasa, atau pernah tidaknya mondok sebelumnya. Perbedaan latar belakang ini membuat para santri untuk saling mengenal, menghormati, menerima perbedaan yang ada. Beberapa santri, awalnya memiliki ruang interaksi karena suatu persamaan, tapi karena waktu yang terus berjalan dan beberapa faktor menuntut para santri untuk bisa bersosialisasi dengan teman yang memiliki perbedaan.

Banyak orang yang salah sangka terhadap orang lain, tentang sifat dan karakter orang tersebut. Hal ini karena orang-orang hanya menilai orang lain dari apa yang terlihat, dari sesuatu yang didapat oleh panca inderanya dan mempercayai ucapan orang lain yang menghasut tanpa didasari fakta yang ada. Karena itu, bagi sesama manusia terutama sesama umat beragama Islam sudah selayaknya untuk saling mengerti, *tafahum* (saling memahami) satu dengan lainnya. Ketidaktahuan seseorang secara pasti tentang suatu hal dapat menyebabkan kesalahpahaman dan merugikan diri sendiri dan orang lain. Sehingga *tafahum* dalam agama Islam sangat diperlukan.

Saling memahami antara satu orang dengan lainnya membutuhkan waktu dan cara yang berbeda-beda. Walaupun dengan jangka waktu dan cara yang berbeda, baik dilakukan secara sengaja maupun tidak orang-orang yang hidup bersama akan saling memahami dengan caranya sendiri. Setelah saling memahami setiap orang akan menentukan bagaimana cara bersikap yang tepat kepada orang tersebut.

Agama Islam selalu mengarahkan umatnya dalam berbagai hal, mulai dari hal sepele sampai hal rumit. Ini dilakukan karena mengharapkan umat Islam tidak melewati batasan-batasan yang telah ditentukan. Islam juga sebagai pedoman, petunjuk, dan obat bagi para pemeluknya jika menjalankan syariat agama Islam dengan baik dan menjauhi hal-hal yang diharamkan. Tapi,

pemahaman tentang agama Islam dari setiap individu memiliki perbedaan, karena beberapa faktor seperti keluarga, lingkungan, teman dll.

Keluarga menjadi salah satu hal yang mempengaruhi pemahaman seseorang tentang agama, bahkan dapat menjadi penentu agama seseorang. Guru pertama seorang anak adalah ibunya, maka sekolah pertamanya merupakan keluarganya sendiri. Anak akan melihat, meniru, dan mempraktikkan kebiasaan atau perilaku dari orang tuanya di usia dini sampai usia kanak-kanak. Saat anak menginjak usia remaja dan dewasa, mereka akan mulai menganalisis dan menilai perbuatan orang tuanya.

Lingkungan juga menjadi faktor dari pemahaman anak mengenai agama. Lingkungan yang kental dan menjaga syari'at agama Islam biasanya memiliki pemahaman agama yang lebih baik. Sebaliknya, anak yang lahir dan dibesarkan dalam lingkungan yang tidak memahami agama akan menumbuhkan anak yang buta akan agama, tidak tahu tentang kewajibannya sebagai umat beragama, walaupun tidak menutup kemungkinan bagi anak untuk menerima pemahaman agama dari faktor lainnya.

Orang terdekat kita seperti teman juga menjadi faktor yang mempengaruhi seseorang dalam hal agama. Semakin baik teman dan dalamnya pemahaman agamanya maka seseorang tersebut secara sadar ataupun tidak akan mengikuti gaya dan kebiasaan teman tersebut. Karena itu, dalam pertemanan dianjurkan untuk mempertimbangkan beberapa hal.

Memilih dan menentukan seseorang menjadi teman dan adab pertemanan dijelaskan di dalam beberapa kitab kuning, seperti kitab *Taisīrul Kholāq* dan *Bidāyatul Hidāyah*. Dalam kitab tersebut dibahas adab atau sikap saat menghadapi teman. Selain itu, juga memberitahu bagaimana cara menyeleksi orang yang akan dijadikan teman.

Perbedaan asal daerah juga biasanya menjadi kendala santri dalam kegiatan mengaji. Pernah atau tidaknya mondok juga menjadi alasan adanya ujian sebelum masuk madin Ath-Thohiriyyah untuk menentukan akan ditempatkan di kelas mana santri baru dalam pembelajaran madin. Tingkatan di madin dari bawah keatas dimulai dari kelas Ibtida', kelas 1, kelas 2, kelas 3,

dan kelas 4. Jika santri baru yang mengikuti tes lulus bisa saja masuk ke kelas 2 atau kelas 1, sedangkan bagi yang tidak lulus ujian dan tidak melakukan ujian terlebih dahulu akan masuk ke kelas Ibtida' yang merupakan kelas pemula. Pembagian kelas ini dilakukan karena beberapa dari santri baru Ath-Thohiriyyah sudah pernah mondok di pondok pesantren lainnya dan sudah menguasai kitab-kitab yang dipelajari di kelas Ibtida' maupun kelas 1. Selain itu, pembagian ini memiliki tujuan untuk menyetarakan kemampuan santri yang baru masuk pondok Ath-Thohiriyyah agar tidak terjadi perbandingan yang mencolok antar santri di dalam kelas. Bagi santri baru Ath-Thohiriyyah dengan adanya tes atau ujian sebelum penentuan kelas ini dapat melanjutkan dan mengembangkan pengetahuan dan kemampuan yang telah didapatkan dari pondok pesantren sebelumnya.

Daerah asal santri sering menjadi hal pemicu perdebatan atau kendala di pondok pesantren. Beberapa daerah memiliki perbedaan bahasa, kebiasaan, dan budaya dengan daerah terletaknya pondok pesantren Ath-Thohiriyyah. Misalnya santri yang berasal dari Jawa Barat yang biasa menggunakan Bahasa Sunda dalam kehidupan sehari-hari, akan merasakan banyak perbedaan dan proses penyesuaian dalam jangka waktu yang tidak singkat dengan bahasa yang biasa digunakan di pondok pesantren Ath-Thohiriyyah. Dalam pemaknaan kitab juga menggunakan Bahasa Jawa yang mungkin bukan sesuatu yang biasa dilakukan oleh santri yang berasal dari Jawa Barat atau yang sebelumnya pernah menjadi santri di pondok pesantren yang terdapat di Jawa Barat atau dalam pondok pesantren tersebut menggunakan Bahasa Sunda.

Beberapa hal dan faktor ini lah yang mengakibatkan adanya ujian atau tes sebelum menentukan kelas madin Ath-Thohiriyyah mana yang akan di tempati oleh santri baru. Selain itu juga diadakan beberapa kegiatan yang dapat membantu santri untuk beradaptasi dengan kebiasaan dan ketentuan yang sudah dibuat di pesantren. Contoh kegiatannya seperti kegiatan Sorogan yang dilakukan setelah mengaji madin di hari tertentu yang telah ditentukan dan disepakati.

C. Kajian Kitab *Taisīrul Kholāq* di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah

1. Pembelajaran Kitab *Taisīrul Kholāq*

Ada beberapa kitab yang digunakan saat pembelajaran madrasah diniyah atau madin. Penggunaan kitab ini tidak pelajari oleh santri madin sesuai dengan tingkatannya masing-masing. Semakin tinggi tingkatannya semakin tinggi kelas madinnya. Ada lima kelas yang ada, yaitu kelas Ibtida', kelas 1, kelas 2, kelas 3, dan kelas 4. Saat penempatan pertama santri yang baru masuk madin, bagi santri yang pernah menjadi santri di pondok pesantren lainnya diadakan tes untuk mengukur kemampuan santri sehingga dapat ditempatkan di kelas mana sehingga dapat mengimbangi dan melanjutkan ke jenjang selanjutnya.

Kitab yang digunakan dalam pembelajaran madin juga bermacam-macam dari kitab yang membahas tentang nahwu sampai kitab yang menjelaskan tentang akhlak. Pelajaran akhlak di kelas ibtida' menggunakan kitab *Taisīrul Kholāq*. Pelajaran akhlak yang menggunakan kitab *Taisīrul Kholāq* dilakukan satu minggu sekali oleh ustadz yang sudah ditentukan. Pembelajaran yang dilakukan dengan mengartikan makna kitab, lalu dijelaskan tentang hal yang sedang dibahas dan hal-hal yang berkaitan.

Latarbelakang santri di pondok pesantren Ath-Thohiriyyah juga bermacam-macam. Ada beberapa santri Ath-Thohiriyyah yang sebelumnya juga menjadi santri di pondok pesantren lainnya, tapi ada juga yang baru pertama kali menjadi santri dan memperoleh ilmu agama Islam. Hal ini menyebabkan tidak semua santri baru masuk di kelas Ibtida'. Ada beberapa diantara santri baru langsung masuk kelas 1 atau kelas 2 karena disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki.

Bagi santri baru yang masuk kelas Ibtida' ini yang akan mengaji kitab *Taisīrul Kholāq* sesuai dengan jadwal madrasah diniyah Ath-Thohiriyyah yang telah ditetapkan. Sesuai jadwal yang ada pembelajaran akhlak dengan menggunakan kitab *Taisīrul Kholāq* dilakukan sekali setiap minggu dengan ustadz yang telah ditentukan. Cara pembelajaran yang dilakukan saat mengaji kitab ini sesuai dengan kebutuhan dan ustadz yang

berkaitan. Kitab *Taisīrul Kholāq* termasuk kitab baru yang digunakan di madin Ath-Thohiriyyah. Kitab ini sudah digunakan sekitar dua tahunan di madin Ath-Thohiriyyah.

Saat mengaji kitab *Taisīrul Kholāq* juga terdapat kendala. Kendala pertama, yaitu apabila pembelajaran sedang berlangsung murid yang diajar mengantuk. Seharusnya seorang murid mendengar dan menyimak apa yang dijelaskan oleh guru. Kendala kedua saat pembelajaran, yaitu tidak adanya inteaksi atau timbal balik dari murid dalam proses pembelajaran. Kendala ketiga adalah ruang kelas yang berbagi dengan kelas lainnya dan hanya dibatasi oleh *satir*⁹⁸ sehingga suara ustadz lain menjadi simpang siur dengan suara penjelasan dari guru. Hal ini meyebabkan kurang fokusnya murid dalam mendengarkan dan meyimak penjelasan guru.⁹⁹ Kendala keempat yaitu banyaknya santri dalam satu ruangan yang cukup luas, sehingga untuk memperhatikan semua santri secara bersamaan menjadi sulit. Kendala kelima kondisi kelas dan penerangan yang kurang. Hal ini terjadi di kelas ibtida' A karena lampu yang kurang untuk kelas yang cukup luas. Apalagi jika hujan, saat menjelaskan harus lebih keras karena kelas yang masih belum ada pintu dan jendela, juga di depan kelas merupakan parkirang yang atapnya menggunakan seng.¹⁰⁰ Harapan untuk kedepannya ada perubahan yang bisa mengatasi kendala-kendala tersebut.

2. Pembahasan dalam Kitab *Taisīrul Khsolāq*

Kitab *Taisīrul Kholāq* berisi tentang adab dan akhlak yang seharusnya dimiliki dan dijauhi oleh umat Islam. Secara garis besar kitab ini membahas tentang akhlak bergaul dengan orang sekitar, seperti guru, orang tua, teman, sikap yang baik, sikap yang buruk yang menjadi koridor bagi

⁹⁸ *Satir* merupakan alat pembatas yang biasanya dibuat dari papan atau lainnya untuk memisahkan tempat laki-laki dan perempuan agar terdapat pemisah. Biasanya *satir* digunakan di masjid atau di kelas-kelas yang ada pondok pesantren.

⁹⁹ Wawancara dengan Ustadzah Rohmi Kusnendar, (Ustadzah yang mengajar kitab *Taisirul Kholaq* di kelas Ibtida' B), 12 September 2022.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ustadz Iltmamul Umam, (Ustadz yang mengajar kitab *Taisirul Kholaq* di kelas Ibtida' A), Kamis, 18 Agustus 2022.

manusia.¹⁰¹ Kitab ini diawali dengan pembahasan tentang ketaqwaan yang harus dimiliki oleh setiap orang. Taqwa disini bukan hanya tentang kepercayaan manusia terhadap tuhan, tapi taqwa juga ditunjukkan dengan perbuatan yaitu menjalankan perintah Allah SWT, dan menjauhi larangan Allah SWT, serta dalam setiap kondisi dan keadaan tetap berpegang teguh kepada ajaran agama Islam yang lurus dan benar. Ketaqwaan membuat seseorang lebih berhati-hati dan mempertimbangkan semua apa yang dilakukan dari hal yang sepele sampai hal yang rumit.

Setelah membicarakan taqwa, kitab ini menyinggung adab yang berhubungan dengan orang lain. Manusia satu dengan lainnya selalu melakukan interaksi yang tidak dapat dihindari. Agar terjadi interaksi yang baik maka diperlukan tata krama atau adab dalam menghadapi orang lain tersebut secara semestinya. Dalam menghadapi orang-orang dengan latar belakang yang berbeda seperti usia, sifat, agama, dan sebagainya membuat seseorang dituntut untuk dapat menempatkan dirinya dengan sebaik mungkin dan bersikap dengan sesuai, karena jika ada hal yang kurang sesuai akan menimbulkan hal-hal yang tidak diharapkan.

Kitab *Taisīrul Kholāq* dengan cara yang ringkas menjelaskan bagaimana seseorang bertata krama dengan adab-adab yang sesuai. Seperti adab seorang guru kepada muridnya, adab murid kepada gurunya, adab kepada kedua orang tua, adab bergaul dengan teman dan lainnya. Terdapat perbedaan dan hal-hal yang harus diperhatikan saat berhadapan guru, orang tua, atau dengan teman sendiri. Oleh karena itu, dalam kitab ini dibahas tentang adab-adab tersebut sehingga dalam berperilaku dan bersikap sesuai dengan ajaran yang benar, tidak salah ataupun keliru. Selain itu, cara bersikap juga menjadi tolak ukur penilaian seseorang untuk diri sendiri yang membuat seseorang menentukan cara bersikapnya.

¹⁰¹ Wawancara dengan Ustadzah Rohmi Kusnendar, (Ustadzah yang mengajar kitab *Taisirul Kholaq* di kelas Ibtida' B), 12 September 2022.

Kitab ini juga memberi penjelasan tentang akhlak yang perlu dimiliki dan dihindari oleh manusia. Sikap dan akhlak merupakan hal yang mestinya dijaga dan ditempatkan sesuai dengan tempat, kondisi, dan waktu yang tepat. Cara bersikap dan berakhlak baik yang tepat akan membawa pengaruh yang positif untuk diri sendiri, orang lain, dan sekitar. Akhlak mulia akan membawa keberuntungan bagi pemiliknya, sebaiknya akhlak tercela akan dibalas untuk pelakunya. Allah SWT memerintahkan hambanya untuk berakhlak mulia kepada sesama makhluk bahkan terhadap hewan dan tumbuhan. Dalam beberapa kisah disebutkan kemurahan Allah SWT bagi manusia yang berperilaku baik terhadap hewan, seperti memberi minum hewan yang kehausan.

Akhlak yang harus dimiliki oleh santri adalah rendah hati. Alasan pentingnya sikap ini karena dalam bab adab dalam kitab ini selalu disisipkan sifat rendah hati yang harus ditunjukkan kepada orang lain. Sifat rendah hati ini memberikan efek yang kentara dalam bergaul dengan orang lain.¹⁰²

Bahkan hal sepele seperti memberi minum kepada hewan jangan diremehkan. Allah SWT akan membalas segala kebaikan yang dilakukan hambanya dengan cara-Nya sendiri, apalagi jika melakukan hal besar yang dilakukan dengan ikhlas dan tanpa niat pamer. Percayalah bahwa Allah SWT menyiapkan hal istimewa bagi yang melakukan hal tersebut. Semua amal yang dilakukan oleh manusia tergantung amalnya dan bagaimana pelaksanaannya. Seperti yang dijelaskan di hadist Nabi Muhammad tentang niat.

قال صلى الله عليه وسلم: إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ أَمْرٍ مَا نَوَى . رواه البخارى¹⁰³

Artinya: Sesungguhnya semua perbuatan dilakukan dengan niat, dan sesungguhnya segala perkara tergantung apa yang diniatkan.

¹⁰² Wawancara dengan Ustadzah Rohmi Kusnendar, (Ustadzah yang mengajar kitab *Taisirul Kholaq* di kelas Ibtida' B), 12 September 2022.

¹⁰³ Abdul Hamid Hakim. *Mabadil Awaliyyah*. (Jakarta: Sa'adiyah Putra, 1927), hlm. 21.

Hadist tersebut menjelaskan bahwa apapun yang dilakukan oleh manusia selalu ada niat yang sebagai alasan melakukannya. Suatu amal atau perbuatan akan terlihat bobotnya jika niatnya benar dan baik. Banyak orang saat ini melakukan sesuatu dengan niat yang kurang tepat, seperti membantu orang untuk membuat konten. Ini salah satu perbuatan baik dengan niat yang kurang tepat, bahkan Allah SWT tahu dengan pasti apa tujuan, niat semua yang ada di hati manusia dan Allah SWT juga yang akan menilai dan membalas perbuatan manusia tersebut juga. Tapi, sebaiknya satu amal kebaikan dibarengi oleh niat, tujuan, dan tanpa ada tujuan lain dibaliknya. Seperti salah satu kaidah ushul fikih di bawah ini.

الأُمُورُ بِمَقَاصِدِهَا.¹⁰⁴

Artinya: Semua perkara tergantung pada tujuannya.

Kaidah ini memberitahu kepada orang yang melakukan satu perbuatan jika perbuatan yang dilakukan dilihat dari tujuan apa yang ingin dituju dengan melakukan perbuatan tersebut. Tujuan biasanya sesuai dengan niat awal dilakukannya perbuatan tersebut, meskipun ada beberapa yang tujuannya tidak sesuai dengan niatan awal saat akan melakukan suatu hal. Sebaiknya saat melakukan suatu hal harus dengan niat yang baik dan lurus serta dengan tujuan yang baik pula, sehingga Allah SWT ridho dan orang melakukannya bisa mengambil berkah dan nikmat dari hal tersebut.

Bertingkah laku dan bersikap yang tercermin melalui adab juga harus dilakukan dengan niat yang baik dan tujuan yang baik. Adab dan akhlak yang baik biasanya merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang kepada siapapun dan dimanapun tanpa mempertimbangkan untung dan ruginya perbuatan tersebut. Tapi, memulai satu kebiasaan baik bisa saja sulit dilakukan, apalagi jika sebelumnya memiliki kebiasaan yang kurang baik.

¹⁰⁴ Abdul Hamid Hakim. *Mabadil Awaliyyah*....hlm.21

Hal pertama yang harus diperhatikan bagi orang menginginkan kebiasaan adab dan akhlak yang baik yaitu tahu dan mengerti adab dan akhlak tersebut dahulu. Ini dilakukan agar mencegah kekeliruan dan kesalahan fatal saat mengimplementasikan adab tersebut. Salah satunya cara mengenal adab dan akhlak baik tersebut yaitu dengan mengaji kitab tentang akhlak. Banyak ulama salaf yang mengarang kitab tentang akhlak dari mulai kitab yang membahasannya ringan sampai yang berat.

Untuk para pemula yang baru akan memulai kebiasaan yang baru bisa menggunakan kitab *Taisīrul Kholāq* karangan Syekh Hafidz Hasan Al-Mas'udi. Melalui kitab tersebut beliau memberitahu manusia dari jaman beliau sampai sekarang tentang adab-adab yang perlu dilakukan, akhlak terpuji yang mestinya dimiliki, dan akhlak tercela yang perlu dihindari oleh manusia. Beliau menerangkan tentang hal-hal tersebut dengan padat dan ringkas sehingga mudah dipahami. Penjelasan seperti ini sangat cocok bagi orang yang sedang mencari ilmu agama terutama tentang akhlak dan tidak membosankan karena kitabnya tidak tebal.

Akhlak yang harus dimiliki oleh santri atau murid lebih ditekankan kepada sikap rendah hati. Sikap rendah hati di dalam kitab *Taisīrul Kholāq* pada bab tentang adab, sikap yang selalu disisipkan adalah sikap rendah hati.¹⁰⁵ Sikap rendah hati menjadi tanda seseorang menghormati dan menghargai seseorang. Dengan bersikap rendah hati lawan bicara akan merespon tidak jauh dari apa yang dilakukan.

Selain sikap yang harus dimiliki ada juga sikap yang perlu dihindari yaitu bersikap sombong, membanggakan diri, tidak sopan. Dalam kitab dijelaskan jika bersikap sombong akan ada balasan yang diterima.¹⁰⁶ Sombong salah satu sikap yang tercela karena sikap ini suka mengunggulkan diri sendiri kepada orang lain. Hal ini tentu saja sikap yang tidak disukai oleh Allah SWT dan orang lain, karena secara tidak langsung merendahkan

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ustadzah Rohmi Kusnendar, (Ustadzah yang mengajar kitab *Taisirul Kholaq* di kelas Ibtida' B), 12 September 2022.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ustadzah Rohmi Kusnendar, (Ustadzah yang mengajar kitab *Taisirul Kholaq* di kelas Ibtida' B), 12 September 2022.

orang lain yang tidak diketahui sebenarnya pandangan Allah SWT terhadap orang tersebut, karena itu orang Islam perlu menghindari sikap ini.

Dari beberapa bab pembahasan yang terdapat di dalam kitab *Taisīrul Kholāq* yang dimulai dari ketakwaan, adab, sikap terpuji dan tercela maka bisa ditarik kesimpulan bahwa kitab *Taisīrul Kholāq* memiliki kaitan dengan akhlak. Jika isi kitab dilakukan maka akhlak dapat meningkat, begitu sebaliknya jika tidak melakukan dan mempraktikan isi kitab bagaimana akhlak akan meningkat. Belajar kitab ini bisa menjadi salah satu jalan untuk meningkatkan akhlak seseorang.¹⁰⁷

3. Tujuan Pembelajaran Kitab *Taisīrul Kholāq*

Melalui kajian kitab *Taisīrul Kholāq* di pondok pesantren Ath-Thohiriyyah ini diharapkan dapat menjadikannya sebagai salah satu cara meningkatkan akhlak santri. Alasan perlunya santri meningkatkan akhlak karena akhlak membantu dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Harapannya setelah mengaji kitab *Taisīrul Kholāq*, kitab ini bisa menjadi tolak ukur dan pedoman untuk memperbarui sikap dan akhlak supaya menjadi lebih baik sesuai dengan pembahasan di dalam kitab tersebut. Kitab ini bisa memperbaiki akhlak karena di dalam kitab banyak sekali membahas tentang akhlak. Setelah membahas dan mendalami kitab ini tentang hal-hal yang baru para santri atau murid juga mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan juga diperlukan *attitude*, karena setiap hari berinteraksi dengan orang lain dan menggunakan *attitude* atau tata krama dalam praktiknya.¹⁰⁸

Belajar, mendalami, dan mempraktikan hal-hal yang dibahas dalam kitab *Taisīrul Kholāq* dalam kehidupan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan akhlak seseorang. Santri yang mengaji kitab akan tahu dan dari semua pembahasan yang ada di kitab pasti ada satu yang mengena dan

¹⁰⁷ Wawancara dengan ustadzah Rohmi Kusnendar., (Ustadzah yang mengajar kitab *Taisirul Kholaq* di kelas Ibtida' B), 12 September 2022.

¹⁰⁸ Wawancara dengan ustadzah Rohmi Kusnendar., (Ustadzah yang mengajar kitab *Taisirul Kholaq* di kelas Ibtida' B), 12 September 2022.

menyinggung orang yang mengajinya. Setelah tersindir akan muncul keinginan untuk merubah kebiasaan, sikap yang kurang baik. Jika sikap baik dilakukan secara terus-menerus maka akan menjadi kebiasaan baik yang dilakukan. Perubahan sikap dan kebiasaan ini yang menjadi akhlak yang dimiliki santri tersebut.

4. Penerapan Isi Kitab *Taisīrul Kholāq*

Penerapan isi kitab *Taisīrul Kholāq* sebenarnya tergantung pribadi dari masing-masing santri yang mengaji kitab ini. Tidak semua santri sama dalam mempraktikan atau melakukan apa yang telah dipelajari selama proses pembelajaran dalam kehidupan sosial sehari-hari. Penentu yang mendorong seseorang merealisasikan pelajaran yang didapatkan adalah diri sendiri selain itu juga orang sekitar dan lingkungan juga ikut andil.

Ustadzah Rohmi Kusnendar menjelaskan:

“Menurut saya, karena kitab *Taisīrul Kholāq* dipelajari satu minggu sekali. Satu kali pertemuan, satu atau dua bab disampaikan, dan setelah diajarkan sebaiknya langsung diterapkan. Di pertemuan selanjutnya dilakukan review tentang apa yang dibahas dalam pertemuan sebelumnya. Diwajibkan bagi para santri untuk mencatat apa yang dijelaskan, karena jika hanya didengarkan akan masuk telinga kanan dan keluar telinga kiri. Jika ada catatan, maka akan menjadi patokan yang bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti adabnya makan, minum, adabnya tidur. Jika dicatat akan menjadi ingat, ini yang diperlu aku lakukan, minimal di kehidupan sehari-hari dilakukan. Dalam pembelajaran juga terkadang meminta santri untuk mempraktikan di dalam kelas supaya mengena dan mengingat.”¹⁰⁹

Dari wawancara yang dilakukan dengan ustadzah Rohmi Kusnendar memberi tahu bahwa jika menuntut ilmu apapun tanpa adanya aksi untuk merealisasikan membuat ilmu yang didapatkan menjadi sia-sia. Manfaat dalam mencari ilmu bukan hanya untuk ijazah atau sertifikat tapi untuk dilakukan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka setelah mengaji kitab *Taisīrul Kholāq* perlu adanya pengaplikasian dari para santri

¹⁰⁹ Wawancara dengan ustadzah Rohmi Kusnendar, (Ustadzah yang mengajar kitab *Taisirul Kholaq* di kelas Ibtida' B), 12 September 2022.

atau murid. Setelah mengaji sebaiknya langsung dipraktikan agar ilmu yang didapat berguna dan dapat diingat.

D. Kajian Kitab *Bidāyatul Hidāyah* di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah

1. Pembelajaran Kitab *Bidāyatul Hidāyah*

Kajian atau ngaji kitab *Bidāyatul Hidāyah* sudah menjadi sebuah kegiatan rutin setiap minggu di pondok pesantren Ath-Thohiriyyah. Ngaji kitab ini dilakukan sekali setiap minggu pada hari Kamis sesudah melaksanakan shalat Subuh berjamaah. Dilakukan dalam seminggu hanya satu kali karena kitab merupakan kitab pelengkap. Jika dikaji setiap hari tidak ada waktu, juga menghindari kejenuhan. Kitab ini dibaca semenjak Abuya KH. Mohammad Thoha 'Alawy, AH. memiliki santri.¹¹⁰ Tempat yang digunakan untuk mengaji kitab ini adalah masjid Jami' An-Ni'mah Pakanonje, Karangsalam Kidul, Kedungbanteng. Ngaji kitab ini merupakan salah satu kegiatan yang wajib diikuti oleh semua santri Ath-Thohiriyyah. Kitab ini diajarkan oleh Abuya KH. Mohammad Thoha 'Alawy, AH.

Kitab *Bidāyatul Hidāyah* dikaji secara terus menerus dari awal berdirinya pondok pesantren Ath-Thohiriyyah. Jika sudah selesai mengaji kitab *Bidāyatul Hidāyah* dengan mengaji syara' atau penjelasan kitab tersebut yaitu kitab *Marōqil 'Ubūdiyyah*. Sehingga dalam pelaksanaan ngaji kitab minggu rutin pada hari Kamis pagi dilakukan secara bergantian, setelah kitab *Bidāyatul Hidāyah* khatam dan selesai dilanjutkan kitab *Marōqil 'Ubūdiyyah* setelah khatam lalu mengaji kitab *Bidāyatul Hidāyah* begitu selanjutnya. Kedua kitab ini sengaja tidak diganti dengan kitab lainnya karena Abuya KH. Mohammad Thoha 'Alawy, AH. berharap dengan mengaji kitab ini, santri Ath-Thohiriyyah memiliki adab yang baik dan menjaga akhlak terpuji yang dimiliki serta menghindari akhlak tercela dan larangan yang Allah SWT telah tetapkan. Selain itu alasan kitab ini terus digunakan tanpa mengganti kitab baru supaya mengingat-ingat pelajaran tersebut agar bisa menguasai, bisa mempraktikan sesuai ajaran

¹¹⁰ Wawancara dengan Abuya KH. Mohammad Thoha 'Alawy, AH. (Pengasuh pondok pesantren Ath-Thohiriyyah dan pengajar kitab *Bidayatul Hidayah*), Rabu, 13 April 2022.

kanjeng nabi.¹¹¹ Harapan tersebut yang menjadi alasan kitab *Bidāyatul Hidāyah* dan *Marōqil ‘Ubūdiyyah* tidak pernah diganti dengan kitab lainnya dan terus dikaji sampai saat ini.

Belajar tentang adab dan akhlak yang baik dapat dilakukan dengan banyak caranya. Salah satunya dengan mengaji kitab kuning para ulama salaf. Banyak kitab ulama salaf yang menjelaskan tentang akhlak dan adab. Kitab yang dipelajari contohnya kitab *Bidāyatul Hidāyah*. Kitab ini biasa diajarkan di pondok psantren salafi dengan metode *ngoret kitab*, yaitu dengan memberi makna di kitab yang kosong. Abuya KH. Mohammad Thoha 'Alawy, AH. membaca kitab dengan memaknainya dalam Bahasa Jawa, sedangkan para santri memaknai kitab dengan huruf pegon. Huruf pegon maksudnya mengartikan kitab dengan tulisan arab tapi bahasa yang digunakan adalah bahasa Jawa, atau biasa diistilahkan dengan *ngoret kitab* yang biasa dilakukan di pondok pesantren salaf yang menggunakan bahan ajar kitab-kitab ulama terdahulu atau dikenal dengan sebutan kitab kuning. Setelah memaknai kitab, Abuya KH. Mohammad Thoha 'Alawy, AH. lalu menjelaskan apa yang dimaksud dari kitab tersebut selain itu juga ada cerita yang disampaikan sebagai selingan dan contoh dari isi kitab.

2. Pembahasan Kitab *Bidāyatul Hidāyah*

Dalam kitab *Bidāyatul Hidāyah* ada beberapa pokok pembahasan yang harus diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari. Pembahasan tersebut dimulai dari ketaqwaan kepada Allah SWT, lalu menjelaskan tentang adab-adab perbuatan yang sering dilakukan oleh pemeluk agama Islam, adab-adab saat berhadapan dengan Allah SWT, serta adab yang berhubungan dengan orang lain. Dengan mempelajari hal-hal tersebut para santri dapat menempatkan dirinya dimana saja, kapan saja, dengan siapapun dengan tepat.

Era modern seperti saat ini, dimana kebanyakan orang tidak bisa lepas dari handphone dan alat-alat elektronik lainnya menyebabkan kurangnya

¹¹¹ Wawancara dengan Abuya KH. Mohammad Thoha 'Alawy, AH. (Pengasuh pondok pesantren Ath-Thohiriyyah dan pengajar kitab *Bidayatul Hidayah*), Rabu, 13 April 2022.

interaksi antara orang satu dengan orang lainnya. Hal tersebut dikarenakan banyaknya hal menarik yang dapat diakses, dilihat hanya melalui handphone. Sebenarnya perkembangan teknologi ini memiliki kelebihan, tapi juga terdapat kekurangan yang harus diminimalisir oleh pengguna handphone. Kekurangan dari penggunaan handphone adalah munculnya sikap individual dalam diri manusia yang beranggapan tidak perlu seseorang secara nyata yang bisa diajak untuk berbagi. Adanya handphone membuat kebersamaan menjadi sia-sia karena sibuk dengan handphone masing-masing. Maka perlunya bagi generasi saat ini untuk belajar tentang adab yang baik dan tepat saat berhadapan dengan orang lain, agar tidak merugikan diri sendiri dan menyinggung orang lain.

3. Tujuan Pembelajaran Kitab *Bidāyatul Hidāyah*

Pondok pesantren adalah tempat pendidikan untuk mencari dan menerapkan ilmu yang dipelajari. Kitab *Bidāyatul Hidāyah* merupakan kitab kecil yang mumpuni dalam bidang etika, sedangkan etika terhadap Sang Kholiq, sesama manusia, sesama makhluk juga perlu menggunakan etika.¹¹² Kitab ini membahas tentang macam-macam adab yang perlu dijaga oleh umat Islam, seperti adab terhadap Allah SWT, adab kepada kedua orangtua, adab kepada teman dll.

Dalam wawancara beliau, Abuya KH. Mohammad Thoha 'Alawy, AH. menjelaskan mengenai alasan pemilihan kitab *Bidāyatul Hidāyah*.

“Alasan pemilihan kitab *Bidāyatul Hidāyah* yaitu karena kitab ini merupakan kitab dasar pokok pendidikan akhlak tapi komplit atau lengkap pembahasannya dari akhlak dengan Tuhan, sesama manusia, adab shalat, wudhu dll. Jika mempraktikkan maka akan mantap dalam menjalankan keseharian, karena sudah iman, Islam, dan untuk mengapai ihsan maka praktiknya menggunakan kitab ini. Harapannya sebagai pengasuh, pendidik, para santri dapat beretika dan diterapkan kepada Allah SWT dan sesama manusia.”¹¹³

¹¹² Wawancara dengan Abuya KH. Mohammad Thoha 'Alawy, AH. (Pengasuh pondok pesantren Ath-Thohiriyyah dan pengajar kitab *Bidayatul Hidayah*), Rabu, 13 April 2022.

¹¹³ Wawancara dengan Abuya KH. M ohammad Thoha 'Alawy, AH, (Pengasuh pondok pesantren Ath-Thohiriyyah dan pengajar kitab *Bidayatul Hidayah*), Rabu, 13 April 2022.

Tujuan utama diadakannya mengaji kitab *Bidāyatul Hidāyah* yaitu untuk memperbaiki akhlak dan kebiasaan santri atau murid yang kurang baik dan tidak sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW. Kitab ini diharapkan menjadi patokan murid untuk merubah sikap dan akhlak sehingga menjadi lebih baik dan sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW. Murid atau santri tidak hanya sekedar mengaji melalui tulisan tapi juga perlu mengaplikasikan ilmu yang didapatkan, akan terasa sia-sia jika ilmu yang dimiliki hanya sekedar menjadi pengetahuan tanpa ada perbuatan untuk membuktikan jika sudah mengamalkan. Pengamalan dari isi kitab setidaknya pernah dilakukan, tapi akan lebih baik jika menjadi kebiasaan dalam aktivitas sehari-hari.

4. Penerapan Isi Kitab *Bidāyatul Hidāyah*

Penerapan dari isi kitab *Bidayatul Hidayah* bisa dilakukan secara bertahap maupun langsung, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dari masing-masing santri. Penerapannya bisa langsung dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari dalam pondok pesantren. Pondok pesantren bukan hanya tempat untuk mencari ilmu agama saja tapi juga digunakan sebagai simulasi kehidupan bermasyarakat. Dikatakan demikian karena dalam pondok pesantren terdapat sekumpulan orang dengan latar belakang yang berbeda, memiliki keunikannya tersendiri, dan disini para santri dituntut untuk dapat beradaptasi dengan orang lain.

Bagi santri yang pertama kali merasakan kehidupan pesantren mungkin akan terasa berat, tapi bagi santri yang sebelumnya pernah mondok akan bisa menghadapi proses adaptasi dengan baik. Adaptasi terhadap keadaan dan kondisi pesantren tergantung santri itu sendiri. Jika santri tersebut merupakan orang supel maka akan lebih mudah dalam bergaul dengan santri lainnya.

Penerapan isi kitab ini, bisa dimulai dari hal yang dasar dan sepele, yaitu penggunaan bahasa yang digunakan santri kepada pengasuh maupun pendidik. Bahasa yang digunakan dalam kegiatan dan interaksi antar santri menggunakan bahasa Ngoko karena alasan geografis letak pondok

pesantren Ath-Thohiriyyah, jika bahasa yang digunakan kepada santri kepada pengasuh dan pendidik apabila menerapkan isi kitab maka menggunakan bahasa Krama. Ini adalah tantangan bagi santri yang tidak biasa menggunakan bahasa Krama. Ini juga tergantung anaknya apakah dipraktikan atau tidak, yang jelas santri jika kepada Kyai, ustadz, orangtua harus menggunakan etika. Abuya KH. Mohammad Thoha 'Alawy, AH. pernah menerima laporan dari wali santri tentang perubahan santri yang lebih sopan dan memiliki unggah-ungguh kepada orang tuannya seperti menggunakan Bahasa Krama, mencium tangan, dan meminta izin jika akan berpergian.¹¹⁴ Setelah menjadi santri, anak yang dipondokkan memiliki perubahan positif yang menjadi kebiasaan dan dilakukan juga di luar pondok pesantren.

E. Pengaruh Kajian Kitab *Taisīrul Kholāq* dan *Bidāyatul Hidāyah* di Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Akhlak Santri

1. Perubahan Kajian Kitab *Taisīrul Kholāq* dan *Bidāyatul Hidāyah*

Setiap apa saja yang dilakukan manusia memiliki tujuan atau misi agar terwujud dan bukan hanya menjadi wacana saja. Karena itu penentuan niat awal sebelum melakukan sangat dianjurkan dan dilakukan dengan baik dan hati-hati. Apabila niat awal kurang tepat maka biasa dilakukan pembaruan niat sehingga perbuatan yang dilakukan mendapatkan ridho, keberkahan, dan dipermudah oleh Allah SWT.

Begitu juga dengan perbuatan baik juga harus diawali dengan niat yang baik seperti menuntut ilmu. Menuntut ilmu dimana saja harus didasari dengan niatan yang baik, apabila niat awal kurang tepat bisa memperbarui niat. Niat semacam pondasi dari kegiatan yang dilakukan, jika pondasinya kuat maka tidak ada yang bisa mengoyahkan suatu yang berdiri di atasnya. Dengan demikian, coba ingat lagi niat atas apa yang dilakukan apakah sudah benar dan tepat?.

¹¹⁴ Wawancara dengan Abuya KH. Mohammad Thoha 'Alawy, AH, (Pengasuh pondok pesantren Ath-Thohiriyyah dan pengajar kitab *Bidāyatul Hidāyah*), Rabu, 13 April 2022.

Niat memiliki kaitan dengan tujuan dari perbuatan yang dilakukan seseorang. Niat juga mempengaruhi bagaimana seseorang tersebut dalam proses melakukan kegiatan yang dimaksudkan. Bahkan Allah memberi pahala kepada orang yang berniat baik walaupun belum melakukannya. Niat biasa dipandang enteng oleh seseorang padahal dapat mendatangkan suatu kebaikan yang mungkin tidak pernah terpikirkan sebelumnya.

Mengaji kitab juga seperti itu, perlu dilandasi dengan niat yang baik dan tepat agar ilmu yang di dapatkan dapat mempengaruhi dalam keseharian orang yang mengaji. Terutama kitab tentang akhlak yang perlu diamankan isinya agar sesi mengaji yang dilakukan tidak sia-sia dan berdampak positif untuk orang yang mengaji. Ibaratkan pohon tanpa buah itulah gambaran ilmu tanpa amal.

Manusia terlahir bukan hanya dengan kebaikan, tapi ada kekurangan dari manusia yang perlu dirombak, karena itu manusia dibekali akal, nafsu, dan hati untuk mempertimbangkan setiap kelakuan dan perbuatan yang telah, sedang, dan akan terjadi. Dalam diri manusia juga terdapat akhlak yang menjadi perhiasan yang tidak bisa dilihat dzahirnya, karena sifat dan akhlak merupakan sesuatu yang abstrak tidak terlihat dan dapat dirasakan oleh orang lain. Karena itu penting bagi pemeluk agama Islam untuk mempelajari ilmu akhlak mengamalkannya. Ilmu akhlak dipelajari untuk memperbaiki sikap, akhlak, dan menjadi manusia yang memiliki etika dan adab yang baik dan sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW.

Setelah mempelajari tentang akhlak diharapkan ilmu akhlak yang diperoleh dapat mempengaruhi sikap, sifat, akhlak, etika, adab yang dimiliki oleh santri Ath-Thohiriyah. Untuk meningkatkan akhlak santri bisa dilakukan dengan cara mengaji kitab *Taisīrul Kholāq* dan *Bidāyatul Hidāyah*. Dalam kedua kitab ini terdapat penjelasan mengenai adab dan akhlak yang harus dimiliki oleh umat Islam, karena itu sebaiknya kitab ini dikaji oleh santri agar memiliki akhlak yang mulia.

Dari beberapa beberapa santri yang juga menimba ilmu di pondok pesantren Ath-Thohiriyah, setelah dilakukan wawancara mereka

mengungkapkan bahwa setelah mengaji kedua kitab tersebut terdapat perubahan yang baik yaitu meningkatnya kompetensi personal. Seperti yang disampaikan oleh Saiful Isro dalam wawancara:

“Perubahan yang saya rasakan lebih menghargai orang lain, merasa masih kurang dalam hal ilmu, dan berusaha muhasabah diri terhadap apa yang dilakukn setiap harinya.”¹¹⁵

Dari apa yang disampaikan oleh Saiful Isro, dapat diketahui bahwa terdapat perubahan positif yang terjadi setelah mengaji kitab *Taisīrul Kholāq* dan *Bidāyatul Hidāyah*. Perubahan tersebut yaitu menghargai orang lain, karena tidak selama yang terlihat dapat menggambarkan sejatinya seseorang. Dalam menilai orang perlu dilakukan pendekatan dan memahami orang tersebut bukan karena pakaian atau rupa apalagi karena perkataan orang lain yang belum tentu benar. Menghargai orang lain menjadi salah satu hal yang dilakukan untuk melakukan toleransi antar sesama manusia.

2. Akhlak yang Dilakukan

Setiap orang memiliki kebiasaan yang dilakukan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Dalam berinteraksi dengan orang lain juga memiliki sifat yang selalu ditunjukkan karena spontanitas. Orang satu dengan lainnya memiliki perbedaan dalam bersikap yang menjadi ciri khas keunikan orang tersebut. Tetapi cara bersikap dengan orang lain dalam Islam ada aturan dan diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dengan mencontohkan sikap tersebut, karena itu bagi orang Islam perlu memperhatikan dan berhati-hati dalam bersikap dengan orang lain untuk menghindari kesalahpahaman dan menyakiti hati orang lain.

Nabi Muhammad SAW merupakan *uswatun hasanah* atau teladan kebaikan bagi umat Islam bahkan umat manusia sampai sekarang. Kemuliaan dan akhlak mulia beliau yang menyikapi perlakuan orang-orang di sekitar beliau dari yang menyukai sampai membenci, beliau perlakuan dengan baik. Bahkan pernah diceritakan bahwa saat hendak pergi ke masjid beliau melewati salah satu orang yang tidak suka pada beliau, saat Nabi

¹¹⁵ Wawancara dengan Saiful Isro (Santri pondok pesantren Ath-Thohiriyyah), Jumat, 15 Juli 2022.

Muhammad melewati rumah orang tersebut beliau diejek dan disiram air kotor padahal saat itu Nabi sudah rapih karena akan shalat di masjid. Suatu hari saat Nabi melewati rumah tersebut tidak ada ejekan dan hal-hal buruk yang biasa beliau alami, sehingga beliau bertanya kepada tetangga rumah tersebut tentang keadaan pemilik rumah tersebut, dan ternyata pemilik rumah tersebut sedang sakit. Dengan sifat yang sempurna dan mulia yang dimiliki Nabi Muhammad SAW, beliau bukannya senang, tapi beliau menjenguk dan mendoakan kesembuhan dan sehatan orang yang biasa mengejek dan berbuat buruk pada beliau. Hal ini membukakan hati dan hidayah orang tersebut sehingga masuk Islam. Sifat mulia dan kesabaran Nabi membuat seseorang yang awalnya saat membeci beliau menjadi percaya dan mengakui bahwa Allah adalah satu-satunya tuhan dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah.

Hal-hal sepele yang biasanya diremehkan orang lain bisa jadi dapat merubah hati yang keras menjadi lunak sehingga dapat menerima kebenaran yang hakiki. Karena itu, umat Islam perlu menjaga dan melakukan kebiasaan untuk berbuat baik, yang bisa menjadi satu jalan untuk seseorang mendapatkan petunjuk dari Allah SWT.

Melalui wawancara dengan beberapa santri pondok Ath-Thohiriyyah diketahui bahwa setiap orang memiliki akhlak yang menjadi kebiasaannya sendiri. Tapi dari pengamatan yang dilakukan sikap rendah hati adalah sikap yang selalu dilakukan oleh para santri kepada asatidz yang mengajar. Rendah hati ini menjadi salah satu bentuk rasa hormat yang dimiliki para santri kepada orang yang dihormati. Selain sifat ini ada juga sifat lainnya tetapi dalam menerapkannya terdapat perbedaan.

Dari 22 santri yang menjadi sampel dari penelitian dilakukan ada beberapa akhlak yang sering dilakukan oleh santri di pondok pesantren Ath-Thohiriyyah, beberapa akhlak tersebut yaitu:

a. Jujur

Perilaku jujur ini dilakukan saat berhadapan dengan guru maupun orang lain dalam berbagai hal. Perilaku ini memang sangat penting untuk

dimiliki oleh setiap orang. Dari 22 santri 18 sering bersikap jujur, 2 selalu bersikap jujur, dan 2 jarang bersikap jujur. Walaupun tidak semuanya selalu bersikap jujur tapi banyak dari santri yang sering menjaga sifat ini dalam kehidupan sehari-hari.

b. Sopan

Sikap sopan harus menjadi sikap yang dimiliki oleh seorang murid kepada guru. Bukan hanya pada guru, sikap ini juga perlu diterapkan kepada siapa saja, bahkan saat bertemu dengan orang baru dikenal. Ada 13 dari 22 santri yang menyantri di pondok pesantren Ath-Thohiriyyah selalu melakukan sikap sopan, 7 dari 22 santri sering melakukan sikap ini, dan 2 dari 22 santri jarang melakukannya.

c. Rendah Hati

Sikap rendah hati seharusnya dimiliki oleh semua orang. Alasannya semua yang dimiliki manusia bukanlah miliknya sendiri, tapi hanya titipan dari Allah SWT yang sewaktu-waktu dapat diambil dan dimintai pertanggungjawaban. Pentingnya sikap ini menjadikan beberapa pondok pesantren mengaji kitab yang membahas kitab ini, bahkan pengasuh beberapa pondok pesantren juga sering menunjukkan sikap ini dalam proses pembelajaran. Dari penelitian yang dilakukan sikap rendah hati secara garis besar sudah diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Ada 4 dari 22 santri selalu menerapkan sikap ini, ada 13 dari 22 sering menerapkan sikap rendah hati, dan 5 dari 22 santri jarang menerapkan sikap rendah hati.

d. Amanah

Sikap amanah ini juga perlu dimiliki oleh manusia terutama bagi umat Islam. Sikap ini menunjukkan seberapa tanggung jawabnya seseorang terhadap suatu hal yang dipercayakan kepadanya. Dari 22 santri di pondok pesantren Ath-Thohiriyyah ada 4 santri yang selalu bersikap amanah, 15 santri yang sering bersikap amanah, dan 3 santri yang jarang bersikap amanah.

e. Dermawan dan Membantu Orang Lain

Sikap dermawan dan membantu orang lain juga perlu ditanamkan dalam diri manusia, karena manusia terlahir sebagai makhluk sosial. Ada juga saatnya diri sendiri memerlukan uluran tangan orang lain dan bantuan orang lain untuk keluar dari masalah yang dihadapi, maka dari itu saat terasa lapang apa salahnya jika bersikap dermawan dan membantu orang lain apabila mampu. Dari 22 santri pondok pesantren Ath-Thohiriyyah 4 santri yang selalu bersikap demikian, 15 yang sering bersikap demikian, dan 3 santri jarang bersikap demikian.

Dari penelitian yang sudah dilakukan dan pengamatan terhadap santri Ath-Thohiriyyah secara keseluruhan dapat menerapkan dan mengaplikasikan isi dari kitab *Taisīrul Kholāq* dan *Bidāyatul Hidāyah*, walaupun tidak semua santri selalu melakukannya. Tetapi terdapat peningkatan akhlak yang terlihat dari santri.

3. Akhlak yang Sulit Dilakukan

Akhlak yang sulit dilakukan oleh santri terdapat perbedaan. Masing-masing santri memiliki akhlak yang sulit dilakukan atau kebiasaan buruk yang sulit untuk ditinggalkan. Seperti yang disampaikan oleh Akhmad Alfiatul Amal tentang akhlak yang sulit dilakukan

“Hal yang paling sulit adalah menjaga omongan dan kata-kata, karena mulut adalah bagian yang paling susah dikendalikan.”¹¹⁶

Mulut memang salah satu hal yang sulit untuk dilakukan, apalagi untuk anak santri yang mau tidak mau harus berkumpul dengan santri yang lainnya. Jika sudah tidak memiliki kepentingan, biasanya para santri memang suka berkumpul dan yang pasti tidak lepas dari percakapan, mungkin memang awalnya bercerita tentang bagaimana menjalani hari, tapi lama-kelamaan akan menceritakan orang lain atau *ghibah*. Apalagi untuk santri putri yang memang suka bercerita dengan teman santi lainnya. Meninggalkan *ghibah* atau menceritakan orang lain adalah hal yang sangat

¹¹⁶ Wawancara dengan Akhmad Alfiatun Amal (Santri di pondok pesantren Ath-Thohiriyyah), Kamis, 21 Juli 2022.

sulit.¹¹⁷ Bahkan ada satu dua santri yang secara tidak sengaja maupun sengaja mengucapkan kata-kata yang tidak pantas untuk dikatakan.

Setiap orang juga memiliki orang yang dicintai, dihargai, bahkan dibenci. Jika bersikap kepada orang yang dicintai mungkin akan lebih mudah menentukan bagaimana cara bersikap, tapi untuk orang yang dibenci pasti akan sulit dalam menentukan perilaku apalagi orang yang dibenci harus dihormati. Seperti yang disampaikan oleh Sofi Mubarak.

“Sikap atau akhlak yang sulit dilakukan yaitu menghormati semua orang bahkan kepada orang yang saya benci sekalipun”¹¹⁸

Memang sangat sulit untuk menghormati seseorang apalagi orang tersebut adalah orang dibenci. Serba salah rasanya jika orang yang dibenci merupakan orang yang harus dihormati. Meskipun membenci orang tapi sebagai manusia yang memiliki adab dan akhlak sudah seharusnya belajar untuk menempatkan diri pada tempatnya dan bersikap dengan baik dan tepat, mungkin awalnya akan berat dan terpaksa tapi lama-kelamaan akan terbiasa dan mudah dilakukan.

¹¹⁷ Wawancara dengan Malda Sofiatunnisa (Santri di pondok pesantern Ath-Thohiriyyah), Jumat, 12 Agustus 2022.

¹¹⁸ Wawancara dengan Sofi Mubarak (Santri di pondok pesantern Ath-Thohiriyyah), Rabu, 10 Agustus 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Beberapa pondok pesantren mempelajari kitab yang membahas tentang akhlak yang dapat menjadi cara dalam meningkatkan akhlak. Salah satu pondok pesantren yang mempelajari kitab akhlak ini pondok pesantren Ath-Thohiriyyah, di pondok pesantren ini mengaji kitab *Taisīrul Kholāq* dan *Bidāyatul Hidāyah* yang berisi tentang adab dan akhlak. Kedua kitab ini merupakan kitab dasar yang membahas secara jelas ringkas tentang adab dan akhlak yang mempengaruhi kompetensi personal seseorang.

Dalam proses pembelajar pengajar atau guru akan memaknai kedua kitab tersebut, setelah selesai lalu menjelaskan maksud dari materi yang disampaikan. Selain itu juga menceritakan hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan, mempraktikan di depan santri atau murid. Setelah itu, santri dan murid dianjurkan untuk mempraktikan atau mengamalkan isi dari kitab yang sudah dipelajari. Karena inti dari kitab akhlak adalah pengamalan, jika tidak diamalkan maka akan sia-sia proses pembelajaran yang dilakukan.

Setelah melakukan penelitian dan mewawancarai narasumber yang terkait dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah mengaji kitab *Taisīrul Kholāq* dan *Bidāyatul Hidāyah* terdapat peningkatan terhadap akhlak santri pondok pesantren Ath-Thohiriyyah. Beberapa akhlak telah dilakukan oleh beberapa santri dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, ada beberapa akhlak yang sulit direalisasikan oleh beberapa santri. Beberapa dari santri juga masih dalam proses memperbaiki dan meningkatkan akhlaknya.

B. Saran

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang upaya peneningkatan kompetensi personal mahasiswa PAI UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri melalui kajian kitab *Taisīrul Kholāq* dan *Bidāyatul Hidāyah*, ada beberapa saran yang penulis sampaikan

1. Bagi pengasuh pondok pesantren Ath-Thohiriyyah sudah memberi contoh tentang kompetensi personal yang baik kepada para santri, dan diharapkan untuk kedepannya dapat selalu memberikan arahan, nasihat, dan teguran kepada santri agar menerapkan kompetensi personal atau akhlak yang sudah dipelajari. Latar belakang santri yang memiliki banyak perbedaan menjadi tantangan bagi pengasuh dalam mendidik para santri yang ada.
2. Bagi para guru dan pengajar atau asatidz diharapkan mampu mengarahkan para santri agar bisa mengamalkan kompetensi personal yang ada dalam kitab. Guru juga diharapkan tetap sabar dan terus mengingatkan para santri atau muridnya jika melakukan hal yang sesuai dengan apa yang diajarkan.
3. Bagi para mahasiswa PAI yang juga santri di pondok pesantren Ath-Thohiriyyah diharapkan memperhatikan guru atau pengajar yang sedang menjelaskan agar paham dengan materi yang disampaikan. Setelah paham dengan materi diharapkan dapat mengaplikasikan dan mengamalkan apa yang disampaikan guru sehingga kompetensi personal yang dimiliki menjadi lebih baik dan terjadi peningkatan untuk bekal dalam bermasyarakat.
4. Penulis menyadari melalui penelitaian ini juga menjadi tampan bagi peneliti sendiri karena kurang baiknya kompetensi personal dan akhlak yang dimiliki penulis. Dengan penelitian ini menjadi jalan atau cara bagi peneliti untuk membenahi akhlak dan sifat yang dimiliki peneliti.

C. Kata Penutup

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang memberi kesehatan, hidayah, dan rahmat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis bersyukur atas kasih sayang Allah SWT dapat memberikan jalan bagi penulis untuk bisa bertahan agar tetap berusaha dalam berbagai macam keadaan untuk merampungkan skripsi ini. Penulis juga sadar banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini, karena itu penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang memperbaiki dan membangun dari berbagai pihak.

Terimakasih juga untuk semua pihak yang mendukung dan memberikan bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-

persatu. Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada dosen pembimbing penulis yaitu Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd., yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini sampai selesai.

Penulis berharap, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis secara pribadi dan pembaca pada umumnya. Khususnya bagi adik tingkat dalam penyusunan skripsi semoga skripsi ini dapat memberi kemanfaatan.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Abi Hamid. *Matan Bidayatul Hidayah*. Semarang: Maktabah Wamutba'ah Karya Taha Putra.
- Al-Ghazali, Imam. 2021. *Bidayatul Hidayah Terjemah dan Penjelasannya*. Kediri: Pustaka Isyfa' Lana.
- Al-Jawi, Muhammad Nawawi. 2019. *Maroqil 'Ubudiyah Syarah Bidayah Al-Hidayah, Penerjemah: Zaid Husein Al-Hamid*. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Al-Mas'udi, Hafidz Hasan. 2018. *Taisirul Khollaq Terjemahan dan Makna Pesantren*, Penerjemah: Khoirul Anwar el Rosyadi. Kediri: Pustaka Isfa'lana, 2018.
- Al-Qahtani, Said Ali Wahaf . 2018. *Panduan Akhlak Sesuai Tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah*. Yogyakarta: Pustaka Hati.
- Amrizal. "Eksistensi Tradisi Kajian Kitab Kuning dalam Lingkup Perubahan Sosial (Studi Kasus di Pesantren Rerun Nahdhah, Darel Hikmah, dan Babussalam)". *Sosial Budaya*. Vol. 13, No. 1, Juni 2016.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Badrudin. 2015. *Akhlak Tasawuf*. Serang: IAIB Press.
- Bahroni, Muhammad. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan dalam Kitab Taisirul Khallaq Karya Syaikh Khafidh Hasan Al-Mas'udi". *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*. Vol. 8. No. 3. November 2018.
- Buku Santri Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah.
- Chalik, Abdul. *Islam, Negara, dan Masa Depan Ideolog Politik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Al-Muhaimin*. Depok: Al-Huda, 201564.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21. No. 1, 2021.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. Vol. 21. No. 1. 2021.
- Fiah, Rifda EL. 201. *Bimbingan Konseling di Sekolah*. Lampung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Raden Intan Lampung.
- Hakim, Abdul Hamid. 1927. *Mabadil Awaliyyah*. Jakarta: Sa'adiyah Putra.
- Harahap, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing.

- Hidayani, Fika. "Paleografi Aksara Pegon". *Tamaddun: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Vol. 8, Issue. 2, Desember 2020.
- Kartini, Ajeng. "Taqwa Penyelamat Ummat". *Al 'Ulum*. Vol. 52. No. 2, April 2012.
- Mahmud. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Manab, Abdul. 2015. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Mustofa, Ali dan Fitria Ika Kurniasari, "Konsep Akhlak Mahmudah dan Madmumah Perspektif Hafidz Hasan Al-Mas'udi dalam Kitab Taysir Al-Khallaq". *Ilmuna*. Vol. 2. No. 1. Maret 2022.
- Nadhiran, Hedhri. "Kajian Kritis Kitab Maraqi Al-'Ubudiyah (Analisi Metode Syarah Hadis Syekh Nawawi Al-Bantani)". *JIA*, no. 1, Juni 2020.
- Nasrulloh, Muhammad Burhan . 2021. Skripsi: "Pendidikan Akhlak Lahiriyyah dan Bathiniyyah dalam Kitab Maroqil Ubudiyah Karya Muhammad Nawawi Al-Bantani, Salatiga: IAIN Salatiga.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa*. Surakarta: 2014.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rohmawati, Dewi. 2017. Skripsi: "Akhlak Pendidik dan Peserta Didik dalam Kitab Taisirul Khalaq Karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Rosa, AdeTutty R. 2018 . *Laskar Santri Seni Budaya Gontor*. Bandung: CV Publishing Sukawening Ciwidey.
- Rosaliza, Mita " Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalm Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11. No. 2. Februari 2015.
- Salim dan Syahrums. 2012. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sastra, Abd. Rozak A. 2016. *Akhlak Multi Aspek*. Tangerang Selatan: Cinta Buku Media.
- Slamet, Yulius. 2019. *Pendekatan Penelitan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

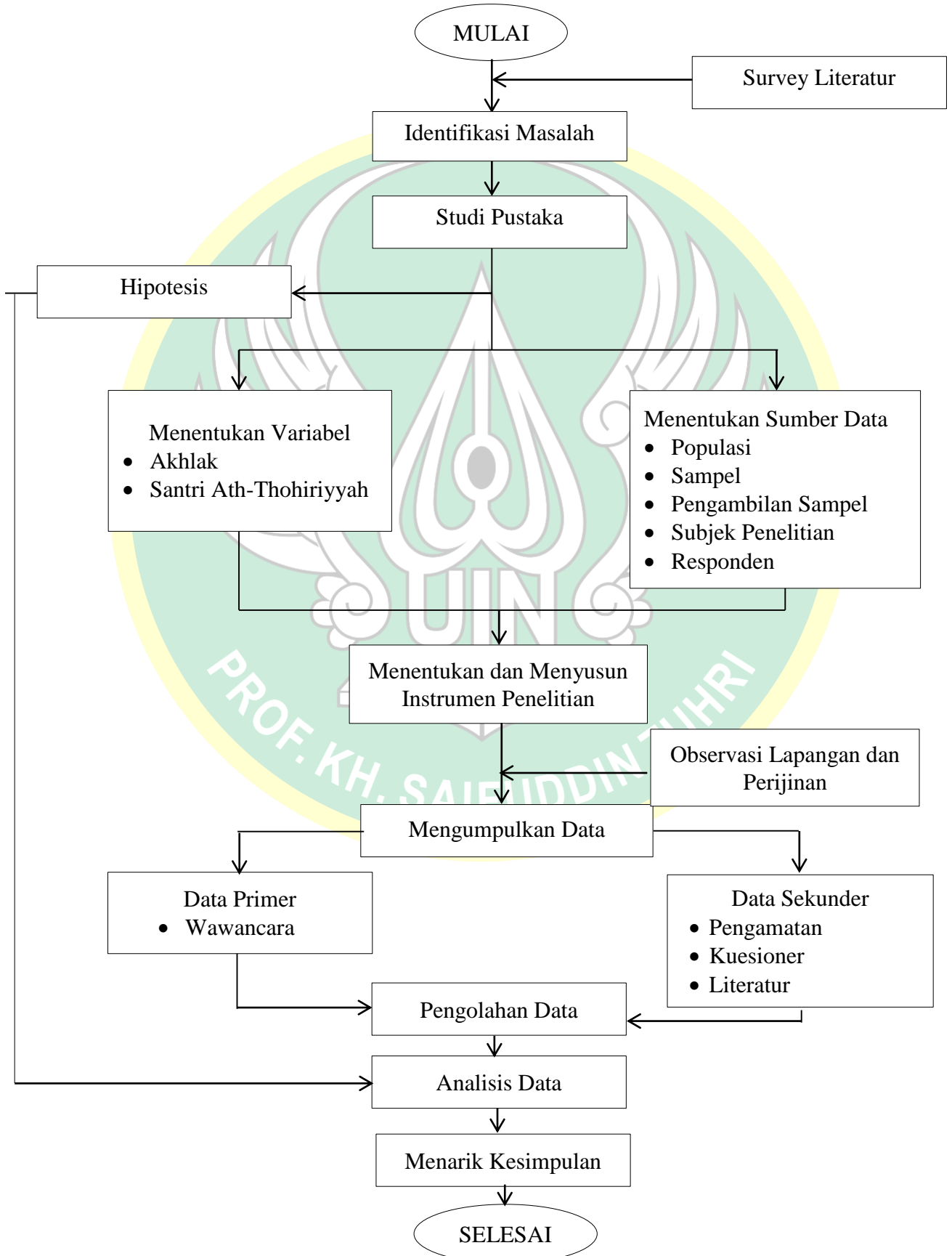
- Tjahjawan, Indah dan Yuke Ratna Permatasari. 2018. *Surauku, Santri, Pesantrenku*. Jakarta: Direktorat Sejarah Direktorat Jendral Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Wahyuni, Sri & Rustam Ibrahim, “Pemaknaan Jawa Pegon dala Memahami Kitab Kuning di Pesantren”. *Jurnal Ilmiah Studi Islam*. Vol. 17. No.1, Desember 2017.
- Zulkifli dan Jamaluddin. 2018. *Akhlaq Tasawuf Jalan Lurus Mensucikan Diri*. Yogyakarta: Kalimedia.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

SKEMA PENELITIAN



Lampiran 2

Pedoman Wawancara Pengajar *Taisīrul Kholāq*

1. Ustadz mengajar pelajaran apa, menggunakan kitab apa, dan dikelas mana?
2. Siapa pengarang kitab *Taisīrul Kholāq*?
3. Bagaimana cara ustadz mengajar kepada para santri di kelas?
4. Apakah kitab *Taisīrul Kholāq* sesuai dipelajari di kelas Ibtida'? apa alasannya?
5. Kitab *Taisīrul Kholāq* membahas tentang apa saja (isi kitab)?
6. Apakah kitab ini dapat memperbaiki akhlak santri Ath-Thohiriyyah?
7. Bagaimana cara menerapkan isi kitab *Taisīrul Kholāq*?
8. Apakah santri Ath-Thohiriyyah sudah menerapkan isi dari kitab *Taisīrul Kholāq*?
9. Tujuan atau manfaat mengaji kitab *Taisīrul Kholāq*?
10. Harapan ustadz untuk para santri selah mengaji kitab ini?
11. Kelebihan dari kitab *Taisīrul Kholāq*?
12. Pesan untuk para santri saat mengaji, dan setelah mengaji kitab ini?
13. Kendala saat mengajar kitab *Taisīrul Kholāq* dan cara mengatasinya?



SAIFUDDIN ZUHRI
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 3

Pedoman Wawancara

Santri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah

1. Apakah anda di pondok pesantren Ath-Thohiriyyah mengaji kitab *Taisīrul Kholāq* dan *Bidāyatul Hidāyah*?
2. Apakah dalam mengaji kedua kitab tersebut anda memperhatikan guru dengan seksama dan serius?
3. Apakah anda selalu mengaji kitab ini sesuai dengan jadwal di pondok pesantren Ath-Thohiriyyah?
4. Dalam mengaji kitab tersebut apakah ada ketertarikan terhadap isi dan pembahasan kitab?
5. Bagaimana pemahaman anda tentang isi kitab tersebut?
6. Apa kesan dan yang anda rasakan saat mengaji kitab tersebut?
7. Dalam mengaji kitab tersebut, pembahasan apa yang paling diingat, membekas, dan merubah kehidupan anda?
8. Bagaimana anda menerapkan pembahasan yang dijelaskan pada kedua kitab ini tentang akhlak dan adab dalam kehidupan sehari-hari?
9. Setelah mengaji kitab tersebut apakah ada keinginan dari diri anda untuk merubah dan memperbaiki kebiasaan anda yang kurang sesuai dengan pembahasan kitab tersebut?
10. Apa perubahan yang terjadi dari diri anda setelah mengaji kitab tersebut?
11. Menurut anda, apakah dengan mengaji kitab tersebut dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan akhlak anda?
12. Akhlak terpuji apa yang selalu anda lakukan di dalam kehidupan sehari-hari?
13. Akhlak apa yang sulit dilakukan dalam kehidupan sehari-hari? mengapa?
14. Bagaimana akhlak anda setelah mengaji kitab tersebut?
15. Apakah anda merasakan peningkatan akhlak anda setelah mengaji kitab tersebut?
16. Apa manfaat yang anda rasakan dalam mengaji kitab tersebut?

**PENGARUH KAJIAN KITAB TAISIRUL KHOLAQ DAN
BIDAYATUL HIDAYAH TERHADAP AKHLAK SANTRI**

Nama Lengkap :

Angkatan :

Kamar :

Berilah tanda (V) untuk setiap pernyataan yang sesuai data diri anda

Jenis Kelamin	Kitab	Tinggal di Pondok
() Laki-laki	() <i>Taisirul Kholāq</i>	() < 1 tahun
() Perempuan	() <i>Bidayatul Hidāyah</i>	() 1-2 tahun
		() > 2 tahun

Keterangan Cara Pengisian:

Berilah tanda (V) untuk setiap pernyataan ini sesuai dengan kenyataan yang ada dengan pilihan sebagai berikut:

- 1. Tidak Pernah 2. Jarang 3. Sering**
4. Selalu

NO	PERNYATAAN	PENILAIAN			
		1	2	3	4
Guru					
1	Guru menunjukkan sikap wibawa di hadapan murid				
2	Guru <i>tawadhu'</i> dan tidak sombong saat berada di majlis (tempat mengaji)				
3	Guru menunjukkan kasih sayang dan bijaksana kepada murid				
4	Guru dengan sabar menjelaskan sesuatu kepada murid				
Murid					
1	Jujur kepada guru dan orang lain dalam berbagai hal				
2	Bersikap sopan dan rendah hati di hadapan guru				
3	Tidak membanggakan diri sendiri (<i>'ujub</i>) dan tidak meremehkan teman				
4	Ramah, tidak sombong, dan menghargai teman saat				

	sedang berbicara				
5	Amanah atau dapat dipercaya jika diberi kepercayaan oleh orang lain				
6	Memelihara diri (<i>'iffah</i>) dari hal-hal yang haram dan syahwat				
7	Menjaga harga diri terhadap hal-hal yang dilarang oleh agama				
8	Santun jika berhadapan dengan orang lain				
9	Dermawan dan membantu orang lain yang kesusahan				
10	Rendah hati (<i>tawadhu'</i>) dan berhati lembut tanpa membuat hina diri sendiri				
11	Berjiwa besar atau lapang dada dengan sesuatu yang sudah terjadi				
12	Menghormati guru dalam berbagai kondisi				
13	Tidak buruk sangka (<i>suudzon</i>) kepada perbuatan atau keputusan guru				
14	Tidak menyanggah jika guru sedang membicarakan sesuatu				



Lampiran 5

Dokumentasi



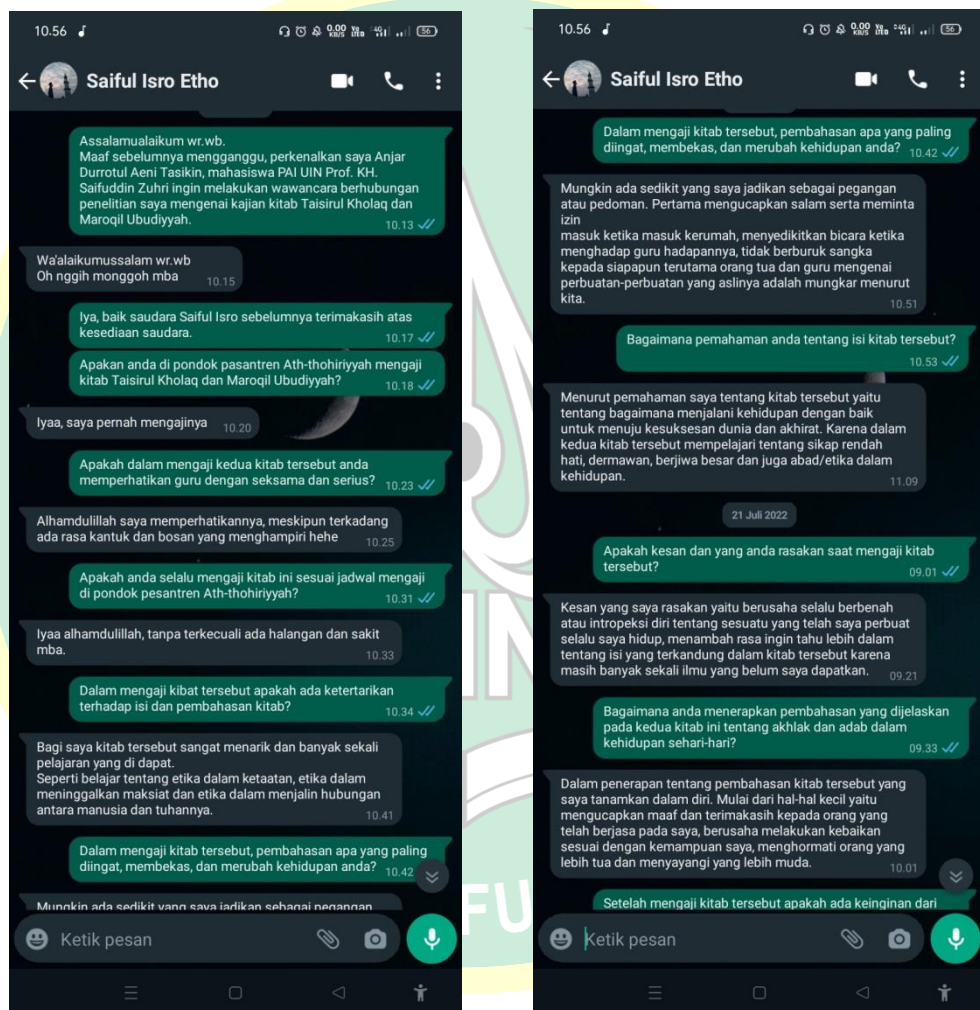
Gambar 1.1



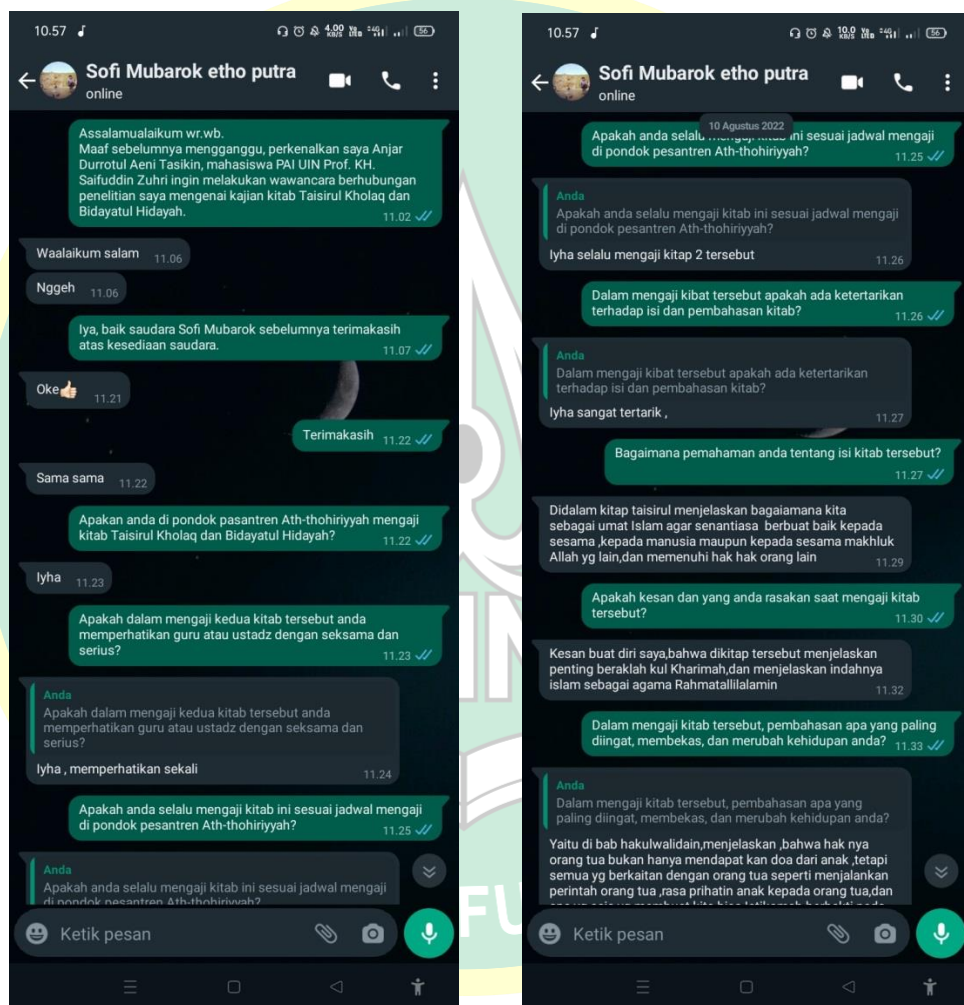
Gambar 1.2



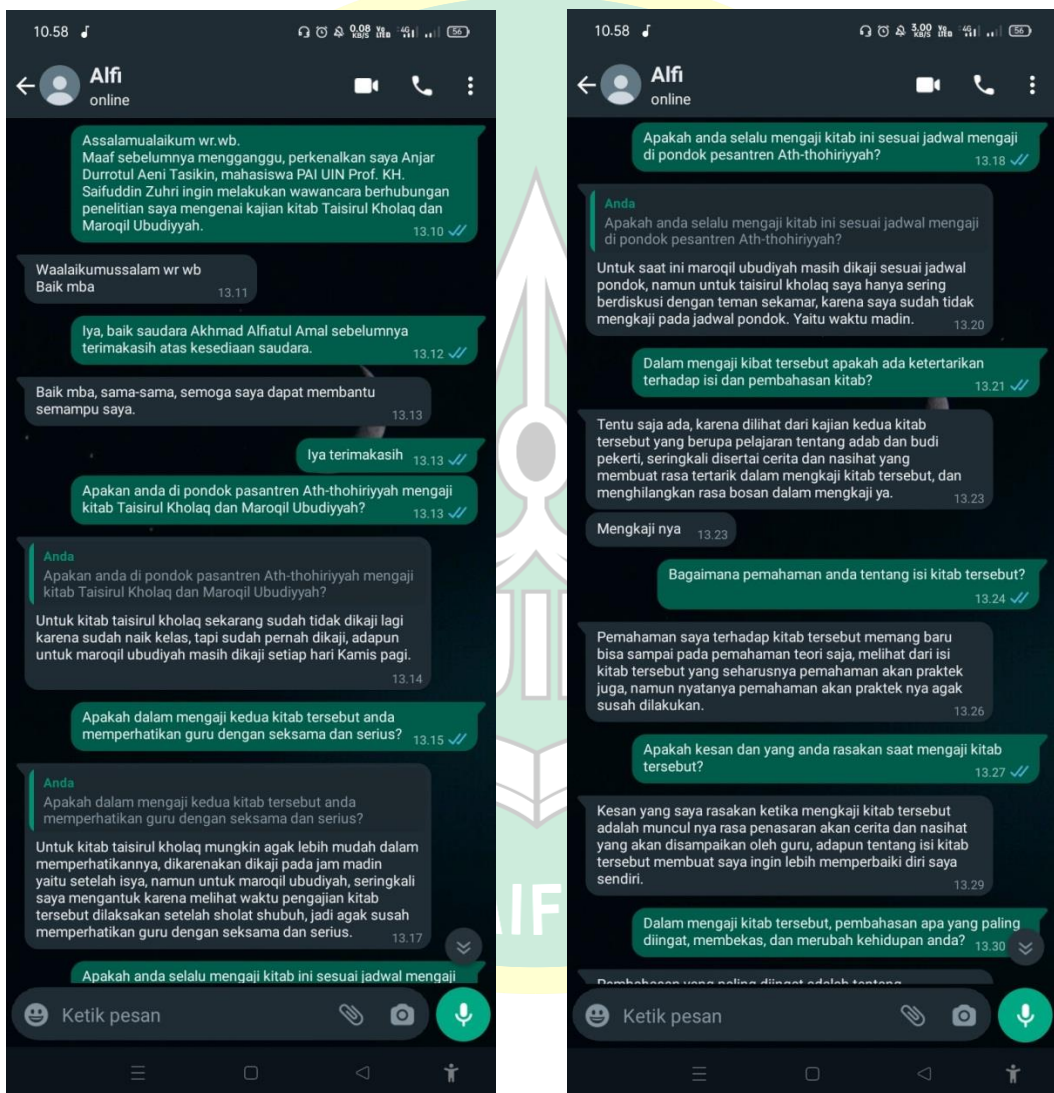
Gambar 1.3



Gambar 1.4



Gambar 1.5



Gambar 1.6



Gambar 1.7



Gambar 1.8



Gambar 1.9



Gambar 1.10

Lampiran 5

Berkas-Berkas

1. Blangko Pengajuan Judul Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.ainpurwokerto.ac.id

BLANGKO PENGAJUAN
JUDUL PROPOSAL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Anjar Durrotul Aeni Tasikin
2. NIM : 1717402050
3. Program Studi : PAI
4. Semester : IX
5. Penasehat Akademik : Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
6. IPK (sementara) : 3,72

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi: Upaya Peningkatan Kompetensi Personal Mahasiswa UIN Saefuddin Zuhri melalui Berbagai Kajian Kitan Akhlak (Studi Kasus Mahasiswa FTIK di Pondok Pesantren ath-Thohiriyah dengan Kajian Kitab *Taisirul Kholaq* dan *Maraqil Ubudiyah*)

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Dr. H. Suwito, M.Ag.
2. Dr. H. Hizbullah Muflihin, M.Pd.

Purwokerto, 20 Agustus 2021

Mengetahui:
Penasehat Akademik

Yang mengajukan,


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104200312 1 003


Anjar Durrotul Aeni Tasikin
NIM. 1717402050



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <u>diisi tanggal surat</u>
No. Revisi : 0

2. Surat Keterangan telah Lulus Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN

No. B-1023/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa:

Nama : Anjar Durrotul Aeni Tasikin
NIM : 1717402050
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS pada :

Hari/Tanggal : Senin, 21 Juni 2021
Nilai : C

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Juni 2021
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRRI

3. Surat Ijin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B-e.1426/In.17/WD.I.FTIK/PP.00.9/4/2022 11 April 2022
Lamp. :-
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individual**

Kepada
Yth Lurah Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah
Kec Kedungbanteng
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Anjar Durrotul Aeni Tasikin
2. NIM : 1717402050
3. Semester : X (Sepuluh)
4. Jurusan/prodi : FTIK/PAI
5. Alamat : Jl. KS. Tubun Gg. Masjid No.22 Rt.03/05,
Parakanonje, Karangsalam Kidul, Kec.
Kedungbanteng, Kab. Banyumas, Jawa
Tengah
6. Judul : Upaya Peningkatan Kompetensi Personal
Mahasiswa Prodi PAI UIN Prof. KH.
Saifuddin Zuhri Melalui Kajian Kitab
Taisirul Kholaq dan *Maroqil Ubudiyah* di
Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah
Karangsalam Kidul Kedungbanteng
Banyumas

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Kompetensi personal mahasiswa prodi
PAI UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri
2. Tempat/lokasi : Jl. KS. Tubun Gg. Masjid No. 22 Rt. 03/05,
Parakanonje, Karangsalam Kidul, Kec.
Kedungbanteng, Kab. Banyumas, Jawa
Tengah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id


3. Tanggal Riset : 12 April 2022 s/d 15 Juni 2022
4. Metode Penelitian : Penelitian Kualitatif

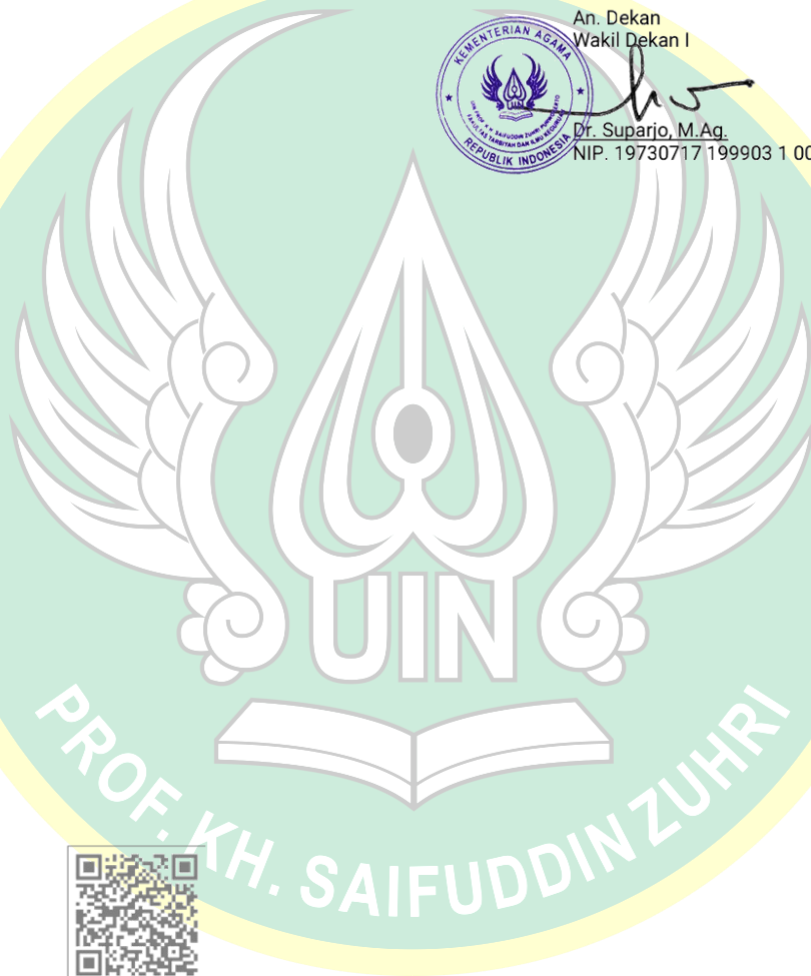
Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An. Dekan
Wakil Dekan I


Dr. Suparjo, M.Ag.
NIP. 19730717 199903 1 001



4. Surat Balasan Telah Riset Individu





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Anjar Durrotul Aeni Tasikin
No. Induk : 1717402050
Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd.
Nama Judul : Upaya Peningkatan Kompetensi Personal Mahasiswa Prodi PAI UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri melalui Kajian Kitab *Taisirul Kholedj dan Bidayatul Hidayah* di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Karangsalam Kidul, Kedungbanteng, Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	22 November 2021	BAB I		
2	10 Januari 2022	BAB II		
3	20 Februari 2022	Revisi BAB II		
4	10 Maret 2022	BAB III		
5	16 Juni 2022	BAB IV		
6	02 Juli 2022	Revisi BAB IV		
7	10 Agustus 2022	Revisi BAB IV		
8	20 Agustus 2022	BAB V		
9.	30 Agustus 2022	ACC		

5. Blangko Bimbingan Skripsi





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto, 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatza.ac.id

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 30 Agustus 2022

Dosen Pembimbing


Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd.
NIP. 194005102009011002

6. Sertifikat BTA PPI

	
IAIN PURWOKERTO	
KEMENTERIAN AGAMA	
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO	
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH	
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126	
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id	
<hr/>	
SERTIFIKAT	
Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/X/2017	
Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:	
<u>ANJAR DURROTUL AENI TASIKIN</u>	
1717402050	
Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).	
Purwokerto, 10 Oktober 2017	
	
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,	
Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I	
NIP. 19570521 198503 1 002	
	
NO. SERI: MAJ-MB-2017-276	
MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	86
2. Tartil	85
3. Kitabah	95
4. Praktek	85

7. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



8. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



9. Sertifikat TIPD

www.idipurwokerto.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. A Yani Tirok No. 40 A Tirok, 0281-453241 P. Ka. Balesari Purwokerto 53128

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
80 - 100	A	4
81 - 85	A-	3,6
76 - 80	B+	3,3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2,6
61 - 65	C+	2,3

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	A
Microsoft Excel	A
Microsoft Power Point	A

SE R T I F I K A T
Nomor : In.17/UPT/TIPD -2915/XI/2017
Diberikan kepada
Anjar Durratul-Aeni Tasikln
NIM : 1717402050
Tempat/Tgl Lahir : Cilacap, 16 Februari 2000
Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir
Komputer
pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office
yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto
pada tanggal 17 November 2017

Purwokerto, 23 November 2017
Kepala UPT TIPD

Agus Sriyanto, M.Si
NIP. 19750907 699903 1 002

10. Sertifikat PPL



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Anjar Durrotul Aeni Tasikin
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 16 Februari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Nama Ayah : Tasikin, S.Ag.
Nama Ibu : Dra. Hafidah
Alamat : Jl. Dukuhsawah RT 04 RW 01 Desa Segaralangu,
Kec. Cipari, Kab. Cilacap. Jawa Tengah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : MI Negeri Segaralangu, 2011
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Pesantren Pembangunan Majenang, 2014
 - c. SMA/MA, tahun lulus : MAN Majenang, 2017
 - d. S1, tahun masuk : UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri. 2017.
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru, Majenang
 - b. Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Kedungbanteng, Banyumas

Purwokerto, 01 September 2022



Anjar Durrotul Aeni Tasikin
NIM. 1717402050